

ANALISIS SWOT (*STRENGTHS, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES, THREATS*) LEMBAGA KURSUS AL-QUR'AN AL-FALAH SURABAYA

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Disusun Oleh:

MOCH. AINUL YAQIN

NIM: 01180014

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
AR-RAHMAH**

SURABAYA

2022

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
ANALISIS SWOT (STRENGTHS, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES,
THREATS) LEMBAGA KURSUS AL-QUR'AN
AL-FALAH SURABAYA

Disusun Oleh :
Moch. Ainul Yaqin
NIM. 011800014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing 1



Dr. Shobikhul Qisom, M.Pd.
NIDN. 2106047502

Dosen Pembimbing 2



Drs. Zein Arifin, M.Pd.
NIY. 1705560818041

Dosen Penguji 1



Hari Santoso Wibowo, M.M.
NIDN. 2119097702

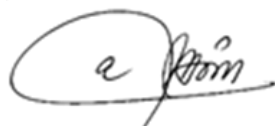
Dosen Penguji 2



Mauludi, M.Sos.
NID. 2116088502


SKRIPSI ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Tanggal, 31 Juli 2022

Ketua STIDKI Ar Rahmah



Dr. Shobikhul Qisom, M.Pd.
NIDN. 2106047502

Ketua Program Studi
Manajemen Dakwah



Ahmad Faiz Khudlari Thoha, MM.
NIDN. 2119048703

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Moch. Ainul Yaqin, NIM. 01180014), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*Plagiarisme*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di STIDKI Ar Rahmah, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di STIDKI Ar Rahmah.

Surabaya, 31 Juli 2022

Moch. Ainul Yaqin
NIM. 01180014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan sebuah karya tulis yang berjudul **Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya**. Karya tulis tersebut merupakan salah satu untuk memperoleh gelar sarjana pada STIDKI Ar-Rahmah Program Studi Manajemen Dakwah. Sholawat serta salam senantiasa tertuju kepada Nabi sekaligus Rasul kita, Muhammad SAW dan keluarga, sahabat, serta orang-orang beriman yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Dari mulai awal perkuliahan hingga pembuatan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari banyak sekali pihak-pihak yang turut memberikan bantuan dan motivasinya kepada penulis. Karena hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan berusaha memberikan do'a, teladan, dan dukungan yang terbaik, yakni *Al-Maghfurlah H. Ibnu Mundzir* dan *Husna Ismail* serta keluarga besar yang saya cintai dan banggakan.
2. Pembina STIDKI Ar Rahmah Surabaya KH. Muhammad Sholeh Drehem, Lc yang kami harapkan nasehat dan do'anya.
3. Ustadz Dr. Shobikhul Qisom, M. Pd dan Ustadz Drs. Zein Arifin, M. Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah sabar memberikan arahan dan motivasi sebagai dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
4. Dan juga teman-teman seperjuangan (Fatahillah 2018 dan masyarakat asrama) yang telah mendukung penulis dalam bentuk apapun.

Apa yang saya buat ini tidak terlepas dari kekurangan karena saya sebagai manusia yang merupakan tempat salah dan lupa. Saya memohon maaf, kritik, dan saran yang dapat mengantarkan karya ini menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi *amal jariyah* bagi kita semua.

Surabaya, 21 Mei 2022

Penulis

Moch. Ainul Yaqin, NIM. 01180014, 2022. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunites, Threats) Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya.

ABSTRAK

Peran masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan lebih dari itu, yaitu menjadi tempat syi'ar, silaturahmi, membina persaudaraan, dan peningkatan wawasan diniyah umat islam. Disinilah pentingnya kreativitas takmir yang handal dalam membentuk beragam kegiatan yang dibutuhkan jamaah. Penulis tertarik untuk menjadikan Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah (LKF) Surabaya ini contoh bahwa pengelolaan bidang garap dakwah ini bertujuan untuk kembali menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada masyarakat khususnya kepada orang tua yang menganggap sudah terlambat untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.

LKF Surabaya berdiri ketika masih berada pada naungan dari Remaja Masjid Al-Falah, karena perkembangan yang luar biasa maka Kursus Al-Qur'an tidak lagi di bawah naungan sie Dakwah akan tetapi berdiri sendiri (semi otonom) di bawah naungan langsung bidang Pendidikan Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan LKF Surabaya merupakan suatu lembaga kursus yang ideal dalam pengelolaan serta didukung oleh tenaga SDM yang cukup profesional dan ahli di bidangnya sehingga menciptakan langkah strategis terhadap perkembangannya. LKF Surabaya menyediakan berbagai macam pilihan program kursus yang menyesuaikan kebutuhan santri. Dengan adanya program-program kegiatan yang memiliki dampak besar diharapkan mampu ikut andil dalam memakmurkan masjid. Hal ini juga menjadi langkah berangsur meningkatnya jumlah santri yang mengikuti program kursus dan peminatan lebih dari satu program di setiap periode pembelajaran Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya.

Kata kunci: Masjid, Lembaga Kursus Al-Qur'an, Analisis SWOT.

Moch. Ainul Yaqin, NIM. 01180014, 2022. SWOT Analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Al-Falah Al-Qur'an Course Institute Surabaya.

ABSTRACT

The role of the mosque is not only as a place of worship, but more than that, namely being a place of syi'ar, friendship, fostering brotherhood, and increasing the insight of the Islamic community. This is where the importance of a reliable takmir's creativity in shaping the various activities needed by the congregation. The author is interested in making the Al-Falah Al-Qur'an Course Institute (LKF) Surabaya an example that the management of the field of da'wah is aimed at re-instilling Qur'anic values in the community, especially to parents who think it is too late to learn Al-Qur'an. Qur'an and practice it.

LKF Surabaya was established when it was still under the auspices of the Al-Falah Mosque Youth, because of the extraordinary development, the Al-Qur'an Course was no longer under the auspices of the Da'wah, but was independent (semi-autonomous) under the direct auspices of the Mosque Foundation Education. Al-Falah Surabaya. The research method used is descriptive analysis research method. Data collection techniques in this study used interview, documentation, and observation techniques. Data analysis in this research is data collection, data reduction, data presentation, verification and conclusion.

The results of this study using a SWOT analysis show that LKF Surabaya is an ideal course institution in management and is supported by human resources who are quite professional and expert in their fields so as to create strategic steps towards its development. LKF Surabaya provides a wide selection of course programs that suit the needs of students. With the existence of program activities that have a large impact, it is hoped that they will be able to contribute to the prosperity of the mosque. This is also a gradual step in increasing the number of students who take courses and specialize in more than one program in each learning period of the Al-Falah Al-Qur'an Course Institute Surabaya.

Keywords: Mosque, Al-Qur'an Course Institute, SWOT Analysis.

الملخص

إن دور المسجد ليس فقط مكاناً للعبادة، بل أكثر من ذلك، وهو أن يكون مكاناً للصيرة والصدقة، وتربية الأخوة، وزيادة بصيرة المجتمع الإسلامي. هذا هو المكان الذي تكمن فيه أهمية الإبداع في الإدارة الموثوقة في تشكيل الأنشطة المختلفة التي تحتاجها الجماعة. يهتم المؤلف بجعل معهد دورات الفلاح القرآني (LKF) في سورابايا مثلاً على أن إدارة مجال الدعوة تهدف إلى إعادة غرس القيم القرآنية في المجتمع، وخاصة للأبناء الذين يعتقدون أن الوقت قد فات لتعلم القرآن الكريم وممارسته.

تأسست LKF سورابايا عندما كانت لا تزال تحت رعاية شباب مسجد الفلاح، بسبب التطور الاستثنائي، لم تعد دورة القرآن تحت رعاية الدعوة، بل كانت مستقلة (شبه- مستقل) تحت رعاية مباشرة من مسجد مؤسسة التعليم. الفلاح سورابايا. منهج البحث المستخدم هو منهج البحث التحليلي الوصفي. تحليل البيانات في هذا البحث هو جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق والاستنتاج.

تظهر نتائج هذه الدراسة باستخدام تحليل *SWOT* أن LKF سورابايا هي مؤسسة دورة مثالية في الإدارة وتدعمها موارد بشرية محترفة تماماً وخبيرة في مجالاتهم وذلك لإنشاء خطوات استراتيجية نحو تطويرها. يوفر LKF سورابايا مجموعة واسعة من البرامج الدراسية التي تناسب احتياجات الطلاب. مع وجود أنشطة البرنامج التي لها تأثير كبير، من المأمول أن يتمكنوا من المساهمة في ازدهار المسجد. هذه أيضاً خطوة تدريجية في زيادة عدد الطلاب الذين يأخذون دورات ويتخصصون في أكثر من برنامج واحد في كل فترة تعليمية من معهد الفلاح القرآن في سورابايا.

الكلمات المفتاحية: مسجد، معهد مقررات القرآن، تحليل *SWOT*.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
المخلص.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Manajemen.....	12
2.2.2 Strategi	13
2.2.3 Manajemen Strategik	14
2.2.4 Analisis SWOT	15
2.2.5 Analisis SWOT dalam Perspektif Islam	19
2.3 Kerangka Penelitian.....	21
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.2 Pendekatan Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Observasi	22

3.4.2 Wawancara.....	23
3.4.3 Dokumentasi	24
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.6 Teknik Validasi Data.....	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya...	26
4.1.1 Profil dan Sejarah Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya.....	26
4.1.2 Visi dan Misi Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya.....	27
4.1.3 Struktur Organisasi Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya ..	27
4.2 Hasil penelitian	36
4.2.1 Kekuatan (<i>Strengths</i>) yang dimiliki LKF Surabaya	37
4.2.2 Kelemahan (<i>weaknesses</i>) yang ada di LKF Surabaya	44
4.2.3 Peluang (<i>Opportunities</i>) bagi LKF Surabaya	46
4.2.4 Ancaman (<i>Threats</i>) bagi LKF Surabaya.....	49
4.3 Pembahasan	51
4. 3. 1 Strategi Strengths-Opportunities.....	54
4. 3. 2 Strategi Weaknesses-Opportunities	55
4. 3. 3 Strategi Strengths-Threats.....	57
4. 3. 4 Strategi Weaknesses-Threats	58
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
Lampiran 1	63
DOKUMENTASI.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Matrix SWOT LKF Surabaya	53
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan LKF Surabaya	28
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan tempat beribadah dan muamalah bagi umat Islam yang dikunjungi minimal 5 kali setiap hari. Pada hari jum'at, umat Islam bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan salat jum'at di dalamnya. Selain itu juga sebagai tempat pengajian wawasan keislaman, akad nikah, hajatan, kegiatan hari besar islam, mensalati jenazah, ikrar muallaf, hingga keberangkatan haji dan umrah. Jadi, sudah selayaknya seorang muslim yang ideal selalu dekat seta terikat dengan masjid dan tidak boleh jauh dari masjid.

Terdapat peningkatan yang sangat pesat dari masjid-masjid di seluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pembangunan masjid di luar negeri seiring bertambahnya jumlah penduduk muslim baik pendatang maupun yang sudah menetap lama disamping pengalihfungsian tempat ibadah agama lain menjadi masjid. Hal yang sama terjadi juga di Indonesia, setiap desa, kelurahan, kecamatan, bahkan lembaga swasta maupun negeri. Sayangnya, perkembangan ini masih kepada tingkatan fisik serta jumlah dan belum mencapai sisi spiritual kerohaniannya (FOKKUS BABINROHIS, 2004).

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim dan masjid terbanyak, tentu Indonesia harus mempertimbangkan usaha serta pengaruh masjid untuk mencakup segala aspek kegiatan umat Islam, seperti bidang akidah dan ibadah (menumbuhkan semangat berangkat ke masjid, dengan motivasi tentang keutamaan dan manfaat beribadah di masjid), pendidikan (TPQ / TPA, kajian aktual, fikih dasar, tadarus, perlombaan), sosial (bakti sosial fakir miskin, santunan yatim piatu, sunatan massal), kesehatan (pelayanan terpadu, klinik gratis/murah, dokter donatur), ekonomi (bantuan modal usaha, koperasi, UKM, dapur jasa boga), infomasi komunikasi (kerjasama dengan instansi pemerintahan). Maka inilah letak peran pengelola yang profesional untuk melayani masyarakat (Mayasari, 2014).

Sudah menjadi keharusan bagi umat Islam sendiri yang turun tangan mengurus dan memakmurkan masjid, sebagai bentuk keimanan, kepedulian, amal saleh dengan menjalin dua hubungan sekaligus, kepada Allah SWT dan manusia selaku makhluk-Nya. Allah SWT berfirman:

إنما يعمر مساجد الله من آمن بالله واليوم الآخر وأقام الصلاة ولم يخش إلا الله فعسى أولئك أن يكونوا من المهتدين

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”. Q.S. At-Taubah :18 (Depag RI, 1992).

Ayat ini menerangkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk memakmurkan masjid-masjid Allah karena merekalah yang benar-benar beriman kepada Allah SWT dan kedatangan hari kiamat, dan dari masjid mereka mendirikan salat, membayar zakat, dan takut serta berharap hanya kepada Allah SWT. Orang-orang inilah yang akan mendapat petunjuk dari Allah untuk memakmurkan masjid. Rasulullah SAW bersabda diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

إذا رأيت الرجل يعتاد المساجد فاشهدوا له بالإيمان (رواه أحمد والترمذى وابن ماجه والحاكم عن أبي سعيد الخدري)

“Apabila kamu melihat seorang yang membiasakan diri (beribadah) di masjid, maka bersaksilah bahwa ia orang yang beriman (Riwayat Ahmad, At Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Al-Hakim dari Abi Sa’id Al-Khudri)” (H.R Ahmad, no. 3039).

Ketika masjid diurus secara benar dengan berlandaskan keimanan dan keikhlasan maka akan mendatangkan kepuasan tersendiri bagi umat Islam yang datang mengunjungi. Walaupun hanya sekedar singgah untuk salat. Hal ini menyebabkan pengembalian nilai-nilai sesungguhnya peran masjid dari yang awalnya tempat ibadah, menjadi tempat syi’ar, silaturahmi, membina persaudaraan, dan peningkatan wawasan diniyah pada umat. Disinilah pentingnya

kreativitas takmir yang handal dalam membentuk beragam kegiatan jamaah di sekitar masjid.

Sebagai wujud ketaqwaan hamba kepada Allah SWT, yakni menegakkan syariat dengan mengadakan majlis untuk membaca Al-Qur'an untuk dihafal, dipelajari, disimak, atau membaca sendiri-sendiri. Imam Muslim meriwayatkan Rasulullah SAW bersabda:

ومجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسون بينهم إلا نزلت عليهم السكينة وحققتهم الملائكة وغشيتهم الرحمة وذكرهم الله فيمن عنده (رواه مسلم)

“Apabila suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Al-Qur'an dan saling bertadarus bersama-sama, niscaya akan turun ketenangan atas mereka, rahmat Allah akan meliputi mereka, para malaikat akan melindungi mereka dan Allah akan menyebut mereka kepada makhluk-makhluk yang ada di sisi-Nya” (H.R. Muslim, no. 2699).

Al-Qur'an merupakan pusat ajaran ketaqwaan dan keimanan seorang muslim yang ditanamkan sebagai asas atau dasar serta penyelamat generasi yang akan datang. Pentingnya pendidikan Al-Qur'an baik membaca maupun menulis hingga diajarkan kepada anak usia dini, untuk mengenal dan menghilangkan kekakuan terhadap Al-Qur'an. Dengan pendidikan tersebut, anak diharapkan mengambil dan mengamalkan nilai Al-Qur'an di dalam kesehariannya (Alif Alwan, 2019).

Untuk itu, belajar ke *murabbi* adalah upaya agar seseorang dapat lancar membaca dan mengambil hikmah dari Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, maka sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Allah SWT berfirman:

لا تحرك به لسانك لتعجل به

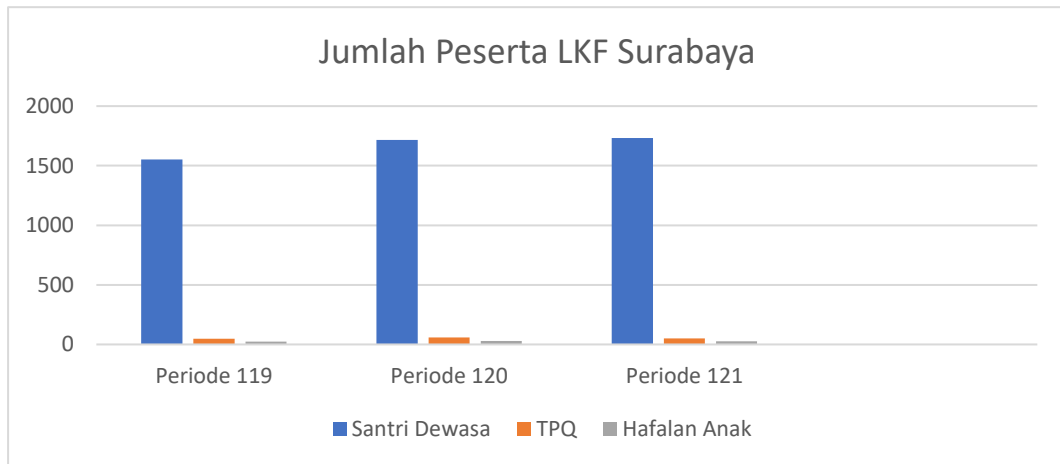
“(Sekali-kali) jangan kau (Muhammad) gerakkan lidahmu karena hendak cepat-cepat menguasainya”. Q. S. Al-Qiyamah: 16 (Depag RI, 1992).

Asbabunnuzul ayat ini turun untuk mengajarkan Nabi cara dalam membaca wahyu (Al-Qur'an) dan teguran dari Allah SWT ketika Nabi membacanya dengan tergesa-gesa sehingga mendahului Jibril A. S yang belum selesai membacakannya. Ada banyak metode belajar Al-Qur'an, namun metode dasar yang sesuai dengan periwayatannya/standar yang mutawatir dan banyak dipakai di beberapa lembaga pendidikan islam yaitu *talaqqi* atau metode sorogan dengan *musyafahah* (murid melihat mulut guru dan mencontohnya). Karena tidak mungkin seorang muslim belajar baca tulis Al-Qur'an secara otodidak, banyak para ulama yang menaruh perhatian lebih pada kondisi umat Islam saat ini dan memelopori berdirinya lembaga-lembaga kursus atau majlis qur'an dan taklim.

Masyarakat sangat terbantu dengan kehadiran lembaga kursus Al-Qur'an, baik dari kalangan remaja maupun dewasa/orang tua. Salah satu contoh yaitu Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah (selanjutnya disingkat LKF) Surabaya, yang dibentuk oleh masjid terkenal di Surabaya yaitu Masjid Al-Falah, masjid yang sering digunakan untuk berbagai macam kegiatan islami selain tentunya juga salat rawatib. Program ini terdiri dari dai / daiyah yang berkarakter serta memiliki bekal akidah yang lurus lagi selamat (*salimul aqidah*), ibadah yang benar lagi bagus (*shohihul ibadah*), dan akhlaq yang mulia dan terpuji (*mathinul khuluq*) sesuai Al-Qur'an, Sunnah, dan adab-adab masjid.

Pembinaan umat islam terkhusus masyarakat Surabaya dan sekitarnya, harus mendapat perhatian penting selain dari kalangan anak muda, orang tua juga harus mendapat perhatian yang lebih, yakni dengan banyaknya program yang disediakan oleh LKF Surabaya. Ada beragam program kursus yang dibuat di LKF Surabaya, selain itu ada juga yang non kursus seperti wisata bakti, festival santri, wisuda dan khataman Al-Qur'an yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan (Alif Alwan, 2019). Namun untuk saat ini untuk kegiatan non kursus tersebut tidak diselenggarakan karena pandemi. Bukan hanya sekedar beraktivitas ta'lim ilmu pengetahuan berupa materi kursus sesuai kurikulum, hal itu penting namun ada yang lebih utama lagi bagaimana materi-materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran itu dapat membentuk karakter kepribadian kedua belah pihak, baik

pihak yang menyampaikan (*murabbi*) maupun yang menerima pesan (*mad'u santriwan/santriwati*) dengan berbagai ilmu *diniyah* dan *mauidhah hasanah*.



Tabel 1. 1

Dengan peserta didik mayoritas mereka adalah ibu-ibu rumah tangga dan bapak-bapak pensiunan yang memiliki waktu senggang di rumah. Mereka menyadari bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan, di antara mereka belajar mengaji di Al-Falah jauh dari tetangga karena mereka kurang percaya diri jika ngaji di tempat tinggal mereka, entah itu karena malu dengan tetangga ataupun keluarga besar, selain menambah wawasan keagamaan diantara mereka ada yang mencari relasi dan teman.

Sebelumnya kursus Al-Qur'an masih berada pada naungan dari Remaja Masjid Al-Falah, karena perkembangan yang luar biasa maka Kursus Al-Qur'an tidak lagi di bawah naungan sie Dakwah akan tetapi berdiri sendiri (semi otonom) di bawah naungan langsung bidang Pendidikan Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya (Alif Alwan, 2019). Kursus Al-Qur'an di masjid ini cukup terkenal di seluruh Surabaya, juga sekitarnya seperti Gresik, Sidoarjo, Bangkalan dan Mojokerto. Karena banyaknya peserta LKF, ini juga menjadi salah satu faktor meningkatnya jamaah dan pengunjung Masjid Al-Falah Surabaya, khususnya salat subuh dan isya karena setelah salat para peserta menuju majlisnya masing-masing sesuai jadwal kursus yang diminati.

Penulis tertarik untuk memberikan informasi sehingga mampu menjadikan LKF Surabaya ini contoh bahwa pengelolaan bidang garap dakwah ini bertujuan untuk kembali menanamkan nilai-nilai Qur’ani kepada masyarakat khususnya kepada orang tua yang menganggap sudah merasa terlambat untuk mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya. Berkaitan dengan hal ini Penulis telah melakukan sedikit penelitian untuk mengetahui strategi apa yang disusun oleh pengelola LKF untuk memaksimalkan peranan kekuatan dan pemanfaatan peluang sesuai dengan sudut pandang manajemen dakwah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis SWOT Lembaga Kursus Al-Qur’an Al-Falah Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan terkait dengan apa saja yang akan penulis teliti yaitu :

Bagaimana Hasil Analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Lembaga Kursus Al-Qur’an Al-Falah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka bisa dilihat tujuan yang ingin dicapai dari penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk Mendeskripsikan Hasil Analisis SWOT Lembaga Kursus Al-Qur’an Al-Falah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah harapan untuk kedepannya bisa digunakan sebagai salah satu referensi, acuan tolak ukur, serta persiapan dalam pengelolaan Lembaga Kursus Al-Qur’an Al-Falah Surabaya agar efeknya terasa untuk warga muslim Kota Surabaya dan sekitarnya dalam memperdalam ilmu agamanya.

Secara teoritis/ilmiah diharapkan penelitian dan pembahasan ini dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu:

1) Memberikan kontribusi wawasan keilmuan pada kajian tentang manajemen strategi masjid.

2) Menambah perbendaharaan perpustakaan kampus STIDKI Ar Rahmah Surabaya.

3) Dapat menjadi bahan referensi melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen strategik bagi pihak internal maupun eksternal STIDKI Ar Rahmah Surabaya.

Secara praktis peneliti berharap mampu berkontribusi memberikan kemaslahatan yaitu:

- 1) Sebagai bahan evaluasi untuk pengelolaan di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen strategi.
- 3) Menjadi referensi bagi pengurus masjid, Lembaga Al-Qur'an, aktivis, atau tenaga pengajar masjid dalam aplikasi manajemen yang baik di masjidnya masing-masing.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka diperlukan pembatasan masalah yang jelas, penulis dalam meneliti akan memfokuskan pada analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats dari keadaan/situasi/kondisi yang ada di Lembaga Kursus Al-Qur'an Masjid Al-Falah Surabaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang yang menjelaskan mengenai sebab pengambilan judul skripsi ini, rumusan masalah yang merupakan titik fokus dalam penelitian ini beserta batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab kedua, berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan serta kerangka penelitian agar penggambaran unsur satu dengan lainnya bisa terhubung secara detail dan sistematis dengan penyampaian yang

runtut. Teori utamanya adalah teori manajemen strategik dan Analisis SWOT. Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian, terdiri dari waktu, durasi, tempat, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis dan validasi data dengan disertakan jadwal penelitian (*timeline*). Bab keempat, berisi tentang profil dan sejarah LKF Surabaya dan penyajian data, analisis data serta hasil penelitian. Bab kelima, terdiri dari penutup, kesimpulan, dan saran-saran objek penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya penulis telah mencari beberapa karya ilmiah baik jurnal maupun skripsi dari proses analisis SWOT namun ada beberapa perbedaan yang akan kami sebutkan sebagai berikut :

Jurnal penelitian 1 berjudul **“Pengelolaan Lembaga Kursus Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Kursus Al Qur’an Al Falah Surabaya”** yang ditulis oleh Ubaidilah Alif Alwan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut adalah efek dari pengelolaan lembaga terhadap motivasi belajar, walaupun objek sumber data dan pendekatan sama, tetapi maksud, tujuan, pembahasan berbeda karena penulis meneliti keadaan LKF dengan menggunakan analisa SWOT.

Jurnal penelitian 2 berjudul **“Studi Analisis SWOT Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Tingkat SMA/MA/SMK di Kota Bangil”** yang ditulis oleh Siti Rohmatul Ummah STAI Pancawahana Bangil. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk menemukan kelemahan, dan kekuatan sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di tingkat SMA sederajat sebagai bentuk persiapan dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Hasil temuan ini akan menjadi salah satu bentuk evaluasi bagi sistem pembelajaran baca tulis al-Qur’an yang sudah berjalan selama ini, dengan judul kedua ini terdapat kesamaan dari teori, metodologi dan pendekatan penelitian, tetapi yang membedakan adalah objek penelitian yakni pelajar SMA sederajat di Kota Bangil dengan pengurus di LKF.

Penelitian 3 dari jurnal yang berjudul **“Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang”** yang ditulis oleh Hatta Abdul Malik Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengadakan analisa situasi dengan menggunakan analisis SWOT, kemudian melakukan pendampingan untuk

penataan administrasi TPQ sekaligus melakukan pendekatan terhadap para orang tua anak-anak di wilayah Pasadena, dengan judul ketiga ini ada kesamaan di analisa SWOT serta pendekatan kualitatif, namun juga ada banyak perbedaan mulai dari objek penelitian, penggunaan metode studi kasus yang dikaitkan dengan analisis SWOT.

Penelitian 4 dari skripsi yang berjudul **“Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada BMT Pahlawan”** yang ditulis oleh Mita Lailatun Ni'mah Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Enokomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran analisis SWOT dalam meningkatkan pendapatan BMT (Baitul Maal wa Tamwil) Pahlawan Tulungagung serta strategi yang digunakan untuk menyikapi hasil analisisnya, dengan judul keempat ini ada beberapa kesamaan terutama di rumusan masalah serta jenis penelitian Field Research, dengan pencarian data primer menggunakan wawancara dan referensi, jurnal, dokumen lembaga sebagai data sekunder. Perbedaannya selain pada jenis objek penelitian, terdapat juga di pendekatan kuantitatif sedangkan kami menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian 5 dari skripsi yang berjudul **“Analisis SWOT dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT. Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar”** yang ditulis oleh Alyah Arfianti Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengaruh penggunaan analisis SWOT dalam meningkatkan daya saing pada PT. Trimega Syariah kantor cabang Makassar dengan penelitian kelima ini ada kesamaan dalam penggunaan analisis SWOT sebagai instrumen penelitian kualitatif, perbedaan yang dapat kami teliti yakni jenis objek penelitian yang merupakan perusahaan, sedangkan jenis objek yang kami teliti yaitu sebuah lembaga.

Jurnal penelitian 6 berjudul **“Analisis SWOT Manajemen TPQ Masjid Al Azhar Kompleks Universitas Negeri Padang”** yang ditulis oleh Oleh Jalius Program Studi Bimbingan Konseling Konsentrasi Pendidikan Luar Sekolah dan Orang Dewasa Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. Hasil dari

penelitian ini adalah mengetahui analisa SWOT dari . Persamaan dengan jurnal keenam ini yaitu fokus kajian tentang potensi masing-masing lembaga/masjid tersebut akan diuraikan berkaitan dengan SWOT. Adapun perbedaannya, penelitian ini terfokus membahas pemberdayaan ekonomi umat di sebuah masjid, sedangkan yang akan kami teliti yakni faktor-faktor dari setiap aspek SWOT Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya.

Jurnal penelitian 7 berjudul “**Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)**” yang ditulis oleh Ibnu Rochman program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil dari penelitian ini adalah merumuskan strategi bagi SMP Islam Yogyakarta dalam studi kasus setelah mengidentifikasi SWOT SMP Islam Yogyakarta. Ada beberapa persamaan dari jurnal ketujuh ini yaitu metode analisis SWOT dan perumusan strategi bagi masing-masing objek. Adapun perbedaan selain dari objeknya yaitu jurnal tersebut fokus dalam perumusan langkah strategis bagi suatu lembaga pendidikan sedangkan kami akan mengidentifikasi SWOT dan merumuskan strategi di LKF Masjid Al-Falah Surabaya.

Jurnal penelitian 8 berjudul “**Analisis SWOT Dalam Kegiatan Bimbingan Belajar Keagamaan dan Akhlak di TPQ Tarbiyatul Athfal**” Semarang yang ditulis oleh Alif Putra Pratama, Triska Larasati, Khalyacara Febrianto, Yunika Ucik Purwita, Sultan Fadli Ramadan, Dwi Gansar Santi Wijayanti, S. Pd., M. Pd Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah analisa situasi yang terjadi di TPQ tersebut, sekaligus melaksanakan program kerja pendampingan bimbingan belajar. Persamaan dengan jurnal kedelapan ini adalah menggunakan metode Analisa SWOT dengan pembahasan tema objek yang sama yaitu lembaga pendidikan al-qur'an. Perbedaannya terletak di objek penelitian dengan TPQ yang notabene diisi dengan anak-anak sedangkan LKF memiliki peserta didik orang dewasa.

Jurnal penelitian ke 9 berjudul “**Analisis SWOT dalam Penelitian Manajemen Dakwah**” yang ditulis oleh Ichwansyah Tampubolon Dosen Fakultas Dakwah IAIN Padang sidempuan Sumatra Utara. Hasil dari penelitian ini adalah

Analisa SWOT dengan metode kualitatif tentang realitas manajemen dan kegiatan dakwah baik individu maupun organisasi. Dengan jurnal kesembilan ini ada kesamaan dalam penggunaan metode kualitatif, analisa SWOT, teknik pengumpulan data dengan wawancara, namun ada juga perbedaannya yaitu objek observasi yang lebih bersifat umum dan lingkup yang luas, sedangkan penulis lebih secara khusus meneliti LKF yang juga termasuk dalam kegiatan dakwah.

Jurnal penelitian yang terakhir berjudul **“Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis SWOT”** yang ditulis oleh Rahmi Fentina Sari. Hasil dari penelitian ini membahas pengoptimalan peran lembaga pendidikan islam dengan analisa SWOT dan penerapan POAC untuk pengembangan secara efektif dan efisien. Ada beberapa kesamaan terutama penggunaan analisis SWOT dengan sentuhan POAC di dalam sebuah lembaga dengan tujuan agar lebih optimal dan mempunyai strategi penguatan nilai-nilai spiritual dalam menghadapi perkembangan zaman, perbedaannya terletak di jenis objek yang akan diteliti yaitu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) dengan LKF yang akan diteliti oleh penulis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen

Menurut konsep yang dikemukakan Hasibuan (2011) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya organisasi yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut George R. Terry dalam Nazaruddin (2020) teori manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja sebagai landasan konseptual yang membimbing dan mengarahkan suatu kelompok untuk mencapai arah organisasional yang dikehendaki. Dalam konteks ini ada tiga unsur yaitu, manajemen sebagai tindakan, *managing* sebagai kegiatan, dan manajer/pengelola sebagai pelaksana.

Jadi, secara sederhana manajemen adalah tindakan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi target atau tujuan dengan persiapan yang matang dan sistematis. Disamping itu ada pengertian lainnya yaitu menyelesaikan suatu perkara/pekerjaan melalui orang lain.

Ilmu manajemen adalah ilmu dinamis yang turut berkembang pesat mengikuti pola pikir manusia. Sehingga memiliki beragam cabang dan kajian khusus seperti manajemen SDM, manajemen keuangan, manajemen program, manajemen operasi, dsb. Lalu muncul kajian khusus yang lain yaitu manajemen strategik.

2.2.2 Strategi

Strategi adalah usaha terbaik dari opsi, cara, jalan yang ada untuk mencapai suatu tujuan atau melaksanakan suatu pekerjaan. Pardede (2011) mengungkapkan “Jika perusahaan ingin memenangkan persaingan pada suatu industri maka satu hal yang harus diputuskan yaitu siasat yang akan diberlakukan, dan indikator keberhasilan tidak lepas dari sumber daya dan keahlian pendayagunaannya”. Strategi sangat penting untuk menentukan kesuksesan perusahaan, sehingga mempelajari strategi menjadi amat bermanfaat dan menjanjikan. Adanya strategi menandakan bahwa suatu organisasi atau perusahaan memiliki penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang.

. Menurut Barry Render dalam Nazaruddin (2020) Strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai dan menentukan arah dan rute suatu organisasi di masa depan. Strategi adalah tindakan potensial memadukan keunggulan suatu perusahaan dengan persoalan lingkungan yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar untuk mengontrol dan menjaga tujuan utama sebuah perusahaan tercapai melalui tindakan yang tepat dan akurat oleh perusahaan. Karena pengaruhnya masa dengan jangka panjang, serta memicu akibat yang majemuk maka dibutuhkan pertimbangan, baik dari faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh organisasi (David, 2015).

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama tetapi strategi yang ditempuh berbeda-beda, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana kerja untuk mencapai tujuan. Sedangkan tujuan dibentuknya strategi adalah untuk Strategi memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga strategi berkembang menjadi manajemen strategik.

2.2.3 Manajemen Strategik

Menurut David (2015), adalah seni dan ilmu merumuskan, merealisasikan, mengevaluasi keputusan antar lini fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya dengan mendapatkan serta mempertahankan keunggulan bersaing. Sehingga rencana strategik adalah rencana yang nantinya akan dimainkan oleh sebuah organisasi/lembaga/perusahaan. Definisi ini ada sedikit penambahan dari Umar (2010) yaitu keputusan strategis yang berdampak tercapainya tujuan pada masa mendatang.

Lawrence R. Jauch dan William F. Gluech berpendapat dalam Taufiqurokhman (2016) bahwa manajemen strategik adalah beberapa keputusan dan tindakan yang mengacu pada terbentuknya sebuah strategi atau beberapa strategi yang berpengaruh pada tercapainya sasaran perusahaan. Wheelan dan hunger juga berpendapat sama dalam Akdon (2016) dengan maksud sama yang menguatkan definisi tersebut dengan penekanan pada pengambilan keputusan dan tindakan strategis untuk keberhasilan organisasi dalam jangka panjang.

Pengertian atau definisi manajemen strategik dalam literatur ilmu manajemen memiliki jangkauan yang luas, tidak ada yang baku, satu sama lain ada keterkaitan pola pikir dan saling melengkapi. Definisi manajemen strategik semakin sempurna dan kompleks tergantung pemahaman, penafsiran, pengalaman seseorang dengan mengandalkan analisa lingkungan, formulasi (perancangan) serta implementasi (pelaksanaan) yang tepat serta akurat, evaluasi (penilaian) yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Para manajer menggunakan manajemen strategik pada semua tingkat di suatu perusahaan/organisasi/lembaga agar dapat berinteraksi dalam menyusun perencanaan dan mengimplementasikannya. Manajemen strategi memerlukan serangkaian proses penyusunan di manajemen operasidel yang dikembangkan para ahli. Salah satunya yaitu dari Miller (1993) yang menyebutkan bahwa urutan rangkaian proses manajemen strategi yaitu :

1) Analisis Lingkungan

Adalah langkah awal dalam serangkaian proses manajemen strategi untuk memantau dan mengamati lingkungan sekitar yang mencakup semua faktor baik internal maupun eksternal yang dapat memberikan dampak dalam pencapaian target organisasi. Salah satu alatnya adalah analisis SWOT untuk memberikan gambaran situasi, keadaan, posisi organisasi dalam persaingan saat ini:

2) Formulasi Strategi

Setelah mendapatkan data dari analisa lingkungan tujuan utama formulasi strategi yaitu cara beradaptasi menuju lebih baik, cepat tanggap, respek, dan rasa kepekaan dibanding pesaing yang lain.

3) Implementasi Strategi

Adalah proses ketika manajer mampu menempatkan, mengaplikasikan, dan menerapkan rencana strategis ke dalam sejumlah tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Pengendalian Strategi

Merupakan salah satu cabang dari pengendalian organisasi yang berfokus memantau, memonitor, mengevaluasi kemajuan pencapaian sasaran-sasaran strategi.

2.2.4 Analisis SWOT

Salah satu alat formulasi strategi yang dipakai di dalam manajemen strategik adalah analisis SWOT, Rangkuti (2006) menjelaskan bahwa “Analisis SWOT adalah proses mengenali berbagai faktor secara sistematis, teratur untuk merumuskan strategi perusahaan/organisasi/lembaga yang didasarkan pada logika untuk mengoptimalkan faktor kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun di sisi lain secara bersamaan dapat mereduksi faktor kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) yang akan dihadapi”. Dengan demikian perencana strategis (strategik planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini karena selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis dan

kebijakan perusahaan. Hal ini disebut dengan analisis situasi dan model yang paling populer/sering digunakan untuk analisis situasi dan keadaan lingkungan adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan komponen penting yang ada di dalam manajemen strategis untuk menghasilkan karakteristik dari internal itu sendiri. Karakter itu digunakan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga/organisasi. Lalu, hasil indentifikasi ini akan dikomparasikan dengan peluang dan ancaman yang kemungkinan akan dihadapi. Sehingga menghasilkan strategi yang efektif untuk dipakai oleh lembaga/organisasi (Robinson & Pearce, 1988).

Menurut Wardoyo (2011), sebagai seorang perencana strategik harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi terkait masalah misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Secara garis besar dikelompokkan dalam Kekuatan (strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats), sehingga dikenal dengan sebutan Analisis KEKEPAN atau Analisis SWOT. Walaupun sederhana, Analisis SWOT mampu menyajikan indentifikasi atas faktor internal maupun eksternal yang lengkap.

Analisis SWOT adalah sebuah pengamatan situasi dan kondisi yang bersifat sebagai suatu masukan, kemudian diklasifikasi sesuai kontribusinya untuk membuat rencana strategis dengan melihat indikator kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam upaya mencapai tujuan organisasi/lembaga.

Penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk merumuskan, mengidentifikasi, mengevaluasi, kesempatan dan tantangan baik eksternal maupun internal perusahaan/lembaga/organisasi. Para manajer atau perencana strategik menggunakannya untuk mendorong refleksi diri dan diskusi kelompok yang membahas bagaimana mempertahankan sekaligus mengembangkan lembaganya untuk mencapai target.

Mudrajad (2006) mengatakan “untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan matriks SWOT. Matriks SWOT akan mempermudah

merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut dengan strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT”.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan ketika menganalisis SWOT lebih dalam, yakni:

Faktor eksternal memberikan pengaruh terciptanya opportunities dan threats (O dan T) yang merupakan bagian dari kondisi-kondisi yang terjadi di luar organisasi namun berpengaruh dalam pembuatan keputusan maupun strategi organisasi. Faktor ini terdiri dari lingkungan industri dan makro, antara lain ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

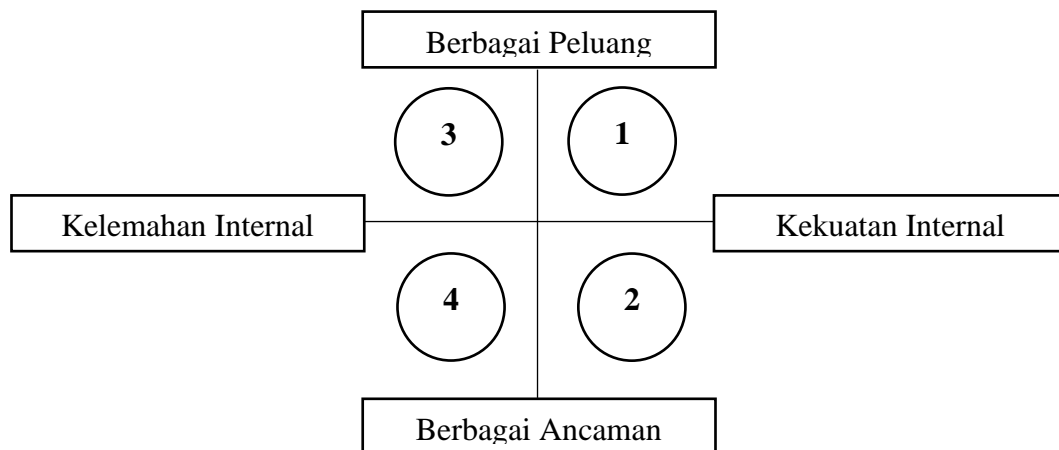
Faktor internal memberikan pengaruh terbentuknya strengths dan weaknesses (S dan W) yang ada keterkaitan dengan kondisi di dalam perusahaan untuk turut mempengaruhi pembuatan keputusan. Meliputi semua manajemen fungsional: *human resource, research and development, marketing, monetary*, operasi, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

Kedua klasifikasi faktor inilah yang akan dibandingkan agar terciptanya strategi yang ideal. Analisis SWOT merupakan instrumen yang digunakan terhadap data hasil penelitian penulis untuk menyusun matriks SWOT.

Matrix SWOT atau TOWS merupakan salah satu instrumen yang dipakai para ahli untuk menganalisa SWOT dan menyusun faktor-faktor strategis sebuah perusahaan. Matriks ini mampu mendeskripsikan secara jelas bagaimana menyesuaikan antara faktor eksternal (OT) dengan faktor internal (SW) sehingga menghasilkan empat strategi alternatif.

<i>EFAS</i>	<i>IFAS</i>	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) <i>Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal</i>		Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) <i>Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal</i>		Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Adapun diagramnya sebagai berikut:



Dalam bukunya Rangkuti (2006), ia mendeskripsikan tabel dan diagram diatas bahwa:

Kuadran I menggunakan strategi SO, ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan situasi/kondisi ini. Strategi yang dipakai harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II menggunakan strategi ST, meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang

harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi produk atau pasar.

Kuadran III menggunakan strategi WO, perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah turn-around, meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran IV menggunakan strategi WT, ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tujuan dilakukannya analisis SWOT atau matriks SWOT yaitu untuk mengetahui secara terperinci keempat elemen yang akan dihadapi lembaga/organisasi berkaitan dengan persaingan bisnis (jika organisasi profit), atau perencanaan proyek. Selain itu, analisis SWOT juga sebagai langkah awal proses pengambilan keputusan serta alat evaluasi positioning organisasi di masyarakat agar tercapainya tujuan dan target berdasarkan hasil identifikasi beragam faktor menguntungkan atau merugikan dari internal maupun eksternal (Osita et al., 2014).

2.2.5 Analisis SWOT dalam Perspektif Islam

Setiap manusia tidak terkecuali umat Islam pasti memiliki naluri dan fitrah untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari. Salah satunya adalah dengan muhasabah atau introspeksi diri, merenung, mawas diri, tentang apa saja yang baik dalam diri kita untuk terus kita jaga dan tingkatkan, di sisi lain apa saja yang kurang dalam diri kita untuk terus kita minimalisir dan hilangkan. Dengan tujuan tidak lain untuk mengharap ampunan dan rahmat dari Allah SWT.

Analisis SWOT diterangkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ أَتَىٰ مِمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

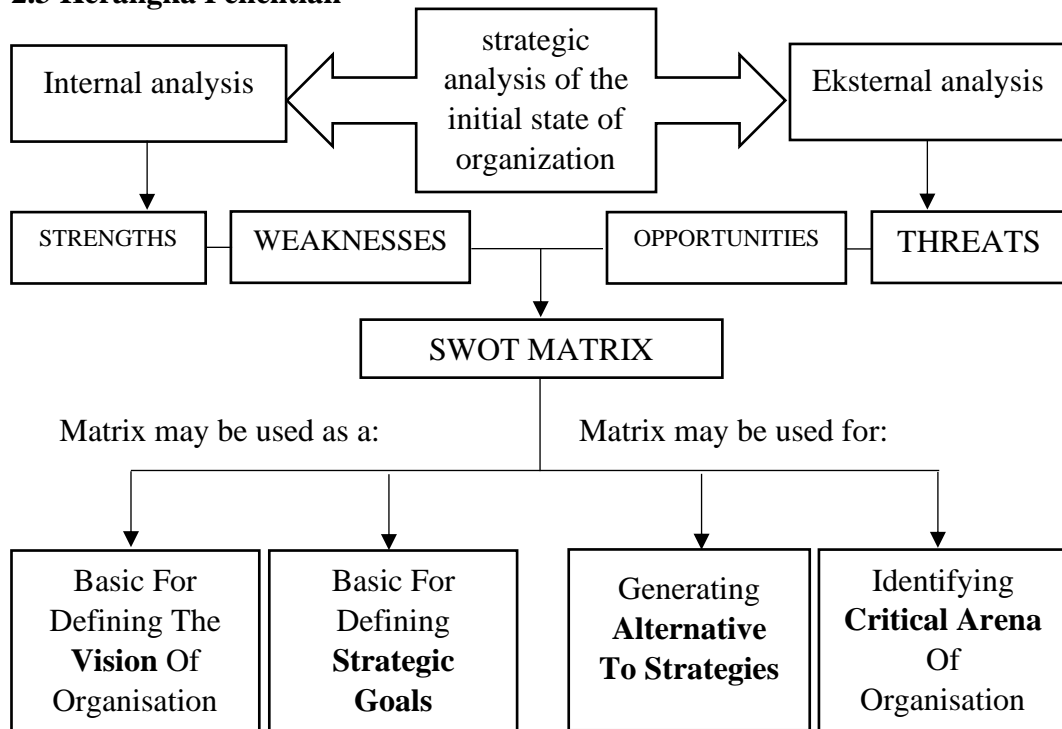
“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah. Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Q.S. Al-Hasyr:18 (Depag RI, 1992).

Dalam Tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari larangan-Nya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “saya telah menegakkan shalat”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna takwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan.

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa setiap individu, lembaga/organisasi/perusahaan atau lainnya harus melakukan evaluasi dan perbaikan agar dapat mencapai kesuksesan di masa depan. Masa lalu merupakan segala perbuatan yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Jadi, masa lalu dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Apabila aspek SWOT diuraikan satu per satu, maka pertama kali yang akan dibicarakan tentang kekuatan (Strengths) sebagai umat Islam yaitu keimanan. Ini adalah modal yang sangat besar dan tidak semua mendapatkan hidayah ini. Kemudian kekuatan lain adalah kesehatan, kemampuan berpikir, kesempatan melakukan hal-hal yang potensial dan kekayaan. Kelemahannya (weaknesses) yaitu belum memiliki cukup ilmu, sebab dalam sebuah ilmu harus mendahului amal. Sementara tantangan (threats) dalam kehidupan antara lain masalah pola kehidupan yang sudah sangat dipenuhi dengan pola pikir materialistis yang sangat mengagungkan kesenangan dunia. Tapi kita juga punya berbagai hal kondusif (opportunities) yang bisa meningkatkan amal kita yaitu dengan banyaknya sekolah, buku, atau internet.

2.3 Kerangka Penelitian



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah ditempuh selama kurang lebih 2 bulan yaitu mulai bulan Januari 2022 hingga Februari 2022. Tempat pelaksanaan penelitian bertempat di Lembaga Kursus Al-Qur'an Masjid Al-Falah Jl. Raya Darmo No.137 A, Darmo, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60264. Ada beberapa alasan memilih LKF Surabaya, diantaranya:

- a. LKF merupakan satu lingkungan dalam naungan Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya, juga mitra kerjasama dengan STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam hal imam sholat baik dari mahasiswa, pengabdian, dan alumni.
- b. LKF memiliki ribuan santri yang antusias mendaftar kursus yang dibuka tiap 4 bulan sekali, bahkan ada yang mendaftar 3 sampai 4 program kursus.
- c. LKF adalah lembaga percontohan dalam hal manajerial yang mengatur ribuan santri dengan 60 lebih asatidz yang diatur dalam sepekan 2 kali pertemuan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan karakteristik latar kondisi alami, manusia sebagai instrumen, pengumpulan data menggunakan triangulasi yang bersifat induktif dan akan terus berkembang selama proses penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan segala hal yang terjadi sesuai dengan gejala, fenomena, atau fakta sosial yang ditemukan.

3.3 Sumber Data

Maksudnya adalah sumber perolehan data dengan ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data. Secara umum sumber data terbagi menjadi 2 bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data pada penelitian ini adalah jajaran pengurus Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya dan dokumen-dokumen pendukung lainnya berupa foto, laporan kegiatan, dll. Data primer dapat dibagi menjadi dua yaitu observasi dan wawancara. Alat pengumpulan datanya secara primer dengan wawancara kepada Ketua LKF Surabaya, Wakil Ketua dan Humas, Administrasi, Supervisi dan Kurikulum, dan Sarpras.

b. Sumber data sekunder

sumber data sekunder juga dapat dimanfaatkan untuk menguji kevalidan data primer yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi resmi kelembagaan, buku pendaftaran tiap periode, kajian pustaka, dengan referensi buku-buku, jurnal, dokumen LKF Surabaya, referensi-referensi atau peraturan dan sebagainya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data pada kondisi yang alami, dengan lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

3.4.1 Observasi

Sanafiah faisal dalam Sugiyono (2013) membagi observasi dalam tiga kelompok:

a. Observasi partisipatif

Yakni pengamat berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati baik semua pihak menyadari aktivitas observasi maupun tidak.

b. Observasi terang terangan dan tersamar

Suatu waktu peneliti mengatakan bahwa akan melakukan penelitian kepada pihak yang diobservasi. Namun, di waktu lain peneliti tidak mengatakan sedang meneliti (tersamar).

c. Observasi tak terstruktur

Hal ini dikarenakan fokus utama belum jelas atau akan berkembang selama aktivitas observasi berlangsung. Tidak ada instrumen yang baku namun hanya rambu-rambu pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan mengikuti program kursus Al-Qur'an selama penelitian, dengan tidak menutup kemungkinan melakukan observasi tersamar, dan meminimalisir tak berstruktur.

3.4.2 Wawancara

Dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar menemukan fenomena maupun masalah yang akan diteliti atau juga bisa agar digunakan mengetahui hal lebih dalam dari responden.

Adapun jenis wawancara dapat dibagi menjadi 3 bentuk yakni:

a. Wawancara Terstruktur

Digunakan bila peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan didapat. Jadi peneliti telah menyiapkan instrumen.

b. Semiterstruktur

Termasuk kategori wawancara lebih dalam yang pelaksanaannya lebih bebas walaupun masih menggunakan instrumen pertanyaan tertulis, tujuannya untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, karena akan diminta pendapat dan ide atau gagasannya.

c. Tak Berstruktur

Yaitu tidak menggunakan pedoman sama sekali sebagai instrumen, hanya berupa poin-poin garis besar fenomena/permasalahan.

Wawancara dilakukan kepada pengurus masjid dan pengurus LKF baik secara langsung maupun melalui pesan *Whatsapp*, telfon, ataupun digabungkan dengan teknik observasi partisipatif (observasi sekaligus wawancara).

3.4.3 Dokumentasi

Berguna sebagai pendukung sumber data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2013). Peneliti juga akan melakukan penggalian data dengan melakukan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen yang dimiliki oleh masjid dan lembaga, baik berupa gambar, foto, teks tertulis. Dokumen tertulis bisa berupa sejarah, biografi, dan karya tulis. Hal ini berfungsi sebagai validasi dari data primer yang sudah diperoleh sebelumnya, sehingga data yang diperoleh bisa dinyatakan benar-benar valid, semakin kredibel dan dapat dipercaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data apada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang mengasilkan data berupa kata-kata tertulis ataupun berupa wawancara.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) menyatakan aktivitas analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan data-data pokok yang telah dipilah sebelumnya. Karena banyak data yang didapat, peneliti mencatat secara teliti dan merinci. Dalam mereduksi data peneliti akan diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah temuan. Maka dari itu ketika peneliti melakukan penelitian dan menemukan sesuatu yang baru, maka itulah yang dijadikan sebagai perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Miles dan Huberman menyatakan teks naratif merupakan cara yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif.

3. Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu akan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dalam pengumpulan data tersebut. Akan tetapi jika kesimpulan awal tersebut didukung dengan data-data yang valid maka kesimpulan awal bisa disebut sebagai kesimpulan yang kredibel.

3.6 Teknik Validasi Data

Maksud dan tujuan dari adanya validasi data adalah untuk mengecek apakah laporan data atau temuan hasil tersebut benar-benar sesuai dengan data (Raco, 2010). Triangulasi adalah cara yang paling umum untuk digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu, bisa berupa penggalian dari sumber yang berbeda, teknik analisis yang berbeda, atau melibatkan lebih banyak peneliti (Raco, 2010).

Penelitian ini menggunakan satu macam triangulasi, yaitu triangulasi antar sumber data. Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misal selain dari wawancara dan observasi penulis akan menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dari masing-masing cara tersebut akan menghasilkan data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya

4.1.1 Profil dan Sejarah Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya

Munculnya LKF Surabaya adalah peran dari para pemuda dan mahasiswa yang umumnya menuntut ilmu di beberapa Universitas di Surabaya, yang kebanyakan berdomisili di daerah sekitar Al-Falah. Para Mahasiswa yang masih aktif tersebut menginginkan ada wadah untuk mengembangkan bakat dakwah keagamaan yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Tahun 1399 H/1978 M berdirilah Remaja Masjid Al Falah berawal dari kegiatan Remaja Masjid Al Falah (Seksi Da'wah) berinisiatif menghimpun jamaah untuk mengaji Al Qur'an (Kursus), berawal dengan santri antara 75-125 orang, yang tidak dipungut biaya.

Pada akhirnya banyak santri yang kurang semangat, karena mereka tidak ada ikatan atau biaya dan juga kurang seriusnya pengelolaan. Maka timbullah gagasan kursus Al-Qur'an dengan infaq dan pengelolaan serius, fokus, dan professional sebagai ikatan kepada mereka (santri) dan hasilnya semakin lama semakin berkembang pesat dari yang tadinya 125 santri menjadi 500 bahkan berkembang sampai 1500 santri. Karena perkembangan yang luar biasa maka LKF tidak lagi dibawah naungan sie Dakwah akan tetapi ia berdiri sendiri (semi otonom) dibawah naungan langsung bidang Pendidikan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya.

LKF Surabaya mengusung cita-cita Masjid Al-Falah yaitu mengedepankan nilai-nilai agama dan tidak membeda-bedakan antara organisasi keislaman (NU, Muhammadiyah, Persis, dll.). Selain itu juga mengembangkan dan mengakomodasi segala potensi masyarakat muslim sekitarnya umumnya Surabaya untuk bekerjasama dalam memakmurkannya. Sehingga kehadiran LKF menjadi rahmat Allah berupa solusi dari berbagai permasalahan umat islam saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya

A. Visi

Menjadikan lembaga rujukan yang tangguh dalam penyelenggaraan pendidikan, pengkajian, dan pengembangan dalam bidang ilmu Al-Qur'an yang sejuk menentramkan serta menghasilkan lulusan yang memiliki perilaku Qur'ani.

B. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an berbasis kompetensi.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian pendidikan berbasis lapangan baik masalah riil yang bersifat internal maupun eksternal.
3. Menciptakan atmosfir akademik yang menumbuhkan budaya ilmiah berbasis Al-Qur'an (sejuk menentramkan).
4. Menyelenggarakan tata pamong yang tangguh, akuntabel dan transparan dan memperkuat kemitraan dalam rangka meningkatkan kualitas berkelanjutan.
5. Meningkatkan mutu layanan yang sejuk menentramkan berbasis Al-Qur'an.

4.1.3 Struktur Organisasi Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan diantara bidang-bidang kerja maupun masing-masing orang dalam suatu kedudukan, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu sistem kerjasama.

Dalam suatu organisasi dengan segala aktivitasnya terdapat hubungan antara individu yang menjalankan organisasi tersebut. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan oleh organisasi semakin kompleks hubungan yang ada. Untuk itu perlu dibuat suatu bagan atau struktur organisasi yang memadai sehingga saling berhubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi.

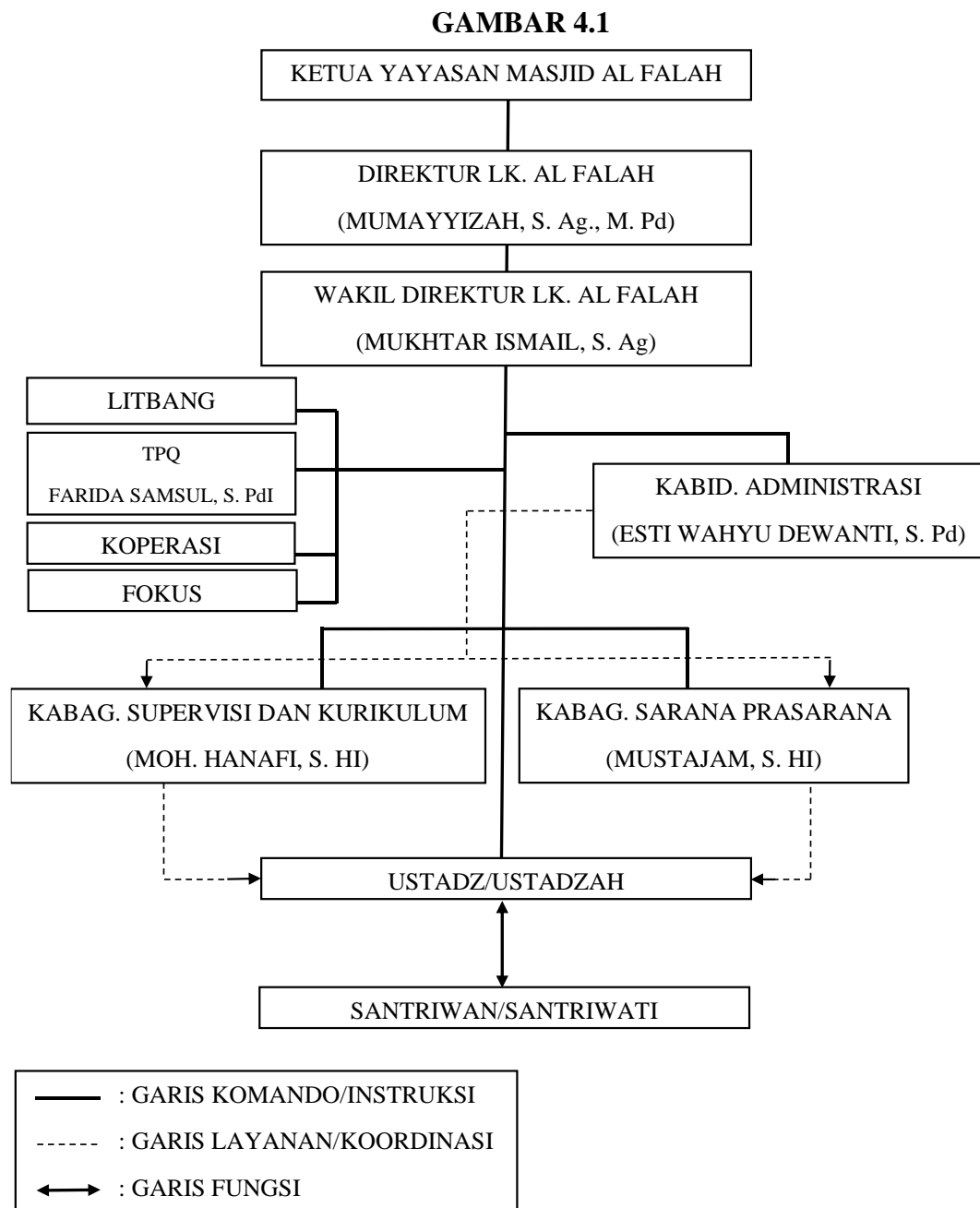
Adapun struktur organisasi terdiri dari:

1. Direktur LKF
2. Wakil Direktur LKF

3. Kabag. Supervisi dan Kurikulum
4. Kabag. Sarana dan Prasarana
5. Kabid. Administrasi
6. Ustadz/ustadzah

1. Gambar Struktur Organisasi

Dalam organisasi LKF Surabaya mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:



2. Uraian Jabatan dan Kegiatan

Dari struktur organisasi yang ada pada LKF Surabaya mempunyai uraian jabatan dan kegiatan sebagai berikut:

1. Direktur LKF

Melaksanakan Kegiatan Rutin Pengelolaan Kelas

Kegiatan Harian

- a. Memonitor kebersihan lingkungan
- b. Memonitor kehadiran asatidz dan karyawan;
- c. Memonitor dan mengikuti kegiatan Do'a Bersama setiap pagi
- d. Memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar;
- e. Memantau kinerja para tenaga administrasi (tata usaha / dan tenaga kebersihan)
- f. Melaksanakan supervisi akademis dan supervisi klinis;
- g. Memeriksa agenda LKF
- h. Membaca surat-surat yang masuk dan menandatangani surat keluar;
- i. Mendisposisi surat-surat yang masuk;
- j. Ikut membantu mengonsep surat-surat keluar;
- k. Menyelesaikan hambatan proses belajar mengajar terutama pada jam-jam pelajaran yang kebetulan ustadz mata pelajaran absen bersama ustadz piket, Wakil;
- l. Menyelesaikan kasus-kasus santri yang timbul pada saat itu, atau yang telah lampau bersama ustadz kelasnya
- m. Mencegah perbuatan-perbuatan negatif yang mungkin timbul.

Kegiatan Mingguan

- a. Meningkatkan pengaturan tentang penerimaan dan pengerualan keuangan
- b. Mengawasi pengaturan pengadaan penyimpanan dan penyaluran barang Memeriksa dan merekapitulasi absensi asatidz dan pegawai
- c. Menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi pada setiap mingggunya;
- d. Melaksanakan komunikasi secara lisan atau tertulis baik di lingkungan internal maupun pihak eksternal

- e. Melaksanakan pemantuan kebersihan lingkungan kerja

Kegiatan Bulanan

- a. Mengontrol kelancaran pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran Keuangan;
 - 1. Gaji pegawai tetap, tidak tetap, dan honorer
 - 2. Honorarium kegiatan non akademik (pembinaan, dan rapat rutin)
- b. Administrasi kelas;
 - 1. Rekapitulasi absensi Asatidz, pegawai, dan santri;
 - 2. Memonitor evaluasi, target kurikulum, daya serap, program perbaikan dan pengayaan
 - 3. Meneliti grafik daya serap siswa dari setiap ustadz/dzah mata pelajaran; dan
 - 4. Melakukan tindak lanjut
 - 5. Bimbingan dan konseling (Ruang Konsultasi)
 - 6. Tata tertib asatidz dan santri
- c. Mengevaluasi persediaan dan penggunaan, alat, ATK dan media belajar
- d. Mengevaluasi laporan kinerja Asatidz dan pegawai; kegiatan harian, mingguan dan bulanan;
- e. Membuat analisis realisasi aktivitas Asatidz dan pegawai dan santri
- f. Menyelesaikan administrasi mutasi santri dan Asatidz

Kegiatan Akhir Periode

- a. Mengadakan ujian akhir Periode
- b. Memantau pengisian lembar penilaian santri
- c. Mengadakan persiapan PBM Periode berikutnya
- d. Mengontrol, memperbaiki dan mengadakan perawatan preventif terhadap sarana-prasarana LKF
- e. Menyusun program Penerimaan Santri Baru
- f. Membuat laporan akhir periode

Kegiatan Akhir Tahun

- a. Memonitor, mengevaluasi dan merencanakan pemenuhan kebutuhan perlengkapan sarana belajar;
 - b. Merencanakan Anggaran Belanja pada tahun berikutnya
 - c. Merencanakan program kegiatan LKF pada tahun berikutnya
 - d. Mengadakan pembinaan kemampuan profesional asatidz dan pegawai;
 - e. Melaksanakan Wisuda untuk santri yang dinyatakan lulus dalam program.
 - f. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang meliputi:
 1. Perencanaan dan pembinaan kegiatan pendidikan;
 2. Pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan pendidikan;
 3. Membuat laporan kepada atasan langsung
2. Wakil Direktur LKF
- a. Membantu membina hubungan antara asatidz dan pengurus (pimpinan), antara asatidz dengan santri
 - b. Membantu membina Forum Komunikasi Santri
 - c. Membantu pelayanan doa dan perawatan jenazah khususnya santri dan keluarganya.
 - d. Mengadakan Kerjasama antar lembaga (dakwah, pendidikan), institusi pemerintah dan swasta.
 - e. Mengkoordinasikan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
 - f. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan Asatidz dan karyawan
 - g. Mewakili Direktur menghadiri rapat-rapat apabila Direktur tidak berada ditempat
 - h. Membuat laporan kegiatan
 - i. Mengabsen asatidz/ Pegawai dalam kegiatan non akademik
 - j. Mengatur kegiatan-kegiatan
 1. Pertemuan silaturahmi ke rumah asatidz
 2. Membantu menegakkan disiplin dan tata tertib LKF

3. Membantu hubungan lembaga dengan lintas sektoral, yaitu:
Lembaga Dakwah, Institusi (Pemerintah dan Swasta)

3. Kabag. Supervisi dan Kurikulum

- a. Menyusun program yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar
- b. Menyusun kalender pendidikan khusus per-periode LKF
- c. Membuat format-format KBM
- d. Menyusun pembagian tugas mengajar asatidz
- e. Menyusun daftar piket asatidz
- f. Menyusun daftar asatidz yang diberi tugas sebagai koordinator MGMP
- g. Menyusun jadwal pelajaran
- h. Menyusun jadwal kegiatan evaluasi (Munaqasah) yang meliputi:
 1. Munaqasah Harian
 2. Menetapkan team Munaqis
 3. Ujian akhir periode
- i. Menghimpun hasil kerja asatidz yang terdiri dari: menyusun laporan kegiatan belajar mengajar bulanan, rekapitulasi data kehadiran santri
- j. RPP
- k. Mengkoordinasi dan menyerahkan hasil penyusunan perangkat mengajar guru
- l. Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar
- m. Membina dan mengatur kegiatan MGMP
- n. Menyusun laporan kegiatan MGMP
- o. Melaksanakan pemilihan ustadz/dzah berprestasi
- p. Mengkoordinasikan pelaksanaan tambahan pelajaran atau bimbingan
- q. Membuat laporan kegiatan

4. Kabag. Sarana dan Prasarana

Mendata kebutuhan sarana/prasarana yang diperlukan meliputi:

1. Sarana fisik
2. Alat/bahan (Media pembelajaran, ATK)
3. Alat-alat kebersihan

4. Bahan-bahan untuk kebersihan

- a. Membantu dan memonitor pengadaan penerimaan, dan pendistribusian barang
- b. Bersama Tata usaha melaksanakan inventarisasi sarana/prasarana
- c. Mengadakan perawatan preventif sarana prasarana
- d. Menerima dan menginventarisakan semua dari hasil bantuan, Fokus, donatur dan masyarakat maupun dari pemerintah
- e. Membantu Direktur mengadakan penghapusan barang
- f. Membuat laporan kegiatan
- g. Mengadakan koordinasi dengan tim pembelian dengan mengusulkan kepada Direktur tentang:
 1. Kebutuhan barang berikut pembiayaanya
 2. Penghapusan barang perlengkapan

Mengurus:

1. Pengadaan barang habis pakai dan tak habis pakai
2. Penyimpanan atau pergudangan barang perlengkapan
3. Penyaluran barang perlengkapan
4. Pemeliharaan barang perlengkapan
5. Inventarisasi barang perlengkapan

Membuat:

1. Statistik data barang perlengkapan
2. Analisis dan laporan pengelolaan barang perlengkapan

Membantu Direktur memonitor/memantau barang perlengkapan yang berkaitan dengan kerja tim pembeli dan penerima barang, yaitu:

1. Memeriksa secara periodik buku pembelian
2. Memeriksa secara periodik buku penerimaan barang
3. Memeriksa secara periodik buku catatan barang non inventarisasi
4. Memeriksa secara periodik Buku penerimaan barang
5. Memeriksa secara periodik Buku Catatan barang non inventarisasi
6. Memeriksa secara periodik Buku Induk inventaris
7. Memeriksa secara periodik Buku Golongan Invevtaris

8. Memeriksa secara periodik Kartu Barang (Barcode)
5. Kabid. Administrasi
 - a. Mencatat dan mempertanggungjawabkan arus masuk-keluar kas keuangan LKF
 - b. Mengurus dan mempertanggungjawabkan dana insentif, dan dana-dana lain dari pihak luar.
 - c. Membuat rekapitulasi dan laporan posisi keuangan harian.
 - d. Membayar segala tunjangan jabatan dan fungsional.
 - e. Membuat laporan berkala kepada Direktur dan pimpinan di atasnya
 6. Ustadz/ustadzah
 - Perencanaan
 - a. Memahami kurikulum yang berlaku
 - b. Memahami buku silabus
 - c. Mengerti dan mengahayati silabus yang ada
 - d. Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - e. Melakukan Analisis Materi pelajaran (AMP)
 - f. Merumuskan dengan memperhatikan indikator, yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.
 - g. Menyusun program pembelajaran, yaitu: Analisis alokasi waktu, Analisis mata pelajaran (AMP), Program tahunan, Program periode (proper), Alat evaluasi, dan Rencana pengajaran.
 - h. Mengembangkan dan memilih bahan materi/ pelajaran, yaitu: Buku paket (Wajib), Buku penunjang, dan Alat peraga pendidikan/ IT
 - i. Memilih dan mengembangkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang meliputi: Urutan kegiatan pembelajaran, Metode penyajian, Media pembelajaran, RPP.
 - j. Pengembangan atau menulis butir-butir soal secara sohih dan mengacu pada kriteria Tim Pengembang Kurikulum dan dianalisis untuk disajikan bank soal dan perlu adanya: Kisi-kisi soal, Lembar soal, Lembar jawaban, dan Pedoman penilaian.

- k. Membuat jurnal/ buku harian kelengkapan administrasi yang meliputi:
Agenda harian asatidz, buku nilai santri, buku presensi santri.
Pelaksanaan KBM
- a. Membuka KBM dengan tepat dan benar;
 - b. Datang ke kelas tepat waktu
 - c. Menyapa, menenangkan santri sebelum pelajaran dimulai melakukan absensi
 - d. Memulai pelajaran dengan tenang dan pasti:
 - e. Memberitahukan topik /bahasan dan menuliskan tujuan
 - f. Melakukan apersepsi
 - g. Identifikasi kemampuan awal
 - h. Mengajukan pertanyaan awal
 - i. Memberikan motivasi
 - j. Penyajian bahan pelajaran secara prinsip dan interactive learning, yaitu: sesuai dengan urutan materi, menguasai materi pelajaran, memilih pendekatan dan metode dengan tepat, menggunakan media /alat peraga yang sesuai /cocok, partisipasi siswa aktif, memberi penguatan secara rutin, memberi intruksi secara jelas dan singkat, belajar berkeliling memeriksa partisipasi santri, mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan masukan, menerapkan tehnik bertanya, menatap santri ketika berbicara, mengenal dan menggunakan nama santri, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, memberikan pujian (reinforcement), memberikan bimbingan (Asatidz sebagai pendidik; sebagai fasilitator, selalu bersedia, memahami keadaan santri, tegas dan konsisten dalam memberikan jawaban, menyelesaikan masalah dengan cepat dan benar, berkeliling memberikan bimbingan menutup KBM dengan tepat waktu, membuat rangkuman dengan kesimpulan, membuat PR/ tugas dengan teratur dan terprogram serta memeriksa PR/ tugas yang diberikan, mengevaluasi proses belajar dengan: daya serap, ketuntasan belajar, pengelolaan waktu
- Evaluasi Pengajaran

- a. Membuat persiapan
- b. Lembar soal ujian akhir periode
- c. Lembar jawaban
- d. Pengawasan ulangan dengan tenang dan tepat waktu
- e. Pemeriksaan lembar jawaban penilaian menggunakan pedoman penilaian yang sudah ditetapkan, adil dan bijaksana
- f. Melaporkan hasil ulangan dalam buku/lembar nilai dalam bentuk grafik
Daya Serap

Mengadakan analisis butir soal untuk dijadikan bank soal.

4.2 Hasil penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis internal serta eksternal, dan analisis strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT) yang menggambarkan setiap kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dari LKF Surabaya dalam melakukan aktivitasnya. Penulis telah melakukan observasi bahwa ada suatu gambaran lingkungan yang mereka hadapi baik itu dari dalam lingkungan lembaga sendiri (kekuatan serta kelemahan) maupun dari luar lingkungan lembaga (peluang serta ancaman).

Analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan analisis internal dan analisis eksternal, analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi, sedangkan analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Jadi, Analisis SWOT merupakan tahap dilakukannya analisis dan penentuan keputusan dengan menggunakan pendekatan matrik SWOT.

Berdasarkan analisis dari rumusan matrik SWOT yang nantinya akan mengeluarkan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang akan digunakan oleh LKF Surabaya dalam menentukan langkah dan mengeluarkan kebijakan yang

potensial di masa mendatang. Direktur LKF Surabaya dalam mengatur lembaga ini mampu memanfaatkan kondisi internal maupun eksternal dalam perkembangan lembaga. Prospek suatu lembaga tidak terlepas dari pemahaman terhadap lingkungan yang ada, baik di dalam maupun di luar lembaga, karena pengaruh lingkungan tersebut senantiasa berinteraksi.

Sampel yang dipilih dari populasi penelitian untuk memperoleh data primer dengan cara melakukan wawancara langsung objek dalam penelitian ini adalah Direktur LKF Surabaya dan staff jajaran kepengurusannya yang berjumlah 4 orang agar mendapatkan data lebih detail dari sudut pandang masing-masing, sedangkan wawancara terhadap Direktur untuk mendapatkan *General View* atau *Helicopter View* dari seorang pimpinan terhadap apa yang dipimpin. Masing-masing wawancara mengenai faktor-faktor yang mengisi di setiap aspek SWOT. Pertanyaan wawancara dilakukan secara berurut menurut nomor urut pertanyaan dan proses direkam dan foto dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan langsung kepada responden/narasumber yang berkompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Mumayyizah, S. Ag, M. Pd selaku Direktur LKF Surabaya pada hari senin tanggal 10 Januari 2022 pukul 13.00 WIB hingga 14.20 WIB.

4.2.1 Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki LKF Surabaya

LKF Surabaya memiliki aspek kekuatan yang secara umum sudah menjadi standar sebuah lembaga yang berfokus di bidang pendidikan Al-Qur'an, dan kekuatan tersebut menjadi nilai tambah yang kokoh bagi LKF dalam menyelenggarakan seluruh aktivitasnya. Bahkan mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan dengan lembaga-lembaga kursus Al-Qur'an yang lain. Adapun kekuatan-kekuatan yang dimiliki LKF Surabaya antara lain:

a. Kurikulum, materi kaji, silabus, dan RPP yang lengkap

Dalam setiap pertemuan pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan tentu harus ada rencana atau target sebagai indikator standar kompetensi. LKF Surabaya sudah mulai menggunakan kurikulum tersendiri dari hasil pengajaran dan pengalaman pembelajaran kemudian dituangkan, dibentuk, dan disusun dalam bentuk silabus dan kurikulum. Wawancara dengan Direktur LKF Surabaya mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Penunjang ini juga dilengkapi sekarang dimulai periode ini untuk ditata dengan dokumen kurikulum, ditata sedemikian rupa sehingga materi kaji ada silabus/RPP yang disiapkan untuk masuk dari pendukung keterlaksanaan bidang akademik. Adapun prosesnya sudah dalam pengujian, dan isi sudah disepakati bersama, hanya tinggal menyusun layout dan finishing untuk dilakukan pencetakan”.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari Kabag. Supervisi dan Kurikulum LKF Surabaya yaitu:

“Kurikulum untuk semua materi Insya Allah sudah siap tinggal naik cetak, nah itu semuanya sudah hasil dari MGMP jadi ustadz yang mengajar materi bidangnya dikumpulkan masing-masing untuk membuat kurikulum dan silabus nanti kalau sudah selesai dinilai uji kelayakan oleh litbang setelah disitu selesai sudah ada keterpaduan, ada kesepakatan baru nanti dipaparkan di para ustadz dan ustadzah. Nah itu rata-rata begitu Alhamdulillah sudah 90% naik cetak”.

b. SDM yang mencukupi

Dalam menjalankan aktivitasnya, LKF Surabaya memiliki 60 pegawai baik tetap maupun tidak tetap. Pengelolaan SDM di LKF Surabaya terbilang sangat baik disamping secara latar belakang pendidikan juga kapasitas dan pengalaman dalam mengajar karena penumbuhan karakter moral, kinerja, literasi, dan kompetensi 4K (kritis, kreatif inovatif, komunikatif, kolaboratif) ditekankan kepada setiap elemen kepengurusannya. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Direktur yaitu:

“Kemudian untuk literasi karena sukses atau gagalnya sebuah pembelajaran/pendidikan ada 3 komponen dasar yaitu penumbuhan karakter moral/akhlaq dan karakter kinerja, jadi kita mengupayakan 2 hal ini seperti arus baterai (plus-minus) yang bisa berfungsi jika ada 2 arus. Jadi karakter kinerja ok, karakter moral ada. Tentu yang kita butuhkan yaitu guru/tim komposisi SDM ini harus memiliki kompetensi harus didukung dengan 4K”.

Tututan bagi semua masyarakat pembelajar yaitu harus memiliki kompetensi. Kritis dalam segala hal; kreatif dan inovatif; komunikatif baik pasif (tulisan dan materi ajar) maupun aktif (bahasa tutur, kesantunan, sikap dalam menyampaikan materi); dan kolaboratif kerjasama antar satu sama lain yang difasilitasi oleh manajemen berupa tim teaching/MGMP yang berisi *asatidz* dengan materi kursus yang sama, sedangkan dalam lingkup luas berupa mitra dakwah yang ada di masyarakat.

Budaya literasi di LKF yaitu kekuatan dan ketajaman daya baca seorang *ustadz* terhadap materi yang akan disampaikan. Terutama *asatidz* yang mengajarkan materi kursus non baca Al-Qur'an dituntut untuk memperluas wawasan yang disesuaikan dengan KD dalam dokumen kurikulum. Sehingga para santri mendapatkan ilmu dari hasil kajian teori dan mengetahui berbagai macam pendapat. Selain itu, literasi keuangan agar mendapatkan sumber keuangan alternatif dan memiliki laporan keuangan yang sesuai aturan. Kemudian literasi *civil society* berupa penyesuaian terhadap regulasi pemerintah sebagai acuan dalam setiap pelaksanaan program.

Hasil wawancara dengan Kabag. Supervisi dan Kurikulum LKF Surabaya yaitu:

“Ya sebelum pandemi kita pembinaan tiap bulan dengan materi yang selang-seling pembinaan rohani ruhiyah untuk istilahnya *men-charge* semangat mereka kemudian pemulihan dari sisi skill belajar mengajar atau kemampuan ilmu teknologi, tetapi karena pandemi ya kita sekali-sekali paling tidak satu periode sekali selama pandemi ini”.

c. Ciri khas metode belajar LKF Surabaya

Dalam suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi tentu ada *output* atau biasa disebut produk baik itu berupa barang maupun jasa. LKF Surabaya mampu menghasilkan produk berupa jasa yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan lembaga kursus Al-Qur'an yang lain. Bahkan ciri khas yang dimiliki LKF Surabaya mampu memberikan dampak kekuatan dan nilai tambah bagi keberadaan lembaga.

Adapun hasil wawancara dengan Direktur LKF Surabaya adalah sebagai berikut:

“Keunggulannya disini mengapa santri kita itu betah karena yang kita bangun dalam kursus tidak sekedar transfer ilmu yang dibutuhkan tetapi kita juga mengemasnya dengan kehangatan kekeluargaan yang kita bangun. Karena kita tahu bahwasanya santri kita adalah orang yang sibuk, orang yang diluar sana tekanannya secara psikologis, jadi penyebab stress itu tinggi. Maka disini itu mereka harus mendapatkan kenyamanan dan ketenangan”

Motivasi Santri LKF Surabaya dalam belajar ilmu agama di Al-Falah adalah murni untuk pencerahan, mencari bekal akhirat, dan sebagai tempat untuk mencari ilmu yang akan digunakan untuk menyempurnakan ibadah mereka. Oleh karena itu, peran para ustadz dan ustadzah sangat penting dalam menjaga atmosfer kehangatan kekeluargaan dalam setiap kelas kursus yang dihadirkan. Karena untuk menghindari kejenuhan dari santri yang masih terbata-bata dalam mengajinya.

Selain itu, minat para santri dalam mengikuti kursus dipicu oleh kebebasan mereka dalam mengikuti jenis program kursus, memilih pengajar, hingga jam yang telah disediakan dengan dilakukan beberapa tes pengelompokan terlebih dahulu. Bahkan kelas lahir karena kebutuhan masyarakat, sehingga bisa *request* dengan mengajukan proposal yang nantinya akan direalisasikan apabila syarat-syaratnya sudah terpenuhi.

Metode yang digunakan oleh LKF Surabaya adalah *blended learning*, yaitu memadukan antara kelas offline dan online di satu waktu yang bersamaan. Kemudian pembelajaran mandiri dengan materi yang sudah dibagikan menggunakan media sosial *whatsapp* apabila ada diskusi dan tanya jawab setelah kelas agar santri dapat *me-review* kembali materi ketika di luar kelas.

Kehadiran ustadz-ustadzah disamping sebagai pengajar juga menjadi tempat curhat dan konseling bagi santri-santri yang butuh bimbingan dan pencerahan dalam problematika kehidupan. Sehingga menambah semangat dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya. Hal inilah yang menjadi alasan utama bagi santri untuk kembali mengaji di LKF Surabaya.

d. Rapat untuk laporan dan evaluasi kinerja SDM yang terjadwal

Di dalam sebuah lembaga yang ideal tentu komunikasi dan koordinasi harus selalu terjalin dengan baik. Tidak ada kesenjangan antara pihak manajemen dengan pegawai atau karyawan agar tujuan bersama bisa tercapai. Pihak manajemen tentu harus memfasilitasi seluruh elemen lembaga untuk menyampaikan laporan dan pendapat dalam rapat musyawarah yang diadakan secara rutin.

Hasil wawancara dengan Direktur LKF Surabaya mengatakan:

“Rapat bulanan kita setiap akhir bulan di setiap Sabtu pekan keempat itu evaluasi kinerja kalau setiap harinya ada briefing pagi dan doa kita gunakan untuk menginfokan hal-hal yang sifatnya tentatif urgent setiap pagi jam 8 ditutup doa untuk seluruh karyawan dan santri. Kemudian selian itu ada khotaman Alquran sepekan sekali di hari jumat sebagai media silaturahmi, sosialisasi, serta komunikasi dengan santri dan ustadz-ustadzah”.

Kabid. Administrasi juga menambahkan:

“Kalau bagian keuangan itu setiap pekan, kalau yang admin ketika masa pendaftaran itu laporannya setiap hari, kalau untuk laporan seperti biasanya karena kita dua minggu sekali rapat dan itu tim kantor semua jadi sekalian itu juga untuk laporan, kalau keuangan setiap minggu kita sudah harus lapor”.

Selain rapat laporan dan evaluasi, kekompakan berorganisasi yang dimiliki oleh SDM LKF Surabaya sangat baik. Dibuktikan dengan penjelasan Kabag. Supervisi dan Kurikulum:

“Alhamdulillah kalau dalam tingkat pimpinan sampai saat ini tidak ada masalah-masalah yang besar kalau masalah-masalah kecil ya memang biasa seperti perbedaan persepsi perbedaan pandangan tinggal kita musyawarahkan dan paling tidak dalam satu bulan kita rapat pimpinan, dengan admin itu tiap bulan dua kali, baru nanti ada rapat dengan para asatidz itu satu bulan sekali”.

Rapat di LKF berjalan secara tertib dan terjadwal. Rangkaian kegiatan rapat dimulai dengan pemaparan setiap Kabag dan Kabid mengenai laporan-laporan bulanan yang dipandu oleh Wakil Direktur sekaligus Humas dengan memberikan laporan secara umum, ditutup oleh Direktur sebagai pimpinan tertinggi di LKF, kemudian sesi tanya jawab dan dialog dengan asatidz seputar usulan atau ada perihal yang ingin disampaikan.

e. Lokasi strategis dan mudah diakses

Lokasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam berkembangnya sebuah lembaga. Tempat yang strategis mampu memberikan dampak berupa kemudahan dalam menyebarkan informasi kegiatan setiap program yang ada di lembaga. Serta kemudahan dalam mencari atau mengakses informasi bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mengetahui hingga mengikuti beragam kegiatan yang ada. Hasil wawancara dengan Wakil Direktur sekaligus Humas sebagai berikut:

“Baik, kalau lingkungan sekitar Lembaga Kursus ini memang, kita menggunakan fasilitas masjid otomatis menyesuaikan dengan kondisi masjid Al Falah, masjid al-falah ini memang diuntungkan dengan keberadaan di tengah-tengah kota Surabaya, orang dari mana saja bekerja di mana saja itu kalau kembali pulang karena melalui al-falah mereka transit dulu asaran magriban, bahkan isya di Al-Falah dan memanfaatkan untuk mengaji”.

Walaupun masjid Al-Falah bukan menjadi masjid perkampungan, dan dikelilingi kantor yang rata-rata jemaah merupakan orang transit dan karyawan kantor. Efeknya berdampak pada aspek kekuatan LKF, diuntungkan karena juga salah satu di antara kompleks Masjid Al-Falah sehingga banyak informasi dari LKF yang bisa diakses oleh banyak orang baik itu informasi pengajian maupun kursus Al-Qur'an. Selain itu, karena tempat dan posisi yang strategis dan mudah dijangkau ini, para santri LKF baik yang akan berangkat maupun pulang kerja menyempatkan waktu untuk belajar di Al-Falah.

Kabag. Sarana dan Prasarana menambahkan:

“Tempat posisi di masjid kita ini yang mudah dijangkau dari penjuru sehingga mereka yang datang ke Al-Falah ini sangat mudah sekali, baik itu pakai transportasi pribadi maupun umum. Sehingga untuk para santri itu bisa betah bertahun-tahun mengaji di Al-Falah dari yang masih muda dan yang sudah tua bahkan pensiunan”.

f. Kelengkapan data santri

Walaupun LKF Surabaya merupakan lembaga pendidikan non formal, tetapi dalam pengelolaannya dikerjakan secara formal, professional, terukur, terencana, dan terprogram secara matang. Tanpa terkecuali dalam pendataan santri yang sudah tercantum di dalam *database* yang digunakan oleh Kabid. Administrasi. Adapun hasil wawancara dengan Kabid. Adimistrasi sebagai berikut:

“Tentu ada karena kita punya aplikasinya jadi ada database, sehingga santri ini sudah sejak tahun berapa bergabung di LKF ini, ikut mengaji di kita itu sudah ada semuanya karena ada nomor induknya. Dari situ nanti bisa dilihat santri ini masuk pada periode ini tahun ini ada databasenya kita, insyaallah terekam semua di situ”.

Kelengkapan data merupakan hal yang paling penting dalam setiap lembaga. Dari *database* yang digunakan tersebut dapat diketahui identitas, periode pendaftaran, materi yang sudah pernah diambil, hingga nilai santri yang telah mengikuti ujian atau *munaqosyah* yang digunakan sebagai transkrip untuk persyaratan wisuda.

g. Manajemen sarana dan prasarana yang baik

Sarana dan prasarana berperan sangat penting dalam menjalankan seluruh aktivitas dan kegiatan suatu lembaga. Dimulai dari inventarisasi yang baik dan terdata, tidak ada kendala dalam pengadaan dan perawatan barang inventaris sehingga berdampak pada kegiatan kursus yang nyaman dan kondusif. Kepala Bagian Sarana dan Prasarana LKF Surabaya menjelaskan:

“Semuanya sudah terdata, sehingga di sini kalau kita lihat itu ada ada 158 macam dan jenis barang. Adapun perkara untuk peralatan proses belajar mengajar maupun kebutuhan di kantor itu sudah terdata semuanya mulai dari kami menjabat ini sampai sekarang masih tetap dalam pantauan pencatatan”.

“Kemudian untuk pengadaan sarpras ini Alhamdulillah sampai detik ini tidak mengalami kerepotan karena kebutuhan dengan keuangan ini bisa *balance* sehingga sewaktu kita butuh sesuatu langsung kita adakan”.

“Dalam pemeliharaan ini tidak ada kendala atau permasalahan, kalau hal-hal sepele saja yang rewel atau rusak maka itu bisa saya perbaiki sendiri, kecuali barang-barang tertentu maka akan dibawa ke tempat servis”.

h. Citra dan nama dari Masjid Al-Falah Surabaya

Brand image atau lebih dikenal dengan citra merek merupakan aspek penting dalam pemasaran yang akan digunakan masyarakat untuk memudahkan mengenal dan membedakan produk atau jasa dari suatu lembaga. LKF yang menggunakan nama Al-Falah dengan seluruh sejarah, kilas balik, dan sepak terjang selama hampir 50 tahun tentu memberikan dampak yang sangat besar. Adapun hasil wawancara dengan Wakil Direktur LKF Surabaya sebagai berikut:

“Al-Falah saat ini tidak hanya dikenal bertaraf nasional, bahkan sudah internasional dibuktikan dengan adanya hubungan eksternal dari lembaga kursus maupun masjid. Dampak dari kemakmuran masjid Al-Falah menyebabkan berbagai kunjungan dari lembaga-lembaga lain karena menjadikan Masjid Al-Falah sebagai barometer atau acuan”.

Ketika citra nama Al-Falah sudah terkenal, maka ada konsekuensi yang akan ditanggung yaitu menjaga nama baik. Salah satu caranya dengan benar-benar harus menjaga dan meningkatkan mutu layanan baik terhadap jamaah masjid, para santri di LKF maupun dari sisi *skill* ustadz-ustadzah ketika berada di masyarakat.

4.2.2 Kelemahan (*weaknesses*) yang ada di LKF Surabaya

Disamping LKF Surabaya memiliki berbagai aspek kekuatan yang sangat banyak, namun masih ada beberapa hal yang menjadikan hambatan bagi keberlangsungan aktivitas LKF bahkan menjadi penghalang bagi target dan tujuan yang telah disepakati bersama. Adapun kelemahan-kelemahan yang ada di LKF Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Sarana kursus terbatas di fasilitas masjid

LKF Surabaya secara keseluruhan menggunakan fasilitas masjid dalam melaksanakan aktivitasnya. Karena ruang untuk pembelajaran terbatas, LKF juga menggunakan ruang utama masjid sebagai tempat pembelajaran sehingga kelas harus *portable* (bongkar pasang) menyesuaikan jam kursus yang ada dan belum bisa dibuat senyaman seperti kelas formal. Wawancara dengan Direktur mendapatkan hasil:

“Tentu sarana, karena kita terbatas disini karena dari namanya saja Lembaga Kursus Al Falah jadi tidak bisa menggunakan fasilitas selain di masjid. Jadi misalnya kalau kelas udah padat santri maka menjadi bising.... yang dikeluhkan santri adalah tempat parkir, kalau masuk semua parkirnya susah”.

Walaupun secara jadwal santri sudah terbagi sesuai jamnya masing-masing. Namun, tetap ada jadwal waktu tertentu yang padat santri seperti pagi hari dari senin hingga kamis. Selain kelas pembelajaran yang terbatas, tempat parkir yang penuh ketika padat jemaah juga menjadi keluhan santri.

b. Dakwah digital yang kurang intens

Di era digital yang semakin maju ini, setiap lembaga dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan media sebagai sarana pemasaran, penelitian dan pengembangan sehingga mampu menjangkau masyarakat lebih luas. Tidak terkecuali LKF sebagai lembaga kursus Al-Qur'an yang cukup *masyhur* di Surabaya dan sekitarnya. Adapun hasil wawancara penelitian dengan direktur LKF Surabaya adalah sebagai berikut:

“Kita barusan terjun ke dalam dunia maya sebagai account baru atas nama LKF, misalnya produk-produk pembelajaran yang kita upload di YouTube itu belum ada nah itu bisa masuk sebagai kelemahan. Dakwah digital kita masih lemah, itu yang saya harap di bagian admin nanti lahir kreator baru hasil dari inovasi belajar mereka”.

Dalam pelaksanaannya, LKF sudah membuat akun media sosial baik *instagram* maupun *facebook* untuk menginformasikan kabar terbaru dari lembaga. Tetapi yang masih menjadi permasalahan bagi lembaga adalah konten atau isi yang menarik dan *up to date*. Inilah peran dari manajemen untuk mendorong kreativitas anggotanya agar selalu berinovasi dalam berbagai konten dakwah digital.

c. Penyesuaian guru baru terhadap metode baca Al-Falah

Dengan jumlah santri yang berangsur meningkat kembali sejak awal pandemi. LKF juga membutuhkan tenaga pengajar tambahan baik tetap maupun tidak tetap untuk meningkatkan pelayanan terhadap para santri. Tentu ada kriteria dan standarisasi skill dalam perekrutan guru baru untuk menyesuaikan bidang yang dibutuhkan lembaga. Adapun wawancara dengan Direktur LKF sebagai berikut:

“Guru baru jadi untuk menyesuaikan standar pengajar di sini. Tidak diperkenankan membawa bacaannya yang dari luar untuk dibuat di sini sekarang sudah ada standar nada harus sesuai dengan nada sini. Meskipun bisa beragam bacaan tetapi jika mengajar harus menggunakan metode baca atau nada Al-Falah, disitu terjadi ketidakcocokan”.

Setiap lembaga kursus Al-Qur'an tentu memiliki nada bacaannya masing-masing begitu pula dengan LKF. Nada baca yang digunakan LKF sudah diterapkan sejak berdirinya lembaga, tentu tidak akan dirubah apabila tidak menyalahi hukum ilmu

tajwid. Hal itu menjadikan ciri khas tersendiri sehingga guru baru harus mengikuti standar pelatihan sebelum mulai mengajar kelas kursus.

d. Kedisiplinan SDM

Setiap pengelola dalam organisasi, lembaga, atau perusahaan terus berusaha agar menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu dengan mengontrol dan mengevaluasi agar memastikan fungsi SDM selaras, sesuai, dan terpelihara. Sehingga memungkinkan orang bisa mencapai pemanfaatan terbaik dari kapasitas mereka dan merealisasikan potensi mereka untuk kepentingan organisasi dan pribadi. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dalam rangka mencapai kepuasan melalui pekerjaan mereka. Hasil wawancara dengan Direktur LKF sebagai berikut:

“Perkara kedisiplinan SDM itu termasuk bagian dari dinamika manajemen sebuah organisasi darimana saja lembaga manapun itu pasti ada”.

Kabag. Supervisi dan Kurikulum menjelaskan:

“Yang pertama, ya yang namanya manusia mesti masih ada sedikit kendala, asatidz yang masih datangnya telat juga ada, yang masih sering tidak masuk, dan kalau ngajar ngantuk. Kalau ngajar ada yang terlalu *text book* kurang luas improvisasi dan wawasannya itu kendala bagi kami tapi kita berusaha supaya hal tersebut diminimalisir. Dan alhamdulillah yang saya gambarkan seperti itu tidak banyak, kira-kira 10% hingga 15%”.

Peran manajemen dalam menjaga dan meningkatkan kualitas SDM di LKF sudah terbilang baik. Dengan menekankan, menegaskan dan terus mengingatkan beberapa hal terutama kedisiplinan yang sewaktu-waktu mulai menurun seperti sering izin yang kurang mendesak, mengantuk, atau terlalu *text book* dalam mengajar. Selain itu, inovasi dari manajemen LKF juga memberlakukan sistem *reward and punishment* bagi seluruh pegawainya.

4.2.3 Peluang (*Opportunities*) bagi LKF Surabaya

Peluang adalah suatu kesempatan yang datang. Merupakan hasil dari pengamatan eksternal lembaga untuk dimanfaatkan agar mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, suatu hal yang datang pada waktu tertentu yang mampu menambahkan keuntungan atau menjadi langkah efektif bagi tujuan lembaga jika

segera dilakukan tindakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran. Adapun peluang-peluang yang dimiliki LKF Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Hubungan kerjasama dengan internal dan eksternal lembaga

Menjalin hubungan kerjasama merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas lembaga. Kerjasama yang dijalin tersebut dilakukan untuk meraih suatu tujuan yang menguntungkan kedua belah pihak. Dengan upaya tersebut diharapkan terjadi percepatan peningkatan kualitas lembaga. Dimulai dari hubungan antar lembaga dalam naungan Yayasan Masjid Al-Falah. Direktur LKF menjelaskan sebagai berikut:

“Yayasan Masjid Al Falah (YMA) itu menaungi lembaga semi otonom dibawahnya, ada Lembaga Pendidikan Al-Falah (LPF), Lembaga Kursus Al-Qur’an Al-Falah (LKF), ketakmiran, klinik, Al-Falah mart semua di bawah naungan YMA ini selalu berinteraksi dan bersinergi di dalam program”.

Hubungan yang terjalin harmonis antar lembaga ditujukan agar tidak terjadi miskomunikasi. Baik yang sifatnya umum berupa arahan atau instruksi dari yayasan maupun permasalahan penggunaan fasilitas untuk kegiatan. Selain itu juga diadakan rapat koordinasi pimpinan antar lembaga pada hari rabu untuk saling bersinergi . Hal ini menunjukkan bahwa yayasan juga memperhatikan LKF untuk lebih diterima, diarahkan, dan dibina.

LKF juga mengadakan hubungan dengan pihak luar lembaga (eksternal) dari instansi, lembaga dakwah, lembaga sosial, hingga aparat pemerintahan. Salah satunya melakukan pembelajaran kelas jauh dengan mengirimkan ustadz dari manajemen LKF. Hasil wawancara dengan Wakil Direktur sebagai berikut:

“Kalau dalam hal pengajaran dan pembinaan itu ada kerjasama dengan lembaga-lembaga seperti Pertamina, sukofindo, PT PAL dll. itu mereka meminta kepada kita untuk mengajar di instansi mereka”.

Sedangkan untuk menjalin kerjasama kolaborasi dengan lembaga dakwah, Wakil Direktur menjelaskan:

“Mungkin saja suatu saat nanti ada kerjasama lembaga tapi itupun kita harus berpikir ulang karena ini lembaga dakwah maka kerjasamanya itu harus juga di bidang dakwah”.

Adapun keadaan hubungan dengan aparat, Wakil Direktur menambahkan:

“Setiap event-event yang itu membutuhkan atau mengumpulkan banyak orang selalu kita kerjasama jadi itu adalah tugas humas yang selama ini harus disambungkan ke Pemkot, Pemprov juga para walikota dan bupati seluruh Jawa Timur. Jadi kita upayakan jangan sampai Lembaga ini mengenai aturan yang sudah dibakukan oleh pemerintah”.

Sebagai warga negara yang baik, mentaati aturan dan regulasi dalam menyelenggarakan kegiatan yang menggunakan fasilitas umum merupakan perkara yang mutlak. LKF dengan humas-nya yang akan mengurus perizinan dan mengundang pihak pemerintahan untuk hadir ketika pembukaan acara untuk menghormati dan secara tidak langsung memberikan legalitas terhadap keberlangsungan kegiatan. Jadi, LKF terus berupaya agar lembaga tidak menyalahi aturan yang sudah dibakukan oleh pemerintah.

b. Tren dan kondisi masyarakat

LKF Surabaya dituntut untuk lebih mengenali keadaan lingkungan sekitar. Dimulai dengan lingkup yang paling kecil hingga mendapatkan cakupan yang luas. Langkah atau strategi yang efektif suatu lembaga bisa dilihat dari seberapa tingginya kepekaan pengelolanya terhadap tren kebutuhan masyarakat sebagai calon konsumen. Hasil wawancara dengan Wakil Direktur sekaligus Humas LKF Surabaya sebagai berikut:

“Nah jadi tren masyarakat terbaru memang mereka itu serba gampang dalam mencari informasi tentang Alquran semua fasilitas ada, tetapi persyaratan yang harus diperoleh dari Al-Falah itu adalah yang pertama itu harus istiqomah, mushafahah ketemu dengan ustadz nya, harus melalui tahapan ujian baca walaupun sudah tua bahkan mengikuti wisuda jika sudah khatam Al-Quran”.

Tren di masyarakat Surabaya dan sekitarnya yang serba cepat, mudah, dan murah mampu dimanfaatkan oleh pengelola untuk meningkatkan kualitas pelayanan lembaga. Dengan menyediakan berbagai macam kelas kursus yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat, memudahkan masyarakat mengakses informasi, dan biaya yang terjangkau di setiap periode belajarnya. Wakil Direktur menambahkan:

“Baik persoalan kondisi ekonomi masyarakat di kursus ini, para santri kursus karena mayoritas itu purna tugas pensiunan para pejabat itu rata-rata mereka itu kelasnya adalah menengah ke atas ada juga menengah kebawah tetapi itu terbantuan dengan kita berikan kelonggaran dalam pembayaran”.

c. Kemajuan teknologi

Teknologi yang semakin berkembang cepat mampu menghilangkan pembatas sehingga tidak ada lagi jarak. bagi lembaga hal ini memudahkan dalam mengkoordinir dan memberikan informasi dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu, teknologi digunakan dengan baik mampu menjadikan strategi lembaga lebih efisien dan terarah untuk menganalisa peluang-peluang yang ada. Hasil wawancara dengan Wakil Direktur LKF Surabaya sebagai berikut:

“Perkara teknologi ini, memang sudah saatnya semua lapisan dalam LKF Surabaya untuk memiliki dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Karena itu ada pembinaan menggunakan IT dengan baik itu kita upgrade terus seputar informasi terbaru. Karena yang namanya perkembangan IT saat ini sangat cepat sekali. Hal-hal ini harus diantisipasi oleh kita semuanya di LKF”.

Setiap pegawai dalam LKF dituntut untuk paham dalam menggunakan teknologi sebagai penyampai informasi, proses belajar mengajar, dan penambah wawasan. LKF memberikan fasilitas berupa pembinaan dan pelatihan yang dilakukan setidaknya sekali dalam setiap periode. Disamping itu agar teknologi informasi tetap terkontrol dengan baik, mereka juga harus berusaha menjadi penyaring yang baik kepada para santrinya.

4.2.4 Ancaman (*Threats*) bagi LKF Surabaya

Ancaman adalah situasi dan kondisi penting yang dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan atau lembaga. Hal ini dapat menjadi pengganggu baik memperlambat bahkan bisa memberhentikan suatu aktivitas lembaga maupun pengganggu tujuan lembaga. Adapun ancaman-ancaman yang dihadapi oleh LKF Surabaya antara lain:

a. Disrupsi Digital

Teknologi merupakan pedang bermata dua yang dapat menjadi senjata dan juga dapat melukai bagi pemiliknya. Cepat atau lambat sebuah lembaga harus menyesuaikan dengan teknologi sebagai sarana berkembangnya inovasi dan

kegiatan SDM-nya. Namun, setiap manusia selaku makhluk sosial tentu mempertimbangkan berbagai aspek agar tidak disalahgunakan dan merugikan yang lainnya. Adapun hasil wawancara dengan Direktur LKF Surabaya:

“Ancaman sekarang ini dunia digital ini menjadi ancaman sekaligus tantangan. Jadi bisa masuk ke peluang juga bisa masuk ke ancaman bisa menjadi peluang besar untuk dakwah kita, yang dibatasi oleh lokasi Surabaya saja tapi kita sudah bisa merambah ke luar negeri jadi kemanapun kita bisa saat kita bisa menggunakan fasilitas digital sebagai sarana dakwah kita itu merupakan kesempatan yang sangat luas”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan, bahwa era disrupsi teknologi saat ini yang merubah sistem teknologi digital secara fundamental. Hal ini menyebabkan dunia digital bisa menjadi peluang besar sekaligus tantangan untuk dakwah. Dengan menggunakan fasilitas digital sebagai sarana dakwah yang mampu menjangkau objek dakwah yang sangat luas, tantangannya bila SDM-nya tidak siap, maka manajemen menyiapkan SDM dengan pelatihan untuk melek digital agar bisa berdakwah melalui digital, disamping juga mempersiapkan infrastrukturnya.

Lembaga membutuhkan SDM yang terbuka, memiliki ide baru, dan fleksibel dalam menghadapi masalah maupun perubahan zaman. Karyawan dituntut mampu belajar dan beradaptasi dengan tepat pada perkembangan teknologi era digital 4.0. Salah satu penyelesaiannya adalah sistem lembaga dengan SDM haruslah bersinergi. Pada Era dakwah digital ini, jika lembaga tidak melakukan pembaharuan dari berbagai aspek maka akan tertinggal.

b. Lembaga Al-Qur'an yang lain

Direktur LKF Surabaya menjelaskan saat ini sudah banyak lembaga Al-Qur'an lain yang berdiri. Karena minat dan kesadaran masyarakat yang sudah mulai tumbuh untuk belajar membaca Al-Qur'an, dibuktikan dengan semakin menjamurnya kursus membaca Al-Qur'an baik online maupun offline. Para pendakwah juga semakin sering mengadakan pengajian-pengajian yang menyerukan untuk kembali mempelajari Al-Qur'an. Namun, menurut Direktur LKF Surabaya tidak menjadikan keberadaan lembaga-lembaga lain sebagai musuh

atau ancaman melainkan *sparring competitor*. Adapun hasil wawancara dengan Direktur LKF Surabaya sebagai berikut:

“Kalau dulu karena LKF belum punya kompetitor atau masih sedikit dari mulai lahirnya sendirian sampai tahun 2000-an kita masih sendirian hingga 2015 mulai ada kompetitor tetapi tidak banyak, hingga sekarang ini sudah banyak kompetitor kalau kita tidak menangani secara profesional dan dengan ciri khasnya Al-Falah maka para santri tidak kembali lagi mengaji”.

Semakin banyak bermunculan lembaga yang menangani pendidikan, kursus, dan majelis Al-Qur’an di Surabaya dan sekitarnya. LKF Surabaya menyikapinya dengan pengelolaan secara profesional dan tetap membawakan ciri khas LKF yang terbuka untuk semua golongan, memaparkan dengan baik, dan pengajar yang memiliki wawasan luas. Diharapkan mampu membuat santri betah dan menjadi nilai positif tersendiri bagi lembaga terhadap masyarakat. Wakil Direktur LKF menjelaskan:

“Adapun ancaman dari luar terhadap LKF sebenarnya di bidang dakwah di bagian pengembangan Al-Qur’an itu tidak ada yang namanya ancaman gangguan atau apa-apa sebenarnya selama ini lancar-lancar saja”.

“Jadi, kompetitor yang ada bukan kita anggap sebagai ancaman tetapi kompetitor yang ada kita anggap adalah sebuah nilai untuk semangat memperjuangkan yang sering disebut oleh Al Quran *fastabiqul khairat* karena nilai dakwah itu maka kita tidak bisa terus kita memilih orang lain kompetitor yang ada itu sebagai musuh atau ancaman”.

Kabag. Supervisi dan Kurikulum menambahkan:

“Adanya kompetitor-kompetitor lain yang sejenis dengan lembaga kursus, tapi insyaallah dengan kita tetap membawakan visi dan misi yang positif yang lurus sambil memperhatikan masyarakat kebutuhan masyarakat kita kembangkan terus kelebihan-kelebihan kita insyaallah itu kami berusaha untuk mengantisipasinya”.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh LKF Surabaya membuatnya mampu berkembang dan mengikuti kebutuhan masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan kegiatan kursus yang diadakan LKF dapat menjadi solusi permasalahan dan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu Al-Qur’an, selain itu pelayanan terhadap santri sebagai konsumen dari jasa yang diberikan LKF juga memuaskan.

Hasil analisis penelitian menggunakan matriks SWOT yang memadukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis faktor internal dilakukan dengan memberikan gambaran umum mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh lembaga. Analisis faktor eksternal dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi lembaga.

Hal ini sejalan dengan teori Rangkuti (2006) menjelaskan bahwa “Analisis SWOT adalah proses mengenali berbagai faktor secara sistematis, teratur untuk merumuskan strategi yang didasarkan pada logika untuk mengoptimalkan faktor kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun di sisi lain secara bersamaan dapat mereduksi faktor kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) yang akan dihadapi”.

Melihat dari hasil identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari lembaga dengan menggunakan analisis SWOT yang diperoleh dari hasil observasi. Lembaga merancang kebijakan-kebijakan berdasarkan Strategi Kekuatan-Peluang (SO), Strategi Kelemahan-Peluang (WO), Strategi Kekuatan-Ancaman (ST), dan Strategi Kelemahan-Ancaman (WT). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis mencantumkan faktor internal dan eksternal perkembangan LKF Surabaya dengan Matriks SWOT.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih fleksibel mengenai analisis SWOT yang telah dilakukan, maka perlu menggunakan tabel faktor-faktor internal dan eksternal lembaga yang dituangkan dalam Matriks SWOT. Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor manajemen strategi. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh lembaga, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat diambil oleh pimpinan dalam mengambil keputusan yang berdampak besar pada perkembangan lembaganya. Matriks SWOT dari LKF Surabaya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

TABEL 4.2
MATRIKS SWOT LKF SURABAYA

INTERNAL	STRENGTHS-S 1. Kurikulum, materi kaji, silabus, dan RPP yang lengkap 2. SDM yang mencukupi 3. Ciri khas metode belajar 4. Rapat kinerja SDM yang terjadwal 5. Lokasi strategis dan mudah diakses 6. Kelengkapan data santri 7. Manajemen sarana dan prasarana yang baik 8. Citra dan nama dari Masjid Al-Falah Surabaya	WEAKNESSES-W 1. Sarana kursus terbatas di fasilitas masjid 2. Dakwah digital yang kurang intensif 3. Penyesuaian guru baru terhadap metode baca Al-Falah 4. Kedisiplinan SDM
EKSTERNAL		
OPPORTUNITIES-O 1. Hubungan kerjasama dengan internal dan eksternal lembaga 2. Tren dan kondisi masyarakat 3. Kemajuan teknologi	SO 1. Mengembangkan bahan materi kursus 2. Memaksimalkan pelayanan terhadap santri 3. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana penelitian dan pengembangan 4. Memperbanyak program kursus yang dibutuhkan masyarakat	WO 1. Meningkatkan literasi dan kedisiplinan pegawai 2. Memperluas cakupan dakwah digital 3. Meningkatkan pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada 4. Mempertahankan citra Al-Falah di mata masyarakat
THREATS-T 1. Disrupsi Digital 2. Lembaga Al-Qur'an yang lain	ST 1. Mengembangkan pembelajaran <i>online</i> 2. Menjaga ciri khas dan standar mutu lembaga 3. Memberikan fasilitas media <i>silaturahmi</i>	WT 1. Mengedukasi pentingnya bersinergi dalam dakwah 2. Menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap kegiatan

Dari Matriks SWOT pada Tabel tersebut dihasilkan empat set alternatif strategi yang dapat diambil oleh Direktur dalam membuat dan menentukan kebijakan untuk mengembangkan LKF Surabaya agar menjadi lebih baik.

4. 3. 1 Strategi Strengths-Opportunities

Strategi Strengths-Opportunities ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi lembaga karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan situasi/kondisi ini. Strategi yang dipakai harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

a. Mengembangkan bahan materi kursus

LKF Surabaya merupakan lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, oleh karena itu kurikulum dan RPP yang di dalamnya termasuk bahan materi ajar dan poin-poin kompetensi dasar menjadi tolak ukur mutu pembelajaran. Lembaga memberikan fasilitas kepada para *Asatidz* berupa MGMP sebagai sarana penelitian dan pengembangan materi program kursus. Dengan budaya literasi dari para pengajar diharapkan mampu menambah wawasan untuk berinovasi dan berkreasi agar para santri semakin tercerahkan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memaksimalkan pelayanan terhadap santri

Disamping bahan materi kursus, pelayanan terhadap santri harus dimaksimalkan. Santri selaku konsumen produk jasa dari LKF merupakan target utama dalam pelayanan, apabila pihak pengelola kurang dalam memberikan pelayanan maka akan berdampak pada berkurangnya *repeat order* yang menyebabkan santri mengundurkan diri hingga memilih lembaga kursus Al-Qur'an yang lain. Strategi yang diambil oleh LKF adalah dengan meningkatkan kepekaan, kepedulian, rasa tanggung jawab dan asas gotong royong dari setiap lapisan lembaga terhadap santri dan lingkungan sekitar. Hal ini secara tidak langsung menjadi promosi lisan (*word of mouth*) berupa kesan dari santri yang merasa puas.

c. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana penelitian dan pengembangan

Teknologi menjadi salah satu peran yang utama dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga. Penerapan teknologi di dalam pengembangan ke depan bukan sekedar mengikuti trend global, melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kepada masyarakat. Dalam proses peningkatan mutu lembaga membutuhkan informasi dan data yang cepat, akurat, transparan, dan mutakhir. Teknologi hadir sebagai sarana untuk mempermudah hal tersebut.

d. Mempertahankan citra Al-Falah di mata masyarakat

Masjid Al-Falah Surabaya telah membersamai masyarakat Surabaya dan sekitarnya selama hampir 50 tahun, tidak hanya dengan menjadikan masjid sebagai tempat ibadah tetapi juga belajar Al-Qur'an dan menambah wawasan kajian keislaman. Pengurus dan perintis masjid berusaha menarik minat masyarakat untuk datang ke Masjid Al-Falah Surabaya, salah satunya program kursus Al-Qur'an yang rupanya mendapat sambutan positif dari umat, terutama mereka yang ingin memperdalam ilmu membaca Al-Qur'an. Perjuangan para pendahulu tentu harus diapresiasi dengan melanjutkan estafet semangat memakmurkan masjid.

4. 3. 2 Strategi Weaknesses-Opportunities

Lembaga menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi lembaga ini adalah *turn-around*, meminimalkan masalah-masalah internal lembaga sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

a. Meningkatkan literasi dan kedisiplinan pegawai

Setiap lembaga yang ingin terus optimal dalam melayani umat tentu mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan mutu dan pelayanan jasa yang dihasilkan. Tugas Supervisor menjadi sangat penting karena melakukan pengawasan belajar mengajar, mengatur jadwal kursus, memberikan pengarahan atas pelaksanaan mengelola dan mengembangkan SDM, dan membuat laporan untuk dipertanggungjawabkan kepada Direktur. Tingkat disiplin dan loyalitas

pegawai harus diperhatikan dengan membentuk sistem kerja yang efektif sehingga diharapkan mampu menghadapi berbagai ancaman dari eksternal.

b. Memperluas cakupan dakwah digital

Dalam era modern saat ini penggunaan media dalam dakwah harus dimaksimalkan agar nilai-nilai kebaikan Islam yang universal mendapat tempat di hati masyarakat. Seiring berkembangnya kemajuan teknologi, masyarakat cenderung tertarik dengan kemudahan dalam mengakses informasi. Lembaga dituntut memahami dan segera menyambut dengan berbagai kreasi dan inovasi dalam konten media dakwah karena pentingnya aktifitas dakwah dalam upaya menjaga eksistensi umat Islam yang dapat memberi kebaikan dan kebermanfaatn bagi sekitarnya.

c. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemasaran

Hadirnya internet dan teknologi sebagai media promosi dan pasar dapat membuat kebutuhan dan keinginan manusia terpenuhi. Selain itu juga dapat menekan biaya dibandingkan dengan melakukan promosi menggunakan media konvensional seperti TV, radio, spanduk, pamflet atau lainnya, menggunakan media internet jauh lebih menghemat biaya. Dengan kemajuan teknologi saat ini merupakan peluang bagi lembaga untuk mempromosikan berbagai program kursus kepada masyarakat atau calon santri.

d. Memperbanyak program kursus yang dibutuhkan masyarakat

Masyarakat kota besar seperti Surabaya dan sekitarnya merupakan masyarakat majemuk yang memiliki berbagai macam kebutuhan dan keinginan. Setiap lingkungan memiliki potensi, pengelola lembaga dituntut memahami dan memaksimalkan peluang untuk menarik calon santri yang ingin mendaftar. Membentuk kelas sesuai kebutuhan santri agar menjadikan santri selaku konsumen merasa terlayani dan keinginan mereka terpenuhi.

4. 3. 3 Strategi Strengths-Threats

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, lembaga masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan lembaga adalah menggunakan kekuatan untuk berusaha menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.

a. Mengembangkan pembelajaran *online*

Kemajuan teknologi menyebabkan disrupsi digital, LKF mulai menggunakan sistem pembelajaran daring dan luring (*Blended Learning*) agar memudahkan para santri yang sudah uzur. *Ustadz-Ustadzah* menyiapkan pembelajaran daring yang menarik dengan tujuan agar santri memperoleh pengalaman belajar daring yang efektif dan interaktif. Sistem pembelajaran daring harus terus dikembangkan di setiap periodenya dengan tetap menjaga adab dalam belajar Al-Qur'an.

b. Menjaga ciri khas dan standar mutu lembaga

Di zaman yang serba modern ini sudah banyak bermunculan berbagai macam metode belajar Al-Qur'an terutama di kota-kota besar yang masyarakatnya merupakan pangsa pasar dari lembaga-lembaga Al-Qur'an tersebut. LKF berusaha menjaga standar dan ciri khas mereka, yaitu mengemas pembelajaran Al-Qur'an dengan kehangatan, keakraban, dan kekeluargaan yang menyebabkan santri betah dalam menuntut ilmu. Hal ini secara tidak langsung juga meningkatkan daya saing (*competitive advantage*) dengan metode baca Al-Qur'an kursus Al-Falah sebagai produk jasa yang utama.

c. Menyediakan sarana *silaturrahim*

Hubungan dalam suatu internal lembaga harus dijaga dengan baik. Sifat saling membantu dan terbuka dibutuhkan agar terbentuk kekompakan antar elemen lembaga, baik antar pengurus, pengurus dengan pegawai, antar *asatidz*, pengurus dengan santri, maupun antar santri. Menciptakan keterbukaan dalam komunikasi seperti membentuk forum komunikasi santri (FOKUS) yang didampingi oleh para pengurus LKF dengan kajian, amal sosial atau perlombaan-perlombaan. Dengan adanya sarana untuk ber-*silaturrahim* ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa

kepedulian dan keterbukaan, selain itu juga untuk menghindari miskomunikasi serta tersebarnya berita *hoax*.

4. 3. 4 Strategi Weaknesses-Threats

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, lembaga tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

a. Mengedukasi pentingnya bersinergi dalam dakwah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keterlibatan sesamanya, menyebabkan kewajiban tolong-menolong dalam kehidupan. Sama halnya dengan sinergi antar anggota dalam suatu lembaga dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Tolong-menolong sudah menjadi budaya yang harus dipertahankan di tengah sifat-sifat individualisme. Dalam Islam tolong-menolong dalam kebaikan dikenal dengan *Ta'awun*. Bersinergi dalam dakwah merupakan suatu keharusan bagi *da'i*, *muballigh*, dan guru diniyah. Dengan sinergi kita bisa saling memotivasi dan mengingatkan antara satu dengan yang lain demi tegaknya Agama Islam sehingga bisa meminimalisir mereka yang berniat dalam keburukan.

b. Menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap kegiatan

Selain baik dalam hubungan dengan Allah SWT, standar ideal seorang muslim adalah baik pula dalam hubungan kepada sesama manusia. Dengan membiasakan dan menanamkan nilai Qur'ani terhadap setiap elemen lembaga dalam menjalankan perannya diharapkan mampu menciptakan karakter islami yang *Rasulullah SAW* contohkan. Salah satu identitas bagi seorang muslim adalah berakhlak mulia, hal tersebut tidak akan didapat kecuali melalui apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW baik dalam Al-Qur'an maupun hadits.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki LKF Surabaya menjadi nilai tambah yang kokoh bagi LKF dalam menyelenggarakan seluruh aktivitasnya, yaitu: Kurikulum, materi kaji, silabus, dan RPP yang lengkap; SDM yang mencukupi; ciri khas metode belajar; rapat kinerja SDM yang terjadwal; lokasi strategis dan mudah diakses; kelengkapan data santri; manajemen sarana dan prasarana yang baik; citra dan nama dari Masjid Al-Falah Surabaya.
2. Kelemahan (*weaknesses*) yang ada di LKF Surabaya menjadikan hambatan bagi keberlangsungan aktivitas LKF bahkan menjadi penghalang bagi target dan tujuan yang telah disepakati Bersama, yaitu: Sarana kursus terbatas di fasilitas masjid; Dakwah digital yang kurang intensif; Penyesuaian guru baru terhadap metode baca Al-Falah; Kedisiplinan SDM.
3. Peluang (*Opportunities*) bagi LKF Surabaya yang mampu menambahkan keuntungan atau menjadi langkah efektif bagi tujuan lembaga jika segera dilakukan tindakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran, yaitu: Hubungan kerjasama dengan internal dan eksternal lembaga; Tren dan kondisi masyarakat; Kemajuan teknologi.
4. Ancaman (*Threats*) bagi LKF Surabaya yang dapat memperlambat bahkan bisa memberhentikan suatu aktivitas maupun tujuan lembaga, yaitu: Disrupsi Digital; Lembaga Al-Qur'an yang lain.

5.2 Saran

Dengan mengacu pada kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan pada Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya adalah sebagai berikut:

1. LKF Surabaya sebaiknya terus memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk dapat meraih peluang yang ada, dengan meminimalkan kelemahan yang masih terulang dan adanya ancaman/tantangan seperti era digital dan teknologi yang semakin maju. Hal ini akan meningkatkan nilai mutu dan kualitas untuk beradaptasi terhadap lingkungan.
2. Dengan kondisi LKF Surabaya sangat menguntungkan. Melihat kebutuhan masyarakat terhadap pembelajaran ilmu Al-Qur'an yang tinggi, LKF Surabaya mendukung strategi agresif yaitu mempertahankan mutu pembelajaran dan pelayanan melalui pegawai dan pengajar yang berkompeten, mengunggulkan kelas kursus yang menarik dan melakukan promosi dengan mempertahankan citranya di mata masyarakat sehingga meningkatkan loyalitas para santri.
3. Pimpinan LKF Surabaya harus selalu memperhatikan perkembangan lembaga Al-Qur'an yang lain agar bisa mempertahankan nilai keunggulan bersaing.
4. Untuk penelitian selanjutnya, dapat memanfaatkan data yang telah disajikan untuk menjadi sumber referensi dengan tema maupun objek penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2017). *Hadits*.
- Akdon. (2016). *Strategic Management For Educational Management*.
- Alif Alwan, U. (2019). Pengelolaan Lembaga Kursus Al Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Lembaga Kursus Al Quran Al Falah Surabaya. *J+Plus Unesa*, 8(1), 1–12.
- Depag RI. (1992). *Al Qur'an dan Terjemahnya*.
- FOKKUS BABINROHIS. (2004). *Pedoman Manajemen Masjid*.
- Fred R. David, F. R. D. (2015). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*.
- Hasibuan, D. H. M. S. P. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Edisi Revisi)*.
- Mayasari, Y. (2014). *Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang Tahun 2013-2014*. 19.
- Miller, G. G. D. A. (1993). *Strategic Management : Text & Cases*.
- Muslim, I. (2017). *HR. MUSLIM NO. 2699*. 1–2.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Statagik*.
- Osita, I., Onyebuchi, I., & Nzekwe, J. (2014). Organization's stability and productivity: the role of SWOT analysis an acronym for strength, weakness, opportunities and threat. *International Journal of Innovative and Applied Research*, 2((9): 23- 32), 1–12. <http://www.journalijiar.com>
- Pardede, P. (2011). *Manajemen Strategik & Kebijakan Perusahaan*.
- Prof. Mudrajad Kuncoro, P. h. D. (2006). *STRATEGI BAGAIMANA MERAH KEUNGGULAN KOMPETITIF*.
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (J. B. Soedarmanta (ed.)). PT Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*.
- Robinson, R. B., & Pearce, J. A. (1988). Planned patterns of strategic behavior and their relationship to business-unit performance. *Strategic Management*

Journal, 9(1), 43–60. <https://doi.org/10.1002/smj.4250090105>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.

Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/gj9de>

Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*.

Wardoyo, P. (2011). *6 Alat Analisis Manajemen*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Hasil Wawancara 1

Hari/Tanggal : 15 Januari 2022
Waktu : 13.00-14.05 WIB
Lokasi : Ruangan Direktur LKF Surabaya
Informan : Ustadzah Mumayyizah, S. Ag, M. Pd
Jabatan : Direktur LKF Surabaya
Topik : Faktor umum SWOT LKF Surabaya

Penanya: baik saya mulai ustadzah, berikut file wawancara untuk jenengan

Informan: silahkan untuk pertanyaan berkaitan visi misi, struktur, jumlah santri, asatidz, karyawan bisa dilihat di arsip ini.

Penanya: Apakah fasilitas LKF sudah menunjang kegiatan kursus?

Informan: mencontohkan kalau ini pembahasannya tentang konten/materi kursus apa kita tinggal meng-klik video yang kita butuhkan, itu sudah tersedia di beberapa kelas, contohnya kita butuh penjelasan sejarah Nabi A itu kita sudah bisa menelusuri jejak sirohnya itu melalui video yang tinggal meng-klik, sehingga santri lebih kena, dan sebagian sudah memakai LCD artinya menggunakan laptop dll, cuma yang bisa dikatakan tambahan sarana yaitu wifi internet yang kita tingkatkan MBnya untuk menunjang pembelajaran ini, namun bagaimanapun tetap ada kendala, jangan sampai tingkat lembaga kursus bahkan kampus ada kendala untuk wifi, jadi disini sudah standar menurut kita.

Penunjang ini juga dilengkapi sekarang dimulai periode ini untuk ditata dengan dokumen kurikulum, ditata sedemikian rupa sehingga materi kaji ada silabus/RPP yang disiapkan untuk masuk dari pendukung keterlaksanaan bidang akademik. Kemudian untuk literasi karena sukses atau gagalnya sebuah pembelajaran/pendidikan ada 3 komponen dasar yaitu penumbuhan karakter moral untuk disiplin (tidak mencuri waktu, telat, pulang duluan) itu yang masih kita tata. Terus kita kawal karakter moral/akhlaq tapi kita juga tidak bisa lepas dari karakter kinerja, walaupun tepat waktu, sabar, ikhlas namun targetnya tidak tuntas kami juga tidak mau seperti itu, jadi kita tetap 2 hal ini seperti arus baterai (plus-minus) yang bisa berfungsi jika ada 2 arus jadi karakter kinerja ok karakter moral ada, dia kerjanya selesai tuntas tapi culas kita juga tidak mau seperti itu, dia sabar ikhlas tapi teledor, tidak pernah tuntas. Jadi ini masuk pada SDM yang kita siapkan seperti 2 arus baterai itu harus satu paket, tidak bisa dipisahkan jadi waktunya masuk harus

masuk, bertugas dilapangan ya bertugas dilapangan, walaupun tidak ada kerjaan tapi jadwalnya disini harus stand by. Tidak bisa berlina-lena kemudian pergi.

Tentu yang kita butuhkan yaitu guru/tim komposisi SDM ini harus memiliki kompetensi harus didukung dengan 4K: kritis terhadap sesuatu yang ada, kalau lingkungan arus/trend seperti ini bagaimana di tingkat pimpinan/guru dll untuk mengkritisi itu sehingga kita bisa memberikan pelayanan yang diharapkan oleh santri kita. Yang kedua adalah kita harus memiliki daya kreatif dan inovatif, kalau kita stagnan pada posisi kemarin sebelum pandemi misalnya maka LKF ini sudah tutup dan tidak bisa berbuat apa-apa, maka dibutuhkan kreasi harus terus melakukan create, kalau keadaan ini kita harus apa, kemudian pada posisi sekarang ini pasca pandemi kita harus melakukan kolaborasi, tidak bisa sendirian, dalam tingkatan internal kita fasilitasi dengan tim teaching kita bentuk dalam wadah MGMP jadi disana nanti antar asatidz yang mengajar materi yang sama, jika mengalami kendala mereka akan sharing baik itu pengalaman maupun solusi nah itu merupakan kolaborasi antar asatidz (internal), selaku pimpinan juga melakukan kolaborasi jadi harus menangkap di luar itu seperti apa, dan kita harus bekerjasama dengan lembaga/institusi mana untuk meng-create menjadi penyeimbang arah. Jadi kritis, kreatif inovatif, masalahnya kalau asatidz itu mengajar materi yang sama lebih dari 5 tahun saja, itukan sudah expert (ahli) maka kecenderungan kalau sudah merasa ahli ini, kalau tidak melakukan kreasi dan inovasi itu akhirnya stag/jenuh, mengajar jenuh, santrinya juga jenuh, disitu menjadi bagian dari tantangan tersendiri, untuk membangkitkan asatidz mempunyai daya kreasi dan inovasi, dengan difasilitasi yang namanya MGMP kemudian kolaborasi.

Penanya: untuk point kritis apakah ada kaitannya dengan kepekaan ustadzah?

Infoman: iya jadi kita mempola mindset kita, misalnya sekarang kita menangkap edaran di WA itu, banyak materi, jangan kita sebagai asatidz asal forward aja, tingkat ketajaman dalam daya baca, tidak tau isinya apa asal forward, nanti tau-tau hoax, kritis disini adalah maksudnya setiap materi yang mau diajarkan sebagaimana yang ada di KD itu dipelajari dicarikan teori dari grand teori/buku aslinya nanti baru dikritisi dengan ilmu yang lain, dampak sosiologi, psikologinya seperti apa, tidak terus apa yang ia dapati ia ambil dan langsung dilempar, harus dikritisi dulu, intinya jangan memberikan santri itu sifatnya mentah, takutnya terjadi perselisihan, jadi asatidz harus kritis terhadap apa yang disampaikan.

Seringkali urusannya di literasi, kalau dengan ustadz ustadzah program baca qur'an saya kira aman saja, sedangkan non baca seperti program SHI (sholat hukum islam) itukan sama dengan fiqh, ngajar tafsir, hadits, harus banyak baca, kalau KD yang tersebut di dalam dokumen kurikulum menyebutkan KDnya adalah thoharoh maka asatidz harus membaca beberapa teori harus mengkritisi disana menurut versinya imam mazhab ini bagaimana dan mazhab lainnya bagaimana jangan sampai santrinya diberi ilmu yang dangkal yang kesimpulannya itu pokoknya, tetapi harus berdasarkan kajian teori.

Penanya: Apa ciri khas yang menjadi keunggulan LKF?

Informan: Keunggulannya di sini mengapa santri kita itu betah karena yang kita bangun dalam kursus tidak sekedar transfer ilmu yang dibutuhkan tetapi kita juga mengemasnya dengan kehangatan kekeluargaan yang kita bangun karena kita tahu bahwasanya santri kita adalah orang yang sibuk orang yang di luaran sana tekanannya secara psikologis jadi penyebab stress itu tinggi maka di sini itu mereka harus mendapatkan kenyamanan ketenangan merasa dapat saudara kalau yang muda merasa rek mendapatkan ibu karena dalam satu grup biasanya jenjang umurnya berbeda tetapi mereka bisa saling akrab karena merasa seperti keluarga sendiri. Itulah penyebab para santri masih kembali ke sini. Seperti saat ini setelah pandemi berangsur pulih dan kita bisa beradaptasi. Itu mereka ya kembali karena kangen situasinya kangen kekeluargaannya nah itulah yang kita coba untuk jaga adalah atmosfer kehangatan kekeluargaan dalam setiap kelas yang kita hadirkan jadi itu yang membedakan dan menjadi ciri khas Lembaga Kursus Alquran Al-falah. Karena hampir tidak ada yang hadir ke sini itu murni mencari ilmu yang nanti digunakan untuk mengajar mereka datang ke sini adalah untuk membuka wawasan mereka untuk menyempurnakan ibadah mereka jadi tidak butuh nilai akademik. Yang mereka butuhkan adalah setelah mereka mendapatkan pencerahan mereka bisa melakukan jadi yang kursus membaca target ketuntasannya adalah berdasarkan mereka jadi tidak kita tarik umum secara holistik manajemen, target pembelajaran kita adalah yang benar-benar bagus tapi kalau kita kembalikan ke santri ya sesuai dengan targetnya dia artinya nya tidak semua bisa disamaratakan jadi dari 10 santri itu yang bisa mendapat nilai a tidak semuanya jadi kita kembalikan ke kemampuan masing-masing santri. Banyak terjadi latar belakang S2 tetapi malas sekali untuk mengaji nggak bisa-bisa sehingga ketuntasan nya nanti disesuaikan kemampuan karena kalau mau kita benarkan seperti cara baca kita belajar dulu mereka tidak khatam-khatam akhirnya putus asa dan bahkan tidak mengaji lagi. Itu yang harus kita antisipasi pelan-pelan kita ajari, kita gembirakan. Itu yang membuat mereka akhirnya kembali lagi ke LKF.

Lembaga Kursus ini secara dasar hukum atau kita tarik menurut undang-undang pendidikan itu masuk ke uu pendidikan nomor 81 tahun 2013 termasuk undang-undang guru dan dosen kalau penyelenggaraan pendidikan itu undang-undang nomor 14 tahun 2010 pendidikan non formal. Walaupun LKF ini pendidikan non formal tapi kita tangani secara formal dan profesional segala sesuatunya terukur berjalan sesuai dengan alur yang ditetapkan sehingga disitulah yang membuat beda jadi setiap target ada reward dan punishment terhadap ustadz-ustadzah nya.

Jadi POAC situ kita laksanakan di sini, menyatu tidak bisa dipisah dan 1 satu periode sekali kita lakukan assessment penilaian kinerja kita lakukan untuk bisa memperingatkan dan memberikan reward bagi yang melaksanakan dengan baik.

Penanya: Apa yang menyebabkan SDM LKF lebih unggul daripada lembaga yang lain?

Informan: Yang masih ijazah SMA kita anjurkan untuk melanjutkan sekolah lagi yang sesuai dengan keilmuan yang kita hidupkan. Kemudian dalam penyegaran pembelajaran di sini kita adakan pembinaan masa sebelum pandemi kita adakan 2 pembinaan yaitu spiritual yang isinya adalah motivasi menata hati dan pembinaan yang sifatnya pelatihan yang kita arahkan pada metodologi pembelajaran terutama guru-guru baru sehingga kita latih agar bisa mengikuti metode yang sudah ada. Kemudian satu periode sekali training oleh trainer yang kita undang, kalau untuk yang bulanan kita wajibkan kepada guru-guru yang belum mahir. Kalau yang pembinaan itu semua ustadz-ustadzah wajib ikut karena isinya adalah pembenahan dan menata hati keikhlasan serta niat agar tidak mudah terombang-ambing.

Penanya: Sebutkan kelebihan program LKF dibanding yang lain

Informan: Semuanya unggul bagus disini selain baca tulis Alquran ada beberapa tingkatan mulai dari dasar menengah itu tadarus, Tahsin, tartil, terus qiroah, qiroah Sab'ah, hingga tahfidul Quran, terjemah Alquran itu masuk dalam kelompok baca tulis Al-Quran sedangkan kelompok non bacanya itu ada hadis ilmu hadis tafsir ilmu tafsir aqidah akhlak Sirah Nabawiyah bahasa Arab kelas dakwah kelas imam dan perawatan jenazah itu hampir semuanya termasuk unggul artinya itu memang kelas kita itu lahir karena kebutuhan masyarakat jadi kita belum sempat untuk menawarkan itu sudah ditawarkan dulu oleh para santri jadi istilahnya santri itu bisa request dan mengajukan proposal kelas ini jadi bisa kita realisasikan dengan syarat-syarat sudah terpenuhi. Karena kelas lahir karena kebutuhan santri.

Penanya: Apa saja kelemahan internal yang menghambat perkembangan LKF Surabaya?

Informan: Tentu sarana karena kita terbatas disini karena dari namanya saja Lembaga Kursus Al falah jadi tidak bisa menggunakan fasilitas selain di masjid. Jadi misalnya kalau kelas udah padat santri maka menjadi bising. kemudian guru baru jadi untuk menyesuaikan standar pengajar di sini. Tidak diperkenankan membawa bacaannya yang dari luar untuk dibuat di sini sekarang sudah ada standar nada harus sesuai dengan nada sini. Meskipun bisa beragam bacaan dari para imam imam tetapi jika mengajar harus menggunakan metode baca atau nada Al falah, disitu terjadi dia merasa mengapa bacaannya seperti ini. Kalau perkara kedisiplinan SDM itu termasuk bagian dari dinamika manajemen sebuah organisasi darimana saja lembaga manapun itu pasti ada.

Kalau dalam proses taklim bisa jadi wi-fi sebagai penghambat tiba-tiba putus tetapi permasalahan seperti itu juga banyak terjadi di gedung-gedung yang menggunakan wi-fi. Jadi ketika waktu kelas online/webinar tiba-tiba disconnect sendiri. Karena di pusat kota tingkat kepadatan wi-fi itu sangat luar biasa. Kemudian kita barusan terjun ke dalam dunia maya sebagai account baru atas nama lkf misalnya produk-produk pembelajaran kita upload di YouTube itu belum ada nah itu bisa masuk sebagai kelemahan.

Dakwah digital kita masih lemah itu yang saya harap di bagian admin nanti lahir kreator baru hasil dari inovasi belajar mereka. Kalau kita tidak mau meng-create diri, kalau sudah tidak dibutuhkan ya kita buang kita cari yang memiliki kreasi baru.

Kalau akun akun sosmed kita sudah ada IG sudah FB juga ga tapi perkaranya di dinamika isi. Harus selalu di perbarui sehingga khalayak yang ada di dunia maya itu bisa menyertai informasi yang kita punya. Di LKF itu isinya apa tidak perlu datang ke sini untuk mengetahuinya. Mereka sudah bisa membaca dan mengikuti melalui apa yang kita posting. Itu menjadi tantangan tersendiri yang harus kita hadapi, kalau itu tidak kita jawab maka kita bisa tenggelam.

Penanya: Masalah apa yang sering dikeluhkan santri?

Informan: Parkir kalau masuk semua parkirnya susah sama naik turun tangga karena Santri kita sudah banyak yang tua, yang munaqosyah karena setiap kenaikan jenjang pasti ada ujiannya tapi kita sudah berupaya untuk yang ingin munaqosah tapi keberatan naik turun tangga maka munaqisynya yang turun.

Penanya: Seandainya minat belajar santri berkurang hingga banyak yang mengundurkan diri dari program kursus, apa penyebabnya?

Informan: Intinya mereka tidak tidak kembali lagi bersama kita bukan karena kurang minat tapi karena faktor pandemi jadi mereka memang pandemi ini banyak ekonomi mereka yang menjadi berantakan saat ekonomi mereka berantakan otomatis kegiatan yang sudah menjadi rutinitas ditata ulang karena faktor biaya, walaupun di sini terhitung murah tapi ke sininya butuh effort lebih, jadi faktor pendukung ini benar-benar memporak-porandakan semuanya karena santri kita juga banyak dari pengusaha banyak yang karyawan pegawai saat perusahaan mereka diterjang badai pandemi kan mereka pasti ikut menyesuaikan juga nah itu yang membuat santri kita untuk sementara ini kurang, untuk faktor masalah produk dari LKF insya Allah tidak ada.

Penanya: Kelemahan apa yang belum kita perbaiki atau masih terulang?

Informan: Kedisiplinan terus yang kedua di sini ini kan merdeka belajar artinya santri kita itu berhak untuk memilih pengajar berhak juga memilih jadwal, misalnya saya memilih Senin Rabu jam 8 dengan ustadnya kalau seandainya jam 8 itu ustadz nya sudah penuh dengan kategori skala rasio 1 banding 10 hingga 12 kalau program baca Quran itu kalau sudah penuh itu kita alihkan, kadang-kadang ada santri yang kalau bukan ustadz A dia tidak mau nah itu peristiwa yang selalu berulang, tantangan yang harus diselesaikan tetapi di sisi lain juga itulah termasuk merdeka belajar di Al-falah.

Penanya: Bagaimana dengan materinya?

Informan: Materi di sini sudah ada silabi untuk standart materi insya Allah semua sudah sama hanya saja kalau berbeda penyampai berbeda rasa, jadi tergantung

seninya mengajar seperti apa materinya sama tapi cara mengajar nya tidak menarik membosankan, maka santri pasti minta pindah apalagi ditinggal ngantuk, ngajar tapi ngantuk.

Penanya: Kapan diadakan rapat internal?

Informan: Rapat bulanan kita setiap akhir bulan di setiap Sabtu pekan keempat itu evaluasi kinerja kalau setiap harinya ada briefing pagi dan doa kita gunakan untuk menginfokan hal-hal yang sifatnya tentatif urgent setiap pagi jam 8 ditutup doa untuk seluruh karyawan dan santri. Kemudian media rapat selain itu ada kotaman Alquran per Jumat sekali dalam rangka sosialisasi kan juga berkomunikasi dengan santri dan ustadz ustadzah, sebagai wahana kita untuk bersilaturahmi.

Penanya: Apakah LKF mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu? Apakah memberikan dampak berupa peluang berkembangnya LKF?

Informan: Selama ini sudah kita lakukan biasanya kerjasama dalam program bakti sosial kita hampir seluruh Jawa timur.

Penanya: Pandemi ini sudah dimulai lagi bakti sosial nya?

Informan: Kalau nanti pasca pandemi sudah normal nanti kita akan mulai lagi selama pandemi kita berhenti bahkan di awal pandemi dulu kita punya program ke Pacitan. kerjasama dengan institusi dengan lembaga dakwah yang sering mendampingi kita ydsf, dan lembaga dakwah yang lain ke sini untuk studi banding

Penanya: Sudah bisa dimulai studi banding?

Informan: Iya sudah dimulai sudah kami buka ini yang sudah antri dari Trenggalek untuk studi banding ke sini.

Penanya: Hubungan LKF dengan ketakmiran dan yayasan?

Informan: Sejak kepemimpinan pimpinan yang baru itu kita hubungan kita sudah sangat baik di antara lembaga dibawah naungan YMA jadi yayasan masjid Al falah itu menaungi lembaga semi otonom itu ada LPF, LKF, ketakmiran, klinik, Al-Falah mart semua di bawah naungan YMA sini selalu berinteraksi dan bersinergi di dalam program jadi misalnya ketakmiran punya program pada jam sekian kira-kira Lembaga Kursus sedang memakai atau tidak kemudian tukar jam, sehingga tidak terjadi miss komunikasi, terjalin keharmonisan hubungan antar lembaga, Alhamdulillah terus terjalin dengan baik tiap pekannya ada rapat koordinasi antar lembaga untuk bersinergi itu satu kali di setiap hari Rabu yang dinamakan rakorpim rapat koordinasi pimpinan. Dalam hal tertentu biasanya ada undangan mendadak sifatnya flash action sedangkan yang rutin setiap hari Rabu untuk setiap lembaga pimpinannya diundang, jadi hubungannya baik-baik saja lebih baik daripada sebelum-sebelumnya, dulu yayasan mengambil jarak justru sekarang

menganggap semua lembaga seperti anak yang harus diterima, diarahkan, dan dibina.

Penanya: Bagaimana kondisi hubungan LKF dengan instansi/lembaga swasta luar?

Informan: Instansi atau lembaga sosial yang lain Alhamdulillah terjadi hubungan dengan baik kita punya yang namanya kelas jauh yang dulu kita bangun sebelum pandemi dengan Disnaker Pertamina angkatan laut PT PAL, kita melakukan pembelajaran atau kelas jauh jadi kita mengirimkan ustadz dengan manajemen dari sini. Dengan aparat baik-baik saja kalau kita punya program yang sifatnya itu kegiatan yang menggunakan fasilitas umum maka kita mengurus perizinan sesuai ketentuan yang berlaku di area tersebut misalnya kami melaksanakan baksos detail sebagaimana ketentuan di wilayah sana atau gathering, jadi kita upayakan jangan sampai Lembaga ini mengenai aturan yang sudah dibakukan oleh pemerintah.

Penanya: Bagaimana Kondisi hubungan dengan masyarakat sekitar?

Informan: Bagus artinya kita dengan masyarakat di sekitaran masjid atau masyarakat darmokali bagi mereka yang mau ngaji tetapi biayanya tidak bisa mencukupi 100% ya kita berikan dispensasi sesuai dengan kemampuan lembaga tentunya artinya tidak bisa semua kita berikan hanya orang-orang tertentu yang kita anggap dia bersungguh-sungguh, takutnya ada orangnya hanya ambil enaknya saja untuk menghindari seperti itu kita cermati oh ini jangan 100% bisa kita kurangi.

Penanya: Peluang yang bisa membuat Lembaga Kursus berkembang?

Informan: ya upaya untuk terus menciptakan diri melakukan inovasi termasuk inovasi yang segera kita selesaikan adalah kita harus mampu mengimbangi dakwah dengan digital, kalau yang di tingkat seperti luar jaringan insya Allah kita sudah sampai tingkat gerbangkertosusila sedangkan tingkat digital santri kita sudah ada yang dari Jakarta Bogor, jarak jauh sudah mulai ada.

Penanya: Untuk meningkatkan jumlah pendaftar

Informan: yang membranding produk-produk yang ada ini kita sosialisasikan melalui lisan santri kita karena paling efektif yang bisa memasarkan produk Lembaga Kursus ya ajakan santri ibaratnya dalam pemasaran itu pengakuan dari pembeli pertama yang paling efektif itu santri kalau secara manajemen yang sudah kita lakukan sebagai mana ilmu pemasaran yang ada kita pasang promosi melalui baliho spanduk brosur flyer itu tetap kita jalani sebagaimana pakemnya pemasaran tapi diluar itu itu yang kita yakini lebih strategis adalah menggunakan lisan santri kita bagaimana lisan santri kita itu mengabarkan bahwa Lembaga Kursus al-falah ini baik dari yang lain ya disitulah pelayanan mutu dari status jaga dan pihak manajemen menjadi bagian yang harus kita kerjakan di situ kita jaga betul ustadz-ustadzah kita selalu kita awasi bagaimana mereka harus melayani para santri dengan baik karena saat ustadz-ustadzah melayani dengan mutu layanan yang

terbaik maka santri kita yang akan memberikan informasi itu kepada sanak saudara kolega handai tolan itu lebih efektif daripada kita membuang brosur terlalu banyak jadi layanan itulah yang menentukan maka selama kita memimpin ini yang menjadi headline kita yaitu peningkatan mutu layanan, ada mutu layanan pembelajaran harus maksimal bagus mutu layanan berada di kelas melayani santri kesantunan karakter moral pandangan kinerja kita suguhkan.

Penanya: Kritik dan saran apa yang sering didengar?

Informan: Minta kelas di bawah artinya yang sudah tua tidak perlu naik turun tangga kalau dibawa semuanya tidak muat, perbaiki isi materi itu yang kita kemas dalam dokumen kurikulum mesti kita perbarui minimal 2 tahun sekali isi dari dokumen tersebut agar kita tidak ketinggalan.

Penanya: Apa yang menyebabkan LKF berada di kondisi yang baik hingga saat ini dan memiliki prospek di masa mendatang?

Informan: Yang menyebabkan LKF ini masih bisa sampai sekarang ya kebersamaan dari kita ustadz ustadzah keikhlasan mereka, tidak kisruh di dalam itu insya Allah kapal ini tidak akan tenggelam tapi kalau penghuni awak dari kapal kisruh di dalam maka ombak gampang untuk menghantam kita, mau kencang landai sepanjang isi dari kapal ini terkontrol maka insya Allah kapal tetap bisa terselamatkan nah untuk itu mengkondisikan itu harus diatur mulai sistem peraturan harus semuanya transparan tidak berat sebelah biar tidak menimbulkan letupan-letupan kecil yang akhirnya ada kasak kusuk, semuanya kita laksanakan sesuai dengan aturan, kita menghukum seperti ini tuh kenapa ada aturannya sendiri oh ini ada cantolan dan aturan hukumnya jadi tidak ada karena faktor suka dan tidak suka, tapi karena murni adalah aturan tapi kalau anda tidak bisa rajin dan kinerja jelek iya diturunkan jamnya dikurangi sebagai bagian dari punishment agar tidak terjadi kesalahpahaman maka aturan harus ditegakkan, kalau aturan tidak ditegakkan maka rusuh, jika ada pelanggaran maka kita tunjukkan aturannya jika tidak mau maka silahkan cari yang lain bukan di sini tempatnya. Jadi untuk meredam semuanya kembali ke aturan yang sudah ditetapkan bersama semuanya disesuaikan dengan aturan aturan kepegawaian yang sudah disepakati, jika tidak menjalankan aturan maka dia akan kena hukuman sebagaimana aturan yang ditetapkan.

Penanya: Apakah ada kebijakan pemerintah yang mendukung/menguntungkan LKF?

Informan: Kebijakan pemerintah yang mendukung keberlangsungan Lembaga Kursus Alquran Al-falah, tentunya yang secara umum regulasi yang sudah diberikan oleh pemerintah perizinan kita menyelenggarakan pembelajaran seperti ini sudah merupakan bagian dari regulasi yang diberikan oleh pemerintah hanya untuk backup secara dana kita tidak mendapatkan seperti kayak TPQ kita tidak mendapatkan tapi kalau suara regulasi kita masuk dalam undang-undang penyelenggaraan pendidikan nonformal mengacu pada undang-undang nomor 10

tahun 2014 kalau lebih detail aturannya itu nomor 10 tahun 2013 kalau nomor 66 tahun 2010 bisa dicari kalau ingin tahu aturannya.

Penanya: Apa saja ancaman eksternal LKF? Bagaimana sikap/tindakan Anda selaku pimpinan?

Ancaman sekarang ini dunia digital ini menjadi ancaman sekaligus tantangan. Jadi bisa masuk ke peluang juga bisa masuk ke ancaman bisa menjadi peluang besar untuk dakwah kita, yang dibatasi oleh lokasi Surabaya saja tapi kita sudah bisa merambah ke luar negeri jadi kemanapun kita bisa saat kita bisa menggunakan fasilitas digital sebagai sarana dakwah kita itu merupakan kesempatan yang sangat luas, tantangannya bila SDM-nya tidak siap maka bagaimana solusinya selaku manajemen kita akan latih SDM kita untuk melek digital agar nanti bisa berdakwah melalui digital yang kita siapkan untuk next project kita yang sedang kita tata, tentunya kita menyiapkan dakwah digital infrastrukturnya harus disiapkan. Kalau tantangan dulu LKF belum punya kompetitor atau masih sedikit dari mulai lahirnya sendirian sampai tahun 2000-an kita masih sendirian hingga 2015 mulai ada kompetitor tetapi tidak banyak tapi sekarang ini sudah banyak kompetitor kalau kita tidak menanganinya secara profesional dan dengan ciri khasnya al-falah bisa-bisa santri kita tidak kembali, sekarang sudah mulai menjamur kursus bacaan Quran majelis taklim kalau tidak disikapi secara profesional, kalau saya bukan ancaman tapi sebagai kompetitor dakwah lebih fokus ya dakwah digital ini kalau kita tidak memperbarui pola maka kita akan tenggelam dan dakwah digital ini kalau kita tidak melakukan pembaharuan kita merasa ini sudah jalan ya sudah kita akan tenggelam dan tidak ada lagi tentunya LKF kita ingin seperti itu maka kita harus bisa masuk ke dunia dakwah melalui digital kalau SDM kita belum siap kita akan mati.

Penanya: Apakah sebelumnya sudah membuat perencanaan strategis?

Informan: Sudah seperti ini seharusnya jadi semuanya kita rencanakan secara sistematis, di situ ada yang namanya rencana anggaran dan rencana program selalu ada pembaharuan di masing-masing lembaga diantaranya adalah LKF, semuanya kita pasti potret melalui analisis SWOT, kita mentargetkan 2022 ini minimal 2000 santri, apa yang harus kita lakukan kira-kira kendalanya apa sudah kita analisis sebelumnya jadi pasti yang berkenaan dengan maju-mundurnya lembaga tentu melalui proses perencanaan yang matang perkara kemudian di lapangan ada yang bisa 100% itu berarti atas ridhonya Allah ada juga yang tidak bisa dilaksanakan sama sekali itu juga ada karena faktor di luar dari kemampuan kita.

Cukup ini tadi bisa dibawa untuk visi-misi sudah difoto bisa dikumpulkan dan diolah setelah itu sebelum nanti ini kita validasi dulu.

Transkrip Hasil Wawancara 2

Hari/Tanggal : 11 Januari 2022
Waktu : 08.48-09.30 WIB
Lokasi : Ruangan Wakil Direktur LKF Surabaya
Informan : Ustadz Muhktar Ismail, S. Ag
Jabatan : Wakil Direktur dan Humas LKF Surabaya
Topik : Faktor Peluang dan Ancaman SWOT LKF Surabaya

Informan: Baik, untuk yang nomor 5 ini bagian yang paling berpotensi memiliki sumber data tentang peluang dan ancaman sekarang berbicara tentang ancaman dari luar terhadap LKF sebenarnya di bidang dakwah di bagian pengembangan Al-Qur'an itu tidak ada yang namanya ancaman gangguan atau apa-apa sebenarnya selama ini lancar-lancar saja. Jadi, kompetitor yang ada bukan kita anggap sebagai ancaman tetapi kompetitor yang ada kita anggap adalah sebuah nilai untuk semangat memperjuangkan yang sering disebut oleh Al Quran fastabiqul khairat karena nilai dakwah itu maka kita ndak bisa terus kita memilih orang lain kompetitor yang ada itu sebagai musuh atau ancaman.

Memang banyak yang diluar itu sejenis Lembaga Kursus seperti ini apalagi sekarang masanya adalah masa milenial yang itu harus serba canggih secara perlengkapannya. Jadi, adapun mereka belum jadi sebagai lembaga yang independen yang sudah punya tempat seperti ini belum ada tetapi mungkin mereka masih dalam sisi online jadi di dalam jaringan yang itu itu bisa menjangring mungkin seluruh Jawa timur Surabaya atau mungkin nasional tetapi sekapnya masih mengumpulkan dalam bentuk online jadi siaran-siaran online tapi yang model seperti kursus ini belumlah ada sampai saat ini jumlah santri sebagaimana di LKF, sehingga tidak perlu adanya kita itu merasa terganggu merasa rasa ada musuh di luar tapi itu justru semakin kuat kita memberikan pelayanan, nah kalau di dalam jaringan itu kan tidak bisa kita memberikan langsung melayani dengan senyuman sapaan curhat itu bisa maksimal kehadiran itu bisa maksimal itu tidak ada ditemukan di online nah sedangkan offline yang di Lembaga Kursus ini memang kita memiliki kelebihan langsung bertemu, jadi kita bisa ngobrol enak senyuman pun enak dan yang tidak dimiliki oleh online adalah 4 hal belajar Al-Qur'an itu harus memenuhi persyaratan empat hal yang adanya namanya musyafahah talaqqi sima'i tanazil, itu tidak dimiliki oleh lembaga Al-Qur'an yang online belajarnya jadi empat syarat yang harus dimiliki oleh seseorang belajar Alquran tidak didapatkan dengan cara online tetapi Alquran itu harus didapatkan secara langsung baik itu melalui mushafahah talaqqi sima'i tanazul, itu semua harus didapat nah kelebihan kita itu kita miliki kita bisa online kita bisa online dalam jaringan bisa diluar jaringan pun juga bisa.

Nah kondisi sosial yang ada yang disebut dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat politik dan sebagainya memang kita kondisi sosial masyarakat itu umumnya mereka ini sudah karena kita itu merangkul dari usia bapak ibu yang sudah berusia entah itu pensiunan purna tugas dari apa dari Bupati pernah jadi Bupati pernah jadi jenderal semuanya masuk ke Al-falah ini sehingga Al-falah LKF ini isinya purnawirawan para pensiunan ibu-ibu rumah tangga yang sudah di rumah sendiri bapak-bapak yang sudah sendiri di rumah atau bapak ibu pasangan yang di rumah itu anaknya sudah pada keluar semua, mereka menghantarkan dirinya untuk mencari sugu akhir hayatnya ke al-falah dan sekali lagi itu itu tidak dimiliki dengan cara online karena mereka kebanyakan online itu ndak bisa nyalakan HP kesulitan dalam teknologi sehingga mereka datanglah ke sini Alhamdulillah saat ini pun sudah pasca pandemi mereka sudah lancar.

Tentang persoalan politik kalau umpamanya kita sampai ke politik sampai ke ranah itu sampai saat ini kita ndak ada ada yang namanya politik entah berafiliasi dengan partai dengan aliran dengan bendera apa ndak ada di al-falah semua al-falah ini diperuntukkan untuk umat Islam mau dari bendera mana saja bisa masuk dari NU dari Muhammadiyah persis masuk nah dari partai apa saja semuanya masuk di al-falah karena Al-falah tempat endingnya, tempat endingnya seluruh kebutuhan umat dalam hal agama, informasi agama, atau Diniyah.

Nah jadi tren masyarakat terbaru memang mereka itu serba gampang dalam mencari informasi tentang Alquran semua fasilitas ada mau baca sendiri cepat dan lain sebagainya tetapi persyaratan yang harus diperoleh dari al-falah itu adalah persyaratan yang perlu dipenuhi yang pertama itu harus kontinyu Istiqomah harus mushafahah ketemu dengan ustadz nya harus melalui ujian demi ujian walaupun sudah tua tapi mereka ikut munaqosah ujian, bahkan mengikuti wisuda jika sudah khatam Alquran itu yang tidak ada di luaran sehingga kita itu di sisi menjadi lebih semangat ketika ada di luar sana ada lembaga-lembaga seperti kita.

Penanya: Kemudian ekonomi

Informan: Baik persoalan ekonomi kondisi sosial ekonomi masyarakat kalau kita di kursus ini para santri kursus karena mayoritas itu purna tugas pensiunan para pejabat itu rata-rata mereka itu kelasnya adalah menengah ke atas ada juga menengah kebawah tetapi itu terbantuan dengan kita berikan kelonggaran dalam pembayaran mungkin tidak penuh kita bayarnya sekian bisa dibayar separuh atau dibayar sepertiganya atau bahkan memang itu emang tidak mampu dibayar oleh aghniya' yaitu orang-orang yang mau membayarnya sebagai asas tolong menolong dalam sisi sosial nah itu dikelola oleh lembaga walaupun tidak banyak tetapi mereka merasa ingin belajar Alquran maka mayoritas ini mampu memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada jadi ekonomi masyarakat yang ikut di sini atau santri yang ikut di al-falah ini rata-rata mereka adalah menengah ke atas sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik pelayanan yang baik dan mereka dibebaskan sebebaskan merdeka memilih materi maupun memilih ustadz, dalam hal

materi tentu saja harus ada tes pengelompokan kemampuan dalam sisi yang lain memilih Ustadz maka dipersilakan untuk memilih sesuka mereka nyaman dengan ustadz siapa itu di sisi sosial mereka ekonominya Alhamdulillah mereka orang-orang yang cukup.

Penanya: Kemudian dalam sisi informasi teknologi ini

Informan: Kalau jadi kalau informasi teknologi ini memang semuanya kan sudah saatnya pada masanya bahwa informasi teknologi ini ini harus dimiliki oleh semua lapisan pusatnya minta santrinya entah lembaga adminnya yang kantor semuanya mereka itu akan mengikuti masanya mereka harus mengerti bagaimana mengupload sebuah video mengedit sebuah video bagaimana menggunakan aplikasi zoom bagaimana menggunakan WA grup yang harus ada di situ kelompok masing-masing jadi ustad wajib mengelompokkan santrinya dan mengkoordinir santrinya melalui grup-grup yang ada di WA WA atau di aplikasi lain yang bisa mengumpulkan mereka di grup entah itu di zoom-nya menjadi mudah entah juga di instagram-nya menjadi mudah jadi hampir semua ustadz memang diwajibkan untuk mengetahui bagaimana bisa mengelola dengan baik, baik itu siaran melalui laptop siaran melalui HP maupun siaran-siaran yang lain yang mengikuti trend saat ini. jadi tren untuk komunikasi hampir semua ustad-ustad bisa semuanya bisa dan terus belajar karena itu ada pembinaan bagaimana cara menggunakan IT dengan baik itu kita upgrade terus ada informasi terbaru apa karena saat ini sangat cepat sekali yang namanya perkembangan it hari ini seperti ini besok sudah berubah lagi hal-hal ini harus diantisipasi oleh kita semuanya di LKF.

Penanya: Terus untuk environment atau lingkungan sekitar Lembaga Kursus ini bagaimana ustad?

Informan: Baik kalau lingkungan sekitar Lembaga Kursus ini memang, Al falah lembaga kursus otomatis menyesuaikan dengan kondisi masjid Al falah, masjid al-falah ini memang diuntungkan dengan keberadaan di tengah-tengah kota Surabaya jadi Antara utara timur barat Selatan itu selalu kendaraan pasti melalui area yang ada di sana itu masjid al-falah entah di raya Darmo entah di darmokali atau Diponegoro semuanya pasti melalui jalan yang dekat dengan masjid al-falah itu diuntungkan dan akhirnya walaupun al-falah ini tidak punya perkampungan, secara mandiri tidak punya perkampungan jadi dianggap masjidnya kantor-kantor perkantoran karena dikelilingi oleh perkantoran maka mereka orang-orang yang ada di kantor salat jamaahnya ke al-falah, nah yang luar biasa lagi orang dari mana saja bekerja di mana saja itu kalau kembali pulang karena melalui al-falah mereka transit dulu asaran magriban di al-falah, bahkan isya di al-falah dan memanfaatkan untuk

mengaji nah itu lingkungan yang dipunyai Al falah luar biasa karena strategis dan itu tidak dipunyai oleh masjid-masjid yang lain karena itu LKF diuntungkan karena juga salah satu di antara masjid Al falah maka banyak informasi dari Lembaga Kursus yang itu bisa diakses oleh banyak orang karena orang-orang itu transitnya di al-falah ada informasi pengajian informasi kursus apa aja tentang syariat Islam maka mereka akan mendapatkan itu dari al-falah, jadi diuntungkan LKF karena lingkungannya enak geografis gampang diakses.

Penanya: Kemudian bagaimana dengan skala besarnya Surabaya Sidoarjo Gresik dan sekitarnya?

Informan: Kalau sekarang besar lingkungan di al-falah ini bahkan dikenal itu tidak nasional, tetapi bahkan keluar internasional dibuktikan dengan adanya hubungan untuk kursus maupun masjid itu dari Singapura dari Brunei dari Malaysia bahkan kalau di nasional ini dari Kalimantan dari Maluku dari Jakarta Medan padahal sebenarnya nya al-falah ini biasa dalam hal kegiatan umum tetapi karena mungkin kemakmuran nya itu sangat luar biasa di situlah orang tertarik bagaimana cara menarik jamaah agar banyak. Sebenarnya kita tidak mengajak secara artian sesungguhnya tetapi sebenarnya informasi sekecil apapun tentang kebaikan itu kita pasang kita sebarkan di jamaah dan memang sekali lagi diuntungkan dari lokasi jadi kalau tingkat nasional kunjungan-kunjungan itu terus-menerus nah itu bukti daripada al-falah ini benar-benar menjadi barometer dari lembaga-lembaga lain untuk belajar Islam jadi untuk mengetahui bagaimana ini dan itu semuanya dari kemakmuran masjid Al falah, dari strategisnya letak masjid al-falah jadi itu yang bisa kita sampaikan karena al-falah sudah dikenal maka benar-benar harus menjaga mutu layanan yang sebaik-baiknya baik dalam jamaah maupun di dalam pelayanan para santri di LKF dalam menimba ilmu Alquran dan lain-lain.

Penanya: Kemudian perkara legalitas kursus?

Informan: Jadi kursus LKF ini secara legalitas belum punya cantolan ke mana lembaga pendidikan umum atau ke pesantren atau ke lembaga dakwah tidak ada cantolannya

Penanya: Apakah Kemenag?

Informan: Kemenag juga tidak tidak ada mengapa tidak ada karena ini lembaga dakwah kalau kita masuk pesantren bukan pesantren kalau kita masukkan jamaah pengajian juga bukan karena LKF ini non formal tetapi dikelola secara formal dan profesional kalau dibilang non formal tapi ini ada kurikulumnya lengkap kalau dibilang formal tidak ada cantolan lembaga di mana harus dia itu bernaung di depag Kemenag atau dinas pendidikan Nasional kita tidak sehingga Al falah mandiri semandiri mandiri nya tidak diatur oleh lembaga apapun dari pemerintah sehingga atas namanya adalah kursus punyanya Al-Falah LKF gandulnya di yayasan masjid Al falah, jadi yayasan punya lembaga non formal yang dikelola secara formal yaitu Lembaga Kursus Alquran al-falah jadi cantolannya tidak merujuk kemana-mana.

Penanya: Kemudian ustadz menjabat sebagai humas apakah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak atau instansi?

Informan: Sebenarnya kerjasama dengan apa saja kursus itu selama ini kursus Alquran secara pendanaan tidak ada kerjasama dengan instansi manapun baik instansi resmi pemerintah maupun swasta tidak ada pembiayaan murni dari para peserta ngaji atau santri ngaji nah kalau dalam hal pengajaran dalam hal pembinaan itu ada kerjasama dengan lembaga-lembaga seperti Pertamina seperti sukofindo seperti PT PAL dan lain-lain itu mereka meminta kepada kita untuk ngajar di instansi itu jadi kerja sama dalam hal mengajar saja tapi tidak kerja sama dalam hal pendanaan dana, jadi secara kerjasama itu mungkin saja suatu saat nanti ada kerjasama lembaga tapi itupun kita harus berpikir ulang karena ini lembaga dakwah maka kerjasamanya itu harus juga di bidang dakwah yang seirama jadi tidak dibekingi oleh PT apa Lembaga apa itu tidak, jadi Lembaga Kursus itu mandiri semandiri mandiri nya, dalam mengelola maupun dalam hal pendanaan.

Penanya: Kalau manajerialnya tidak ada campur tangan dari luar?

Informan: Tidak ada karena manajerialnya tentu merujuknya tentang yayasan ke yayasan semua itu kita diawasi baik dalam hal keuangan baik itu dalam pengajaran kurikulum aturan-aturan yang dipakai semua dalam pengawasan yayasan jadi tidak ada secara campur tangan luar kita itu di diawasi oleh luar tidak, tapi langsung ke yayasan.

Penanya: Walaupun tidak ada hubungan dengan pemerintahan tetapi kondisi hubungannya bagaimana?

Informan: Ya baik setiap event-event yang itu membutuhkan atau mengumpulkan banyak orang selalu kita kerjasama jadi itu adalah tugas humas yang selama ini harus disambungkan ke Pemkot sambung ke Pemprov bahkan harus nyambung ke para walikota dan bupati seluruh Jawa timur jadi kita mengadakan acara umpamanya wilayahnya itu di wilayah Surabaya mengadakan acara gathering maka tetap harus izin kerjasamanya dengan Pemkot Surabaya sehingga Pemkot Surabaya itu mengutus para pihak pengamanan, baik itu dari linmas nya baik itu dari polsek polres nya baik itu dari satpol PP nya dinas kebersihan bentuk kerjasama adanya kita punya acara di wilayah Surabaya kalau kita ke wilayah-wilayah di Jawa timur maka ke tempat-tempat dimana wilayah itu kita adakan acara di sana entah itu ke Sumenep atau Madura entah ke Pacitan Malang Jember Bojonegoro Kediri semuanya harus dikerjasamakan dengan pihak terkait yaitu di sana adalah pemerintah perizinannya harus bagaimana semuanya dikaitkan semuanya disambungkan dengan lembaga-lembaga yang ada pemimpin atau pemerintah kota yang berkuasa, bahkan izin kepada Pemprov waktu itu untuk acara-acara tertentu bahkan ketika acara-acara tertentu itu kita undang mereka untuk hadir baik itu Pemprov 1 maupun pemprov 2, atau dari pihak pemerintah kota untuk hadir pada acara pembukaan, dan sering kita sambungkan dan beliau itu datang untuk kita

mendapatkan legalitas jadi nama al-falah ini tidak katak dalam tempurung tapi juga dikenal di antara para pejabat atau pimpinan pemerintah kota dan seterusnya, jadi kerjasama itu wajib bagi kita karena dimana wilayah kita berada ada maka kita harus menyambungkan konsolidasi kerja sama acara yang kita helat itu aman sampai sekarang masih berlaku itu harus dikerjasamakan walaupun mereka tidak membeli apapun tetapi kerjasama itu adalah sebagai bentuk bahwa kita adalah rakyat mereka, dan mereka adalah pemimpin kita.

Penanya: sudah banyak dari peluang, kemudian ancaman ini apakah ada pihak yang tidak suka?

Informan: Sebenarnya untuk ancaman sendiri itu secara langsung tidak ada apa yang ada mungkin hanya ada pesaing pesaing atau kompetitor itu saja jadi kalau ada ancaman secara langsung untuk dibubarkan selama ini tidak ada, mulus saja tidak ada hambatan, jadi kalau umpamanya dari pihak berwajib itu tidak ada merasa terancam karena sisi penting adanya dakwah atau lembaga dakwah seperti kursus ini sudah banyak yang mengetahui manfaatnya dan bahkan mereka itu ikut bergabung ke kita para ASN, para TNI, polri banyak yang ke sini sore malam sore habis kerja pagi lalu melanjutkan pulang, bahkan masih seragam belum dilepas banyak yang seperti itu nah dari situ kita merasa telah menemukan bahkan jadi tidak ada sehingga ancaman yang takut seperti ini seperti itu karena apa orang-orang yang ada di dalam sini orang-orang penting.

Transkrip Hasil Wawancara 3

Hari/Tanggal : 11 Januari 2022
Waktu : 09.15-09.45 WIB
Lokasi : Ruangan Administrasi LKF Surabaya
Informan : Ustadzah Esti Wahyu Dewanti, S. Pd
Jabatan : Kabid. Administrasi LKF Surabaya
Topik : Faktor SWOT LKF Surabaya dalam lingkup administrasi

Wawancara kepada Narasumber 3 yaitu Ustadzah Esti Wahyu Dewanti, S. Pd selaku Kabid. Administrasi LKF Surabaya

Penanya: Insyaallah pada wawancara yang ketiga kepada bagian administrasi atas nama ustadzah Esti, Dalam jobdesk administrasi ini ustadzah?

Informan: Saya yang bendahara yang kesekretariatan ini ustadzah Novi tapi saya kepala adminnya

Penanya: Tetapi yang saya butuhkan datangnya bukan seputar keuangan tetapi administrasi, yang salah satunya yaitu membuat dokumen dokumen jadwal kursus.

Informan: Kalau jadwal kursus itu dirapatkan Dengan pengurus tetapi juga beberapa pertimbangan-pertimbangan yang masuk dari semua tim admin dan pengurus juga ada.

Penanya: Kalau biasanya di brosur itu ada customer service atau contact person apakah admin juga termasuk?

Informan: Admin semua

Penanya: Apakah alasan calon santri ingin mendaftar di kursus al-falah ini?

Informan: Pertama memang ingin menuntut ilmu, juga santri itu informasinya biasanya dari teman bisa dari keluarga karena itu yang paling besar juga kolega. Ada juga setiap pembukaan pendaftaran lewat Instagram atau sosmed yang lain

Penanya: Apakah sosmed juga di di atur oleh administrasi

Informan: Ya untuk Instagram dipegang Mbak Yati dan Facebook dipegang Pak Sis. Kalau sosmednya dipegang mereka sedangkan saya mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk proses pendaftarannya itu terus termasuk kalau santri mendaftar itu di kita, proses registrasi juga kawan-kawan dari admin.

Penanya: Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Lembaga Kursus ini diminati

Informan: Kekeluargaannya, misalnya antar teman karena seusia sama-sama sepuh jadi ada kekeluargaan, misalnya kalau tidak ketemu temannya itu jadi kangen

kadang itu juga saling curhat bisa juga ada sesuatu yang ingin ditanyakan ke ustadnya karena usahanya juga merangkul kepada santrinya sebagai tempat curhat kalau ada apa-apa jadi rasa kekeluargaannya memang tinggi.

Penanya: Kemudian ini seputar SDM apa yang menyebabkan lebih unggul dari yang lain?

Informan: SDM kita memang melalui tes, wawancara. pertama juga kita buka lowongan dulu apakah kita membutuhkan karyawan baru maka kita informasikan ke teman-teman mungkin ada saudara atau teman yang membutuhkan pekerjaan silakan kalau mau melamar di kita nanti kita tes dulu, pertama tes wawasan keagamaan keahliannya keahliannya di bidangnya itu apa kemudian baca Alquran jadi berdasarkan hasil tesnya itu nanti ada training atau uji coba. Nah itu dilatih oleh teman-teman yang sudah senior untuk mengerjakan pekerjaan yang akan dikerjakan biasanya seperti itu. Yang diutamakan bisa mengaji. Karena kan memang Lembaga Kursus Alquran.

Penanya: Apakah setiap Kabag atau kabid itu sekaligus mengajar?

Informan: Kalau pengajar itu ada sendiri karena jobdesk nya beda kalau yang kayak kabid ini memang ada mengajarnya tapi porsinya sedikit dan itu ada tujuannya. Ustadzah mumayyizah yang mengaturnya.

Penanya: Pengertian untuk upaya meningkatkan kreativitas dan inovasi dari bagian administrasi ini seperti apa?

Informan: Kita mencoba untuk selalu up to date tentang IT terbaru dulu kita tidak ada IG, Alhamdulillah ini juga ada yang sudah mengatur bagian Facebook.

Penanya: Kalau mungkin ada konten dakwah atau flyer

Informan: Ya biasanya ada, jadi kadang itu ada momen-momen tertentu atau hari besar jadi kita membuat flyer, kemudian kita meminta pendapat pendapat setelah itu kita kirimkan ke ustadzah mumayyizah untuk ACC atau tidak perlu diperbaiki atau tidak.

Penanya: Apakah marketing juga di admin?

Informan: Iya dan bekerja sama dengan humas, biasanya kita juga lewat ustadz ustadzah barangkali ada ustad yang mengisi khutbah kita titip titip brosur menginformasikan di sosmed juga kita tetap kita infokan juga. Sekarang masih menggunakan brosur tapi porsinya sedikit karena di sosmed yang paling besar dari situ, kemudian kita juga memiliki grup santri banyak grupnya jadi kita tinggal kirimkan lewat grup.

Penanya: Sebagai admin apakah juga menerima kritik dan saran dari santri?

Informan: Oh ya tentu tetapi tetap kita sampaikan ke pengurusnya jadi nanti bagaimana solusinya bagaimana cara untuk memperbaikinya.

Penanya: Masalah apa yang sering dikeluhkan

Informan: Kadang itu jamnya, jam kursusnya ada yang cocok ada yang tidak, santri kadang waktunya tidak pas, ada juga yang tidak cocok dengan materi yang diambil.

Penanya: Kalau dalam admin ini apakah ada kelemahan?

Informan: Misalnya dalam registrasi, kita ini full tidak mengenal jam, sibuknya di awal periode kadang itu sehari udah kita iya kan, mungkin pas mendaftar calon santri mengirim bukti transfernya, kemudian kita suruh untuk menunggu tetapi kita mengerjakan yang lain sehingga terkadang lupa, kemudian diingatkan calon santrinya. Tapi ya kita berusaha semampu kita, insyaallah periode depan tim admin ini berusaha untuk santri lebih mandiri lagi untuk mengisi biodatanya.

Kendalanya mungkin misalnya ada santri mendaftar namanya Retno padahal nama itu banyak jadi kita harus mencari satu persatu itu yang membuat lama rencananya besok kan santri mengisi formulir yang dari kita jadi kita nanti tinggal mengecek saja, tetapi tetap kita juga kasih formulir dari kita biar ada bukti kalau sudah masuk datanya ke kita. Berusaha membuat format yang santri tidak sampai luput dari data kita misalnya sudah mendaftar ternyata di catatan kita belum mendaftar membuat jadi kita berusaha membuat format seperti itu.

Penanya: Dalam job dasar pembuatan laporan secara berkala ini apakah ada waktunya

Informan: Kalau saya ya itu mingguan kalau keuangan mingguan kalau yang admin biasanya admin itu kalau laporan santri pendaftaran admin itu setiap hari ketika masa pendaftaran itu laporannya setiap hari, kalau untuk laporan seperti biasanya karena kita dua minggu sekali rapat dan itu tim kantor semua jadi sekalian itu juga untuk laporan, kalau keuangan setiap Minggu kita sudah harus lapor.

Penanya: Dalam administrasi ini ada berapa anggota?

Informan: Kabid saya timnya ada 4 tim keuangan 1 terus tim administrasinya 2 kemudian front office 1. Misalnya kita ada keluhan santri yang berkenaan dengan kurikulum biasanya kita sampaikan langsung ke Waka kurikulum jadi beliau akan merangkum. Jadi kalau santri bertanya mengenai kursus kepada admin. Pelayanan tentang admin ini full seharian penuh, kadang ada juga nanti habis salat tahajud menghubungi kita untuk pertanyaan seputar jadwal dan pengajar, stand by istilahnya. Alhamdulillah teman-teman ini responnya cepat.

Penanya: Dalam administrasi ini apakah ada hubungannya dengan instansi luar?

Informan: Kalau untuk instansi luar hubungannya dengan humas, tapi kalau misalnya ada kerja sama misalnya dengan Pertamina, jadi humas sementara dikasih surat resmi dulu, umpamanya ada instansi ingin membutuhkan asatidz mereka kesini terlebih dahulu untuk mengajukan nanti kita sampaikan ke direktur nanti dari direktur akan meneruskan berkas-berkasnya apa saja yang dibutuhkan perlengkapan administrasi apa saja yang dibutuhkan. Dari instansi dulu ke sini nanti kita merekomendasikan ustad, tetapi juga sebagai marketing kita ke instansi ini dan itu. Keluar tidak hanya disini saja pembelajarannya, mengisi pelatihan-pelatihan singkat (short-course). Ini juga rencananya akan diadakan pelatihan merawat jenazah setiap hari Minggu.

Penanya: Training khusus untuk bagian administrasi seperti apa?

Informan: Training rencananya ada untuk yang sosmed memanggil orang untuk melatih IT, kalau keuangan sudah sering. Keuangan kita juga di bawah yayasan jadi ada kerjasama

Penanya: Kalau seputar tingkat kelengkapan data dari periode periode sebelumnya?

Informan: Tentu ada karena kita punya aplikasinya jadi ada database jadi santri ini sudah sejak tahun berapa bergabung di LKF ini, ikut mengaji di kita itu sudah ada semuanya karena ada nomor induknya dari situ nanti bisa dilihat tuh santri ini masuk pada periode ini tahun ini ada databasenya kita insyaallah terekam semua di situ ada data-data Santi ada materi apa yang telah diikuti ada juga nilai-nilai dari materi yang diikuti setiap kalau seperti program non baca tulis Alquran tafsir fiqih itu kan ujiannya 4 bulan sekali itu ada nilainya di database terus kalau misalnya kelas baca tulis seperti materi dasar baca tadarus itu setiap kenaikan jilid itu kan ada ada ujiannya itu juga terekam karena nanti ada formulirnya itu nah itu nanti kita rekap kita masukkan ke database nya jadi tahu kita santri ini belum ujian juz sini, juga dipakai sebagai transkrip nilai untuk wisuda ada daftar nilai nya insyaallah yang data itu lengkap.

Penanya: Kalau administrasi sendiri ini, peran tersendiri bagi LKF?

Informan: iya istilahnya kita itu ujung tombak, kita yang menerima santri keluhan-keluhan santri, karena santri yang daftar di kita, santri ingin apa semua di kita.

Transkrip Hasil Wawancara 4

Hari/Tanggal : 11 Januari 2022
Waktu : 09.15-09.45 WIB
Lokasi : Ruangan Wakil Direktur LKF Surabaya
Informan : Ustadz Moh. Hanafi, S. HI
Jabatan : Kabag. Administrasi LKF Surabaya
Topik : Faktor kekuatan dan kelemahan LKF Surabaya

Wawancara kepada Narasumber 4 yaitu Ustadz Moh. Hanafi S. HI selaku Kabag. Supervisi dan Kurikulum LKF Surabaya

Penanya: apakah setiap kabid. Atau kabag juga ada jam mengajar?

Informan: Kelasnya Senin Rabu Selasa Kamis nah kemudian kita ngambil, Senin Rabu satu kelas Selasa kami satu kelas, semuanya begitu mulai dari mumayyiz Muchtar saya sama ustad mustajam ya biar kita tidak jenuh kalau urusan manajemen terus kan kadang-kadang kita jenuh ya sekali-sekali kita pengen ngajar

Penanya: Jenengan diantara Kabid atau Kabag yang paling banyak jamnya atau semua sama?

Informan: Rata-rata sama rata rata Senin Rabu satu kelas Selasa Kamis satu kelas.

Penanya: Jadi saya disini untuk meneliti Analisa swot, kemarin sudah selesai untuk wawancara yang faktor eksternal diwakili oleh humas dan administrasi kemudian hari ini internal, maksud saya jenengan sebagai supervisi dan waka kurikulum dan ustadz mustajam sebagai sarpras. Mengenai supervisi dulu ustadz, jadi supervisi itu kan kalau di perusahaan lebih ke HRD dan atau manajemen SDM pertanyaan yang pertama itu kira-kira kompetensi SDM di LKF ini sistem manajemen SDM nya dan karyawan-karyawan yang produktif nya bagaimana, keunggulannya?

Informan: Iya keunggulan kita ini sesuai dengan materi atau pembelajaran yang ada di LKF tentu kita sesuaikan dengan bidang-bidang dari ustadz-ustadzah yang dimiliki jadi samping kami melihat dari latar belakang jurusan pendidikan nya juga kita melihat dari pengalaman jadi pengalamannya itu misalnya ketika dia diberi mata pelajaran diberi materi misalnya tafsir dia ternyata menguasai dengan dilihat santrinya banyak yang suka dan senang, ditopang lagi periode berikutnya banyak yang daftar lagi santrinya tidak rusak kelasnya tetap utuh nah berarti kan kita anggap dia itu memiliki kemampuan memiliki kompetensi. Termasuk juga disamping tafsir juga baca tulis Alquran dasar tadarus tahsin tartil nah itu kita juga melihat keteladannya, di samping kemampuan untuk pembekalan terhadap dirinya sendiri bacaan Alquran nya tajwidnya juga termasuk kemampuannya di dalam mengajarkan kepada santrinya telaten di dalam menyimak santrinya ya sabar

tidak tergesa-gesa untuk menaikkan materi pelajaran bacaan dari maqro' ke maqronya, nah itu sehingga nanti outputnya kita lihat rata-rata banyak yang bagus nah kita anggap berhasil itu kita berikan terus materi itu kepada ustadz ustadzah nya dan kesimpulan kami sementara untuk persoalan baca tulis Alquran rata-rata memang lebih telaten ustadzah daripada ustad ya meskipun ada 1 atau 2 ustadz yang telaten, tetapi secara umum yang lebih telaten ustadzah karena tingkat keberhasilannya itu lebih banyak dari ustadzah, itu kalau baca tulis Alquran

Penanya: Kemudian untuk memacu kinerja SDM apakah ada reward atau punishment?

Informan: Oh ya reward ada reward untuk masa pandemi ini agak berbeda dengan reward sebelum masa pandemi, kalau dulu kita misalnya seperti untuk tingkat kerajinan santri kita melihat dari kehadiran santrinya bagaimana keaktifan santrinya nah kalau sekarang karena ini masa pandemi kita ubah dalam skornya itu untuk kehadiran santri kita ambil dari siapa ustadz ustadzah yang santrinya lebih banyak lagi daftar atau siapa yang balik lagi daftar di periode selanjutnya karena reward atau punishment yang kami berikan itu kan tiap periode sehingga nanti tiap akhir periode atau awal periode untuk nanti kami nilai kami lihat dari data siapa yang ustadz ustadzah itu santrinya yang balik lagi atau daftar ulang lagi dalam setiap periodenya nah itu nanti yang paling utuh syukur kalau ada tambah kadang-kadang ada yang tambah malahan nah itu yang kami beri reward itu untuk kehadiran ustadz kami dengan super ketat itu menilai dari berbagai sisi satu kehadiran ngajarnya termasuk kehadiran secara offline nya karena sekarang kan sudah diperbolehkan offline sama pemerintah meskipun santrinya online dia harus di sini harus standby ya artinya lebih banyak masuknya daripada tidak masuknya. Yang kedua loyalitasnya yang ketiga tentang kegiatan lain dia hadir atau tidak termasuk rapat bulanan pembinaan TOT pertemuan yang lain nah itu siapa di antara mereka nah ini untuk kehadiran ustad karena kehadiran ustad ini penilaiannya kembali ke data maka kami harus lebih teliti dalam masalah kehadiran ustadz ini kalau kehadiran santri datangnya jelas kan, yaitu baliknya santri ke lembaga. Dan tentu ada angka minimal nanti santri yang dimiliki berapa karena ada ustadz kita yang dalam LKF ini ngajarnya hanya satu atau dua kelas karena dia juga punya link di tempat lain dia juga ngajar di tempat lain ya tentu kami tidak akan samakan, ya tetap kami utamakan yang lebih banyak ngajar disini ketimbang di luar seperti itu.

Penanya: Kemudian untuk apakah kurikulum ini juga mencakup pembuatan jadwal kelas kursus dari senin sampai sabtu?

Informan: Oh iya tentu termasuk tapi kalau secara umum kalau kurikulum itu kan khusus mengatur tentang jadwal pembelajaran jadwal materi, kalau yang kelas itu kan tiap periode, penjadwalan kelas itu setiap periode kan nanti melihat dalam tiap periode setelah didata siapa yang kelasnya utuh ya insya Allah aman, nah yang tidak utuh kadang kami merger sehingga yang kami merger ini yang jumlahnya sedikit tentu dimerger dengan jumlah santri yang lebih banyak sehingga menjadi satu kelas

lalu yang tidak dapat kelas bagaimana? Kalau dia loyalitasnya bagus keaktifannya rajin kembali ke tadi rajin ngajarnya lebih banyak di offline-nya di sini ini nah insya Allah kalau ada kelas baru kami kasih ke beliau jadi tetap kami selektif. Dalam hal ini tidak ada dari kami itu suka dan tidak suka kami Alhamdulillah disini serba data dan kami para pengurus ini kerjasama sama admin sehingga tidak ada kata-kata kita suka ini kita suka itu tidak ada, jadi semuanya kerjasama antara pengurus pimpinan dengan pihak admin selaku pemegang data.

Penanya: Transparan nggeh?

Informan: Geh insya Allah seperti itu karena yang kita bawa Alquran.

Penanya: Kemudian untuk umpamanya ada santri baru bagaimana cara dia menyesuaikan materi?

Dilakukan placement test di tes baca untuk tingkat kemampuan baca. Atau kelayakan materi jika diluar baca quran.

SOP perusahaan.

Informan: Kita berusaha mencoba apalagi masa pandemi betul-betul kuat di dalam mempromosikan kepada para calon santri tentang LKF kami mencoba meniru seperti pihak perusahaan atau perbankan setiap yang datang di sini apapun yang diinginkan selalu di iyakan insya Allah siap jadi calon santri ingin mendaftar apa monggo jadi kita catat kita pasang di sini, lalu nanti pada waktu penjadwalan kita sesuaikan kalau memang dari permintaan itu ada kelas yang terbentuk ya tidak ada masalah, sesuai dengan materi dan hari serta jamnya misalnya dia daftar SR Senin Rabu jam 9:45, materi tafsir 1 misalnya ibu ibu kalau memang ada kami targetkan minimal 7 orang sampai 10 orang, itu berarti terbentuk. Kalau tidak terbentuk misalnya dia sudah kadung daftar hadis, memang pembentukan kelas yang lebih sulit itu bapak-bapak karena disini yang daftar rata-rata sejak dulu itu dua pertiga itu ibu-ibu atau wanita yang seperti itu bapak-bapak atau laki-laki sehingga kalau ada bapak-bapak yang kelasnya tidak ada kami hubungi via telepon ditanya pak ini kelasnya tidak ada Monggo bapak pilih yang lain bisa milih materi lain di jam yang sama atau materi nya sama jamnya yang lain jadi seperti itu kalau santri yang baru.

Penanya: Kemudian kalau ini ustadz, ada santri yang daftar karena minat dengan penyampaian seorang asatidznya?

Informan: Ada yang seperti itu jadi dia santri baru sudah tahu ustadz A kemudian kami tanyakan bagaimana kenal dengan beliau ya ustadz saya dari teman, teman saya itu cerita kalau kalau ustadz ini enak telaten lalu saya dapat referensi untuk itu, akhirnya saya disarankan. Kami penuh selama sesuai hari dan jamnya dengan yang diinginkan yang kalau misalnya ustad nya tidak ngajar Senin Rabu jam 1 lalu dia minta ustad itu jam 1 ya tentu tidak bisa karena tidak ada jadwal monggo kalau

Ustadz ngajarnya jam sekian, kalau jenengan kerso, jamnya ini. Kalau ndak kerso ya, adanya ini. Tetap kami pilihkan, ya pelayanan lah.

Penanya: Kembali ke yang tadi ustadz, bagaimana pembinaan asatidz atau ada maintenance lah istilahnya, agar memacu semangat, memperbaiki niat, jadi terus semangat?

Informan: Ya sebelum pandemi kita pembinaan tiap bulan dengan materi yang selang-seling pembinaan rohani ruhiyah untuk istilahnya ngecas semangat mereka kemudian pemilihan dari sisi skill atau kemampuan yang termasuk pernah dulu ada pembinaan tentang ilmu teknologi penggunaan laptop dan HP kemudian pembinaan tentang materi juga pernah nah itu tiap bulan, tetapi karena pandemi ya kita sekali-sekali paling tidak satu periode 1 kali selama pandemi ini.

Penanya: Kemudian kemampuan organisasi secara umum seperti kekompakan antara asatidz kekompakan antar pengurus, budayanya seperti apa ustadz?

Informan: Alhamdulillah kalau dalam tingkat pimpinan sampai saat ini tidak ada masalah-masalah yang besar kalau masalah-masalah kecil ya memang biasa seperti perbedaan persepsi perbedaan pandangan tinggal kita musyawarahkan dan Alhamdulillah kita ini paling tidak dalam satu bulan kita rapat pimpinan dengan admin itu tiap bulan dua kali baru nanti ada rapat dengan para asatidz itu satu bulan sekali di situ kami memaparkan dulu rapat pimpinan laporan laporan bulanan mulai dari saya sebagai kurikulum supervisi kemudian ustadz mustajam prasarannya, ya yang memandu biasanya Ustadz Mukhtar biasanya sebelum memandu beliau memberikan laporan laporannya secara umum karena Ustadz Mukhtar di samping sebagai wakil diserahkan tugas tentang humas di dalam LKF, baru terakhir ditutup oleh ustadzah mumayyizah sebagai pimpinan tertinggi di LKF, nah setelah itu baru kita beri kesempatan kurang lebih setengah jam untuk acara tanya jawab dengan asatidz dialog, mungkin ada sesuatu yang diusulkan atau yang ingin disampaikan itu yang berjalan selama ini seperti itu

Penanya: Kemudian kalau dalam perusahaan itu ada yang namanya produk bisa berupa barang ataupun jasa jadi di sini kan jasa ciri khasnya disini seperti apa ustadz? Yang membedakan dengan yang lain

Informan: Kalau secara umum yang menjadi ciri khas di sini sifatnya netral dan ini yang merupakan insyaallah kelebihan kami di sini kalau sudah masuk lembaga para ustadz dan ustadzah tidak boleh condong pada golongan tertentu, kita netral kita istilahnya itu pemaparan tanpa kita menghakimi atau menilai kita memaparkan semuanya terutama kalau dalam ilmu fiqih ya meskipun dalam tafsir pun corak kita juga netral, semuanya seperti itu ya karena kami mengikuti kehendak yayasan sejak dulu semua itu saudara kita saudara sesama Muslim dan itu Alhamdulillah sampai sekarang disenangi oleh para santriwan dan santriwati kemudian ciri khas yang kedua itu khusus baca tulis Alquran yang saya temukan yang membedakan kita dengan lembaga lain kita ada munaqosah kalau dasar itu perjilid tiap naik 1 jilid itu

harus munaqosah yang menggunakan salah itu bukan ustaz nya hentikan tidak fair, Ustadz lain yang memang diberi tugas tim munaqisy, nanti sesudah dasar atau jilid nanti kita punya bukunya buku sendiri versi Al falah ada 4 jilid ya metode al-falah sendiri tiap jilid naik 1 jilid dia harus munaqosah, 4 berarti dia sudah khatam, nah pindah ke tadarus, tadarus ujiannya tiap juz, harus munaqosah untuk naik, sehingga nanti efeknya santri itu ketika mau wisuda harus munaqosah nya khotam, selesai dasar sama tadarus selesai baru dia boleh ikut wisuda khatam santri jadi nanti dapat sertifikat karena ada sebagian santri meskipun tidak banyak itu ada yang khatam disini tapi jarang munaqosah ya tidak bisa ikut wisuda, kan ada juga kadang-kadang sudah yang penting aku ngaji ya terserah mereka, ya sebenarnya sih kita mewajibkan mengharuskan tapi namanya bapak-bapak ibu-ibu kan tidak seperti anak kecil tetap kembali ke keinginannya masing-masing, dan itu juga menjadi kelebihan di lembaga ini di tempat lain kan tidak ada.

Penanya: Harus ada standarisasi dan lain sebagainya?

Informan: Iya iya tidak ada Lembaga Kursus yang ada munaqosah Alhamdulillah disini ada.

Penanya: Kemudian kita lanjut ke pertanyaan yang harusnya untuk asatidz atau pengajar, kalau panjenengan mawon ndakpapa nggeh?

Informan: Iya saya juga kan juga mengajar insya Allah saya akan menjawab sesuai dengan sikon ustadz-ustadzah.

Penanya: Yang pertama apa motivasi jenengan mengajar di LKF?

Informan: Sesuai dengan bunyi hadis khoirukum man ta'allamal qur'ana waallahumu, akhirnya kami yakin bahwasanya para pengampu Alquran memegang Alquran baik yang ngajar maupun yang belajar itu manusia terbaik dia tanpa kita harus berbangga atau ujub, kan tidak boleh, tetapi kita berusaha dan ini rupanya teman-teman kita juga ikut seperti itu nah dari situ karena kita mengharapkan manusia terbaik kalau sudah manusia terbaik yang diinginkan oleh Allah ya mudah-mudahan nah itu kan ada keberkahan dalam hidup dalam rezeki dalam umur dalam keluarga dan saya sendiri secara pribadi juga alhamdulillah merasakan itu sangat merasakan saya.

Penanya: Apakah ada asatidz saat ini yang paling sibuk dalam jam mengajarnya?

Informan: Alhamdulillah rata-rata sibuk jadi disini betul-betul menjadi ikon ustadz Al falah, bahkan hingga diterima di Kemenag penyuluh bahkan ada empat hingga lima asatidz sampai diterima PNS jadi penyuluh nah berarti kan al-falah ini sangat mendapat tempat dan yang penyuluh non PNS. Yang kedua juga punya tempat kajian-kajian di luar masjid-masjid Surabaya sekitarnya paling tidak menjadi pengurus masjid punya masjid sendiri. Saya sendiri juga seperti itu saya juga pengurus masjid padahal saya masih baru di lingkungan sekitar masjid saya,

saya langsung dijadikan pembina, karena ikon Al-falah, bukan pribadi saya sadar bukan pribadi karena Al-falah itu, artinya apa ya kita harus mempertahankan nama al-falah ini, supaya al-falah satu sisi baik bagus dari sisi aqidah dan Syariah akhlaknya juga yang kedua ya kita juga harus menjaga nama al-falah dari sisi skill kemampuannya di masyarakat. Jadi rata-rata memang seperti itu.

Penanya: Kira-kira jumlah santri antar ustad kira-kira perbedaannya rata-rata berapa?

Informan: Iya itu tadi minimal di sini kita mengupayakan 7 orang tapi ada yang sampai 12 15 20 25 itu ada, ada satu dua pengajar itu sampai angka 30 lebih. Karena memang yang diinginkan santri kita tidak bisa menolak jadi di sisi lain kita mengatur di sisi lain kita juga memberikan pelayanan kepada santri supaya santri itu puas ketika mendaftar LKF ini.

Penanya: Kemudian apakah kelas online masih jalan?

Informan: Masih Alhamdulillah kalau kemarin tahun 2021 pertengahan kayaknya 50% 50% sekarang sudah banyak yang offline kalau tidak salah yang offline antara 60 hingga 70% yang sisanya itu ada yang online ya dasarnya yang macam-macam ada yang takut kuatir ada yang berani tetapi keluarganya tidak membolehkan ya kita layani juga kita siap oleh karena itu kita tegaskan tentang pembelajaran blended learning bahkan tidak sedikit ada kelas itu ada offline dan online dalam satu waktu, jadi misalnya ada 5 atau 6 orang santri di sini ada 4-5 santri yang online. Seperti itu

Penanya: Alhamdulillah tadi yang ciri khas keunggulan sudah disampaikan sekarang apakah kurikulum saat ini ini sudah efektif dalam kegiatan kursus?

Informan: Masalah kurikulum dan silabus di sini karena ini sifatnya kan non formal jadi istilahnya itu pengajaran dulu pengalaman dulu baru dari pembelajaran pengalaman halo dibentuklah di tulislah disusunlah dituangkan dalam bentuk silabus dan kurikulum jadi kurikulum itu mengikuti pengajarannya dulu nah insya Allah mulai periode 2022 ini, kurikulum untuk semua materi insya Allah sudah siap tinggal naik cetak nah itu semuanya sudah hasil dari pada musyawarah musyawarah MGMP jadi materi-materi yang sesuai bidangnya dikumpulkan ustad yang ngajar materi a materi b materi c dikumpulkan untuk membuat kurikulum dan silabus nanti kalau sudah selesai dinilai uji kelayakan oleh mp3m dulu namanya Litbang setelah di situ selesai sudah ada keterpaduan, ada kesepakatan baru nanti dipaparkan di para ustadz dan ustadzah. Nah itu rata-rata begitu Alhamdulillah sudah 90% naik cetak.

Penanya: Kemudian untuk program kursus yang non membaca Quran seperti ilmu hadis ilmu fiqh tafsir apakah ada kitab rujukannya? Atau tematik.

Informan: Ada kurikulum silabus juga ada buku panduan nah yang kami dahulukan malah buku panduan jadi sebagian ada buku panduan atau diktat jadi ilmu fiqih atau SHI sudah ada diktatnya terutama tafsir 1 2 3 dan 4 kalau sudah selesai namanya tafsir lanjutan, itu kami meminta santri untuk tinggal bawa Alquran terjemahan kami ustadznya yang langsung memberikan materi sudah tidak pakai buku panduan khusus tetapi tetap para ustadzah kami tegaskan sumbernya pustakanya tafsir Ibnu Katsir tafsir al-maraghi tafsir Kemenag sofwatutafashir muhammad ali asshabuni, jadi ini harus diutamakan jadi Monggo misalnya kitab tafsir yang lain mangga tetapi yang bersesuaian dengan kitab-kitab tafsir yang sudah kami referensikan, karena banyak sekali.

Penanya: Kelemahan apa yang masih terjadi dan harus diperbaiki di lembaga LKF ini dalam sudut pandang jenengan sebagai supervisor?

Informan: Yang pertama ya yang namanya manusia mesti ada masih ada sedikit kendala asatidz yang masih datangnya telat juga ada yang masih sering tidak masuk juga kalau ngajar ngantuk atau kalau ngajar ada yang terlalu text book kurang luas improvisasi dan wawasannya itu kendala bagi kami tapi kita berusaha supaya hal tersebut diminimalisir kalau meniadakan rasanya paling tidak jangan terlalu, tapi alhamdulillah yang saya gambarkan seperti itu tidak banyak, kira-kira 10% hingga 15% yang seperti itu apalagi sekarang kami sudah semakin kami ketatkan semakin kami sampaikan bahwa ini adalah kelemahan kita di kami para pengurus betul-betul memberitahu para ustaz kalau ini adalah kelemahan masih ada diantara kita ini kadang tidak masuk tanpa izin yang jelas dalam artian izin tetapi dalam hal yang kurang urgent kemudian juga terlambat atau mungkin ngantukan dan itu kami tegaskan terus.

Penanya: Kemudian untuk masalah teknis, jadikan ustadz-ustadzah diperlukan semakin berkembangnya teknologi untuk mengatur atau mengoperasikan teknologi laptop atau HP untuk hal-hal yang berkaitan dengan kursus itu bagaimana apakah masuk ke kelemahan atau kekuatan?

Informan: Kalau dianggap kelemahan ada memang karena susah kita ada yang sudah senior yang umurnya di atas 50 kadang-kadang juga jadi kendala bahasa sekarang namanya orang jadul, tetapi di tingkat pimpinan ini berusaha untuk membantu apa yang punya kelemahan dibidang itu dibantu juga oleh admin mereka tidak segan-segan minta tolong admin pengoperasian aplikasi ataupun elektronik yang lain. Dulu pernah ada pembinaan IT insya Allah kami ke depan juga akan merencanakan hal ini.

Penanya: Kemudian ini mengenai hal kegiatan belajar mengajar apa yang sering dikeluhkan santri?

Informan: Yang dikeluhkan santri kadang-kadang tempat ruang kalau kajian kadang berisik karena banyak tapi santri disini senang daripada sepi kami juga cerahkan mereka bahwa masjid itu harus di makmurkan, banyak temannya dalam menuntut ilmu jadi mereka antusias. Makanya ini insyaallah Al-falah mau direnovasi, insyaallah ditambahkan ruang-ruang yang kondusif untuk pembelajaran-pembelajaran yang butuh ruang khusus dalam rangka mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang ada saat ini.

Penanya: Seandainya minat santri belajar berkurang bahkan ada yang mengundurkan diri mengikuti program penyebabnya kira-kira apa?

Informan: itu berpengaruh pada minat santri terlambat itu yang paling berpengaruh ke santri sehingga dia tidak daftar lagi tapi Alhamdulillah sebagian besar santri daftar lagi tetapi tidak ingin ustad yang sama juga pindah dengan ustadz lain dengan jam berbeda, karena takut terlihat ustadznya, ada juga yang pindah ustadz lain karena saya yang mau ngaji tetap di jam itu minta ustadz lain.

Penanya: Mengenai kalau dalam satu kelas ini ada yang tidak hadir, apakah ada guru pengganti?

Informan: In Shaa Allah ini juga sebagai kelebihan kita LKF ini ketika santri datang dalam satu kelas tidak ada kata ustad tidak masuk lalu tidak mengaji kita pulang, karena pada tiap jam kami sudah menyiapkan guru piket jadi kalau ada yang kosong dia menggantikan guru yang berhalangan hadir kalau tidak ada maka di munaqosah kalau tim munaqosah menggantikan piket kemudian siapa yang akan munaqosah tentu kami pengurus saya, ustadz Muchtar, ustadz mustajam nah itu yang ngisi munaqisy nya. Bahkan, kalau misalnya kadang ada kelas yang kosong sampai 2/3 sedangkan guru piket nya ada 1 misalnya kelas kosong ada 4 sedangkan guru piket nya cuman 2 mana yang materi-materi hampir sama yang mirip-mirip digabung jadi tidak ada kata pulang sebelum selesai ngaji

Penanya: Karena juga menghargai santri yang sudah datang ke sini

Informan: Kita juga menghargai tentu kan mereka kecewa kalau ke sini tidak mengaji, santri kita ada yang dari Mojokerto dari Gresik kasihan Sidoarjo yang daerah selatan kota kadang-kadang dari situ kasihan datang jauh-jauh bahkan naik angkutan umum kemudian tidak ada ustadz nya, itu yang kami perhitungkan.

Penanya: Peluang apakah yang menyebabkan kegiatan kursus atau proses ta'lim ini bisa berkembang?

Informan: Karena kami selalu berusaha baik dari sisi ruhiyah atau skill kami tingkatkan bagaimana kami ini tetap eksis misalnya kalau dari sisi kemampuan sekarang ini jamannya it laptop sama hp ataupun yang lain ada lcd-nya kami berusaha juga untuk ke arah situ menyesuaikan dengan perkembangan zaman termasuk juga aspek ruhiyah tidak kami tinggalkan kita mohon pada ustadz-

ustadzah perbanyak doa dzikir lah kan di sini ada program khotmil Alquran setiap Jumat yang didahului dengan khotaman dengan model muqaddam per juz, tiap ustadz ambil satu juz, kita usahakan Istiqomah.

Penanya: Pertanyaan lanjutan dari peluang ustadz, apa yang paling diinginkan oleh para santri, maksudnya keinginan santri dalam kegiatan talim ini?

Informan: Ya kalau santri kita lihat bermacam-macam, tapi banyak memang satu karena benar-benar belajar dari dasar yang tidak bisa ngaji sama sekali ngaji bertahun-tahun di sini sampai khatam, tadarus, tahsin, tartil, tafsir, shi atau ilmu fiqh, sampaikan pada mereka masuki semua programnya sehingga kita buat materi lain sehingga materi yang tambahan kebanyakan memang dari aspirasi permintaan santri, di samping kita tentu para ustadz ustadzah juga punya gambaran yang rata latar belakang di agama baik dunia pondok ataupun kampus, sehingga kita tau materi-materinya, termasuk materi kisah sirah Nabawiyah yang baru beberapa tahun tidak dari awal, termasuk aqidah dan akhlak, bahkan materi-materi dakwah juga, jadi disitu untuk pengembangannya.

Penanya: Apakah ada santri yang mendaftar lebih dari satu jenis program kursus?

Informan: Oh iya bahkan sebelum pandemi ada yang sampai 4, krn pandemi paling banyak 3 rata-rata 2, jadi motivasi santri di samping itu tadi juga ada karena niatnya ibadah karena sudah pensiun jadi fokus ke agama ibadah ngaji di sini, tidak sedikit yang seperti itu.

Penanya: apa dampak positif dari berlangsungnya ta'lim bagi santri?

Informan: Alhamdulillah, terutama dari 3 pelajaran agama kita, dari aqidah, syariat, akhlak semakin cinta agamanya, ibadahnya semakin Istiqomah, akhlak nya semakin bagus. Dan juga nanti ada efeknya kepada keluarga-keluarga mereka, bahkan saya pernah observasi sederhana 1 2 santri sebagai sampel perubahan, misalnya ada yang pertama masuk ke al-falah karena orang kaya dia menampakkan/memamerkan dirinya punya nilai lebih, setelah disini sedikit sedikit semakin menurun hingga sederhana

Tejadi perubahan dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca, berani ngimami minimal keluarganya

Penanya: Kemudian apakah ada pihak eksternal yang mendukung atau membantu program kursus ini?

Informan: Kalau eksternal kita didukung penuh oleh yayasan kita juga sering kerjasama dengan LPF kalau ada kegiatan diluar, juga sama ydsf, kerjasama sama badan-badan di luar, para donatur dari instansi perusahaan termasuk travel atau juga dari santri karena mereka siap dalam pendanaan terutama sebelum pandemi.

Penanya: kemudian aspek terakhir yaitu threat atau ancaman, ancaman atau hal-hal yang harus diperhatikan dari eksternal terhadap keberlangsungan talim?

Informan: Ya itu memang ada, adanya kompetitor-kompetitor lain yang sejenis dengan lembaga kursus, tapi insyaallah dengan kita tetap membawakan visi dan misi yang positif yang lurus sambil memperhatikan masyarakat kebutuhan masyarakat kita kedepankan terus kelebihan-kelebihan kita insyaallah itu kami berusaha untuk mengantisipasinya, dan meskipun kompetitor tetapi kami tidak menganggap mereka itu sebagai saingan, satu sesama muslim, yang kedua sesama pengemban Alquran, ya tidak mungkin kami anggap musuh.

Penanya: Terutama dalam memacu semangat fastabiqul Khoirot

Informan: Iya.

Penanya: Apakah kita perlu mencontoh lembaga lain, dalam proses ta'limnya?

Informan: In Shaa Allah kami tidak menutup diri, apalagi sebelum pandemi kita juga studi banding, dengan ptiq jakarta, terus pondok pesantren reombang, pondok kyai arwani, gontor, ke pondoknya almarhum kyai hasyim muzadi, pabelan assalam, disitukan kami menimba menggali apa yang menjadi kelebihan mereka, kami sesuaikan dengan kondisi yang ada disini, itu sangat diperlukan.

Penanya: Apakah Lembaga lain juga mengadakan kunjungan ke sini?

Informan: Oh iya Alhamdulillah, kami sering baik secara lembaga maupun personal, termasuk mengadakan penelitian seperti Masnya ini tidak sedikit dari IAIN unsuri unmuh, akan ada untuk pengambilan S2 dari Ponorogo pernah ke sini di sini sudah sering untuk diadakan studi banding maupun study person.

Transkrip Hasil Wawancara 5

Hari/Tanggal : 11 Januari 2022
Waktu : 09.15-09.45 WIB
Lokasi : Ruangan Wakil Direktur LKF Surabaya
Informan : Ustadz Mustajam, S. HI
Jabatan : Kabag. Sarana dan Prasarana LKF Surabaya
Topik : Faktor kekuatan dan kelemahan LKF Surabaya

Penanya: Alhamdulillah kali ini sudah wawancara yang ke-5 bersama narasumber ke-5 ustadz mustajam selaku kepala bagian sarana prasarana, Jadi ini dalam sudut pandang jenengan sebagai kepala sarana dan prasarana LKF, apa kelebihan dan keunggulan LKF?

Informan: Untuk keunggulan LKF yang terkait dengan sarana itu adalah tempat posisi di masjid kita ini yang mudah dijangkau dari penjuru sehingga mereka yang datang ke al-falah ini sangat mudah sekali baik itu pakai transportasi pribadi maupun umum sehingga untuk para santri itu bisa kerasan bertahun-tahun ngaji di al-falah baik itu yang masih muda maupun yang sudah tua bahkan pensiunan dan memang untuk santri kita itu yang banyak adalah pensiunan baik itu dari instansi pemerintah maupun swasta sehingga banyak mereka yang punya misi saya harus ngaji di Al-Falah terus sampai meninggal dunia itu adalah kalimat yang keluar dari peserta kursus LKF Surabaya ini, oleh karena tempat dan posisi yang strategis ini yang mudah dijangkau dari beberapa penjuru sehingga mereka yang pulang kerja maupun mau berangkat kerja itu jadi kan waktu itu untuk belajar di al-falah sehingga yang masih muda-muda yang masih kerja ngaji dulu di al-falah atau mereka itu pulang dari kerja ngaji dulu di al-falah habis itu langsung pulang baik itu yang muda maupun yang sudah tua tapi masih dinas di instansi mereka masing-masing, ya itu saya kira cukup.

Penanya: Kemudian pertanyaan turunan dari nomor satu tadi apakah sarpras LKF saat ini sudah dikatakan mencukupi dalam setiap kegiatan apakah fasilitasnya sudah memadai?

Informan: Kalau masalah tempat apakah sudah memadai atau belum kalau dari sisi sarana yang yang ideal itu belum sampai ke sana karena apa terpengaruh dengan pembangunan masjid kita yang belum pas untuk kita tempati ideal sehingga untuk santri al-falah ini menempati ruang yang ada ruang utama terutama ruang teras bangunan di samping kanan kiri masjid kemudian yang sebelah selatan ini terkenal dengan ruang Darussalam bawah dan ruang Darussalam atas itu yang ditempati tetapi dengan pelayanan yang maksimal dengan tempat yang seperti itu para santri kita ya kerasan dan enjoy enjoy saja memang untuk tempat sama pelayanan tidak

bisa dipisahkan jadi jalan bersama-sama tempatnya seperti ini pelayanannya bagus Santri bisa kerasan.

Penanya: Kemudian kekurangan atau kelemahan apa yang belum diperbaiki atau masih seringkali terulang?

Penggunaan sarpras kelas portable, mengembalikan barang-barang ke tempatnya, terutama kelas jam terakhir.

Informan: Yang pertama masalah kebersihan meskipun kita sudah memaksimalkan cuman kadang kala saja ada sedikit yang belum bersih, karena di sini ini orangnya banyak dan sudah sepuh-sepuh sehingga kadangkala tissue saja itu tidak ingat begitu dia pulang dibiarkan saja tapi itu sedikit sekali tapi kalau secara umum itu sudah bagus secara kebersihan tapi belum bisa maksimal karena santri kita itu sudah sepuh sehingga kadangkala lupa membawa sampah-sampah yang telah dipakai.

Penanya: Kemudian apakah database sarpras dalam hal ini inventarisasi sudah lengkap?

Informan: Data sudah semuanya sehingga di sini kalau kita lihat itu ada ada 158 macam-macam barangnya itu, begitu masalah untuk peralatan proses belajar mengajar AC kipas angin wireless atau mikrofon amplifier begitu pula ada papan tulis kemudian ada penghapus spidol sehingga tercatat semuanya begitu dalam proses belajar mengajar maupun kebutuhan di kantor itu sudah terdata semuanya mulai dari kami menjabat ini sampai sekarang masih tetap dalam pantauan pencatatan apalagi komputer printer laptop semua ada catatannya masing-masing.

Penanya: Mungkin barangkali ada tim yang membantu jenengan sebagai Kabag sarpras, dan bagaimana tugasnya?

Informan: Jadi kalau masalah tim khusus untuk membantu di bidang sarpras ini tidak ada cuman kerja kita itu saling tolong-menolong atau saling menutupi mana yang kurang dilaksanakan maka diantara anggota kantor kita ada yang membantu tetapi itu pun jarang kita lakukan yang banyak itu kita bisa selesaikan sendiri tanpa bantuan kawan-kawan kalau kita masih tidak mencukupi waktunya baru kita minta bantuan kawan-kawan.

Penanya: Kemudian ini masuk ke kelemahan atau kekurangan jadi adakah keluhan sakit atau santri seputar bagian sarpras ini?

Informan: Ya memang kita tidak sempurna mesti sana-sini masih ada kekurangan begitu yang saya sampaikan dari awal tadi masalah tempat santri itu juga ada yang kurang nyaman misalnya sumuk mungkin karena fasilitas kurang memadai, mungkin masalah kipasnya ada yang rewel atau masalah lampunya ada yang mati cuman seputar itu aja jadi sangat minim sekali.

Penanya: Apakah ada kendala dalam pengadaan sarpras?

Informan: Jadi untuk pengadaan sarpras ini Alhamdulillah sampai detik ini tidak mengalami kerepotan karena kebutuhan dengan keuangan ini bisa balance sehingga sewaktu kita butuh ini langsung kita adakan langsung kita belikan, untuk masa pandemi ini kita sedikit untuk mengadakan barang, karena barang itu kurang dibutuhkan saat proses belajar mengajar sebelum pandemi itu kawan-kawan kita saat proses taklim membutuhkan mic wireless nah ini yang menjadi seringkali kita mengadakan barang-barangnya itu karena apa barang ini kalau dipakai orang banyak seringkali rusak warles nya mic-nya juga seringkali rusak apalagi kabelnya itu juga bermasalah sehingga jika ada yang rusak dan tidak bisa dibetulkan maka kita mengadakan barang baru tapi karena selama pandemi itu karena tidak pernah dipakai karena kita sudah sepakat untuk selama pandemi ini kita tidak memakai sehingga aman kita tidak mengadakan barang-barang yang yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Penanya: Kemudian setelah kendala dalam pengadaan sekarang kendala dalam pemeliharaan nya seperti apa ustad?

Informan: Kendala dalam pemeliharaan ini tidak ada kendala permasalahannya apa kalau hal-hal yang sepele saja yang rewel atau rusak maka itu bisa saya perbaiki sendiri terutama masalah mic ini saya perbaiki sendiri sehingga kami tidak merasa kerepotan untuk cari orang lain atau membawa ke tempat lain kemudian untuk yang wireless ini kalau saya ini tidak bisa saya perbaiki baru kita service kan, jadi selama ini tidak ada kendala

Penanya: Kemudian bagaimana upaya atau sosialisasi dari njenengan terhadap asatidz atau Santri yang menggunakan fasilitas LKF?

Informan: Jadi melalui ustad nya masing-masing, maka kita minta tolong kepada para peserta untuk memakai sarana prasarana ini ini dengan sebaik-baiknya ketika ngambilnya buka mejanya ketika selesai tutup mejanya kemudian dikembalikan ke tempat semula.

Penanya: Kemudian sarpras ini apakah menerima barang inventaris dari luar atau eksternal misalnya wakaf pemberian Santri?

Informan: Jadi santri kita itu memang pernah menghibahkan sebuah wireless sebuah meja atau dispenser, jadi santri kita itu kalau pingin memberikan sesuatu ya maka langsung mereka mengadakan dan diantar ke sini.

Penanya: Dalam pengerjaannya apakah sarpras ini mengadakan kerjasama dengan cleaning service masjid atau ketakmiran?

Sudah dibersihkan oleh bagian kebersihan masjid (ketakmiran), bukan dari kebersihan, tetapi lebih ke sarpras karena kelas yang bongkar pasang.

Informan: Jadi untuk bagian kebersihan ini kami sudah memiliki sendiri di LKF, sehingga tidak mengadakan kerjasama dengan yayasan karena kita sudah

memilikinya sendiri dan untuk peralatannya pun juga kita adakan sendiri barangnya sehingga kita bisa mandiri dalam hal cleaning servicenya.

Penanya: Kemudian apakah ada pihak eksternal mengadakan perizinan untuk menggunakan fasilitas LKF untuk acara mereka?

Bukan ke kita tetapi mengajukan ke Yayasan kemudian menunjuk ketakmiran untuk crosscheck ke LKF apakah sedang digunakan atau tidak, baru kemudian diizinkan.

Informan: Jadi untuk fasilitas LKF ini dapat penyerahan penuh dari yayasan, bisa mengajukan kan sesuai dengan kebutuhan kursus jadi masalah sarana ini sudah diserahkan dari yayasan ke LKF

Penanya: Apakah ada pernah yang pinjam tempat untuk acara kegiatan mereka?

Informan: Kalau ada yang pinjam tempat mereka ini langsung menghubungi ke yayasan bukan ke kita kecuali kalau tempat yang biasanya kita pakai mereka izin ke sini dulu baru kita ngasih info ke yayasan.

Penanya: Apakah ada kerjasama dari yayasan ke LKF dalam pengembangan sarpras ini?

Informan: Jadi yayasan menyerahkan penuh kepada LKF jadi apa yang kurang silakan diadakan barangnya sehingga kita ini ini dari sisi untuk sarana prasarana adalah mandiri apa yang kita butuhkan akan kita adakan sendiri.

Penanya: Apakah pernah mengajukan proposal ke lembaga wakaf atau pendanaan sosial?

Informan: Tidak pernah

Penanya: Karena lewat internal saja sudah terpenuhi nggeh?

Informan: Iya sudah cukup

Penanya: Hal apa saja yang harus diperhatikan secara khusus dalam mengurus sarpras dan fasilitas di LKF ini?

Informan: Jadi semuanya barang yang ada di data kami, maka semuanya itu kita perhatikan semuanya lebih-lebih yang terkait dengan proses belajar mengajar, kayak wireless mic kabel kemudian untuk kipas angin lampu itu yang lebih kita perhatikan.

Penanya: Apakah Saya boleh meminta data inventarisasi Lembaga Kursus Alquran Al falah Surabaya?

Informan: Silahkan

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Kabid. Administrasi dan tim di kantor LKF Surabaya



Gambar 1.2 Wawancara dengan Wakil Direktur LKF Surabaya



Gambar 1.3 Wawancara dengan Kabag. Supervisor dan Kurikulum dan Kabag. Sarana Prasarana LKF Surabaya



Gambar 1.4 Wawancara dengan Kabid. Administrasi LKF Surabaya